

LAPORAN TUGAS AKHIR RI 141501

**REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE
BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA
DAN KOLONIAL BELANDA**

VINCENTIUS ALDI MASELLA
NRP 3813100 017

Dosen Pembimbing:
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2016



LAPORAN TUGAS AKHIR RI 141501

**REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE
BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA
DAN KOLONIAL BELANDA**

VINCENTIUS ALDI MASELLA
NRP 3813100 017

Dosen Pembimbing:
Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

DEPARTEMEN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
2017

LEMBAR PENGESAHAN

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA

TUGAS AKHIR

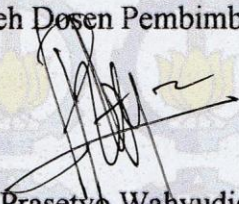
Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada

Departemen Desain Interior
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Vincentius Aldi Masella
3813100017

Disahkan oleh Dosen Pembimbing Tugas Akhir


Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.
NIP. 19650120 198903 1 002



SURABAYA,
JULI 2017

**REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE
BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA
DAN KOLONIAL BELANDA**

Nama : Vincentius Aldi Masella
NRP : 3813100017
Jurusan : Desain Interior
Dosen Mata kuliah : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

ABSTRAK

Minuman Kopi dan teh merupakan minuman yang paling di gemari di dunia internasional, termasuk di Indonesia. Masuknya minuman kopi dan teh sangat dipengaruhi pada era kolonial Belanda. Kafe Oost Koffie & Thee merupakan kafe bergaya Jawa dan Belanda yang menjual kopi dan teh sebagai menu utama. Namun, budaya Jawa dan Belanda pada kafe ini masih belum memiliki suatu kesatuan. Masing-masing budaya ditampilkan secara harafiah dalam desain tanpa memiliki kesatuan desain dan latar belakang. Metode desain meliputi dari identifikasi masalah, studi dan riset, konsep desain, pengembangan konsep, alternatif desain, evaluasi, pengembangan desain, dan desain akhir. Pembahasan meliputi studi pengguna, studi ruang, studi hubungan ruang, dan analisa riset. Desain Interior Oost Koffie & Thee berkonsep kafe teh dan kopi yang memadukan Budaya Jawa dan Kolonial Belanda. Budaya Jawa dan Kolonial Belanda dikemas dalam gaya Kontemporer agar sesuai dengan *trend* pengguna masa kini. Berikut adalah hasil desain interior Kafe Oost Koffie & Thee bergaya kontemporer dengan perpaduan budaya Jawa dan Kolonial Belanda. Penulis memadukan motif dan ornamen Jawa (motif banyu tetes, nanasan, anyaman, kawung, dan motif pada furnitur jawa) kolom yang melengkung (elemen arsitektural Kolonial Belanda). Untuk furnitur, penulis mengadaptasi bentuk furniture kuno Jawa yang diadaptasi dengan warna cerah. Hasil desain interior Kafe Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan kebutuhan pengguna adalah sebagai berikut. Berdasarkan kebutuhan pengguna, penulis menyediakan dapur, meja, kursi makan, bar, kursi bar, meja saji, rak buku bacaan, panggung (untuk *live music*, seminar, workshop), *sound system*, *LCD Projector*, meja lebar untuk laptop dan hidangan. Hasil desain interior Kafe Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan *corporate image* Kafe Oost Koffie & Thee adalah menggunakan warna hijau (#0f7c07) dan coklat (#4b2500) sebagai warna utama pada elemen interior.

Kata kunci: kopi, teh, kontemporer, Budaya Jawa, Kolonial Belanda

INTERIOR REDESIGN OF OOST KOFFIE & THEE KAFE TO CONTEMPORARY STYLE WITH COMBINATION OF JAVANESE AND DUTCH COLONIAL CULTURE

Name : Vincentius Aldi Masella
NRP : 3813100017
Department : Interior Design
Lecturer of Program : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T.

ABSTRACT

Coffee and tea beverages are the most favourite beverages in the international world, including in Indonesia. The influx of coffee and tea drinks was strongly influenced in the Dutch colonial era. Kafe Oost Koffie & Thee is a Javanese and Dutch style cafe that sells coffee and tea as the main menu. However, Javanese and Dutch culture in this cafe still does not have a unity. Each culture is literally displayed in the design without having a design unity and background. The design methods include from problem identification, study and research, design concepts, concept development, design alternatives, evaluation, design development, and final design. Discussions include user studies, spatial studies, hubugan space studies, and research analysis. Interior Design Oost Koffie & Thee conceptualize a tea and coffee cafe that combines the Javanese and Dutch Colonial Culture. The Javanese and Dutch Colonial culture is packaged in Contemporary style to suit current user trend. Here are the results of interior design Kafe Oost Koffie & Thee contemporary style with a blend of Javanese culture and Dutch Colonial. The author combines Java motifs and ornaments (banyu drip motifs, nanasan, woven, kawung, and motifs on Javanese furniture) curved columns (Dutch colonial architectural elements). For furniture, the authors adapted the form of ancient Javanese furniture adapted with bright colors. The results of the interior design of Oost Koffie & Thee Cafe which suits the needs of the users are as follows. Based on user needs, the author provides kitchen, table, dining chair, bar, bar stool, serving table, reading bookshelf, stage (for live music, seminar, workshop), sound system, LCD Projector, laptop and dish table. The results of interior design Kafe Oost Koffie & Thee in accordance with corporate image Kafe Oost Koffie & Thee is using green color (# 0f7c07) and brown (# 4b2500) as the main color on the interior elements.

Keywords : coffe, tea, contemporary, Javanese Culture, Dutch

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Penyusunan tugas akhir ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar teknik pada Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yth. Dr. Mahendra Wardhana, S.T. M.T., selaku Ketua Departemen Desain Interior Institut Teknolohi Sepuluh Nopember;
2. Yth. Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang rela meluangkan waktu dan memberikan pengarahan kepada penulis demi kelancaran penyusunan tugas akhir ini;
3. Ytc. Drg. M. P. Sri Ratnawati Nusaputra selaku orang tua penulis yang mendukung dan memfasilitasi penulis dalam penyusunan tugas akhir ini;
4. Widyoseno Estitoyo selaku pemilik Kafe Oost Koffie & Thee yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran penyusunan tugas akhir ini;
5. Christina Pratiwi Masella dan Angeline Maria Masella selaku kakak penulis yang selalu member semangat kepada penulis;
6. Himawan R. Auditiardy yang telah memfasilitasi dan mensponsori penulis dalam pembuatan *prototype* furnitur;
7. Bintang Mahardika dan Safira Nur Afifah yang telah mengajari tentang konstruksi, dan
8. teman-teman yang telah turut mengajari dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca agar tulisan ini lebih sempurna.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| ABSTRAK | iii |
| ABSTRACT | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Desain | 3 |
| 1.4 Manfaat Desain | 4 |
| 1.5 Lingkup Desain | 4 |
| BAB 2 KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING | |
| 2.1 Kajian Obyek Desain | 5 |
| 2.2 Kajian Tema Desain | 7 |
| 2.3 Kajian Awal | 26 |
| 2.4 Studi Anthropometri | 27 |
| 2.5 Studi Eksisting | 29 |
| 2.6 Studi Pembanding | 32 |
| BAB 3 METODE DESAIN | |
| 3.1 Bagan Proses Desain | 36 |
| 3.2 Penjelasan Proses Desain | 37 |
| BAB 4 PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN | |
| 4.1 Studi Pengguna | 39 |
| 4.2 Studi Ruang | 42 |
| 4.3 Hubungan Ruang | 45 |
| 4.4 Analisa Riset | 47 |

| | | |
|--------------------------------------|---|----|
| 4.5 | Konsep Desain | 62 |
| BAB 5 PROSES DAN HASIL DESAIN | | |
| 5.1 | Alternatif Layout | |
| 5.2 | Pengembangan Alternatif Layout Terpilih | 70 |
| 5.3 | Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1 | 72 |
| 5.4 | Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2 | 77 |
| 5.5 | Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3 | 81 |
| BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN | | |
| 6.1 | Kesimpulan | 89 |
| 6.2 | Saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Contoh Kafe (Petite Passport Kafe) | 5 |
| Gambar 2.2 Contoh Kafe bergaya Kontemporer | 7 |
| Gambar 2.3 Eksterior Lawang Sewu | 9 |
| Gambar 2.4 Interior Lawang Sewu | 10 |
| Gambar 2.5 Eksterior Gereja Santa Maria Diangkat ke Surga | 11 |
| Gambar 2.6 Interior Gereja Santa Maria Diangkat ke Surga | 11 |
| Gambar 2.7 Interior Aula Timur ITB..... | 12 |
| Gambar 2.8 Eksterior Aula Timur ITB | 12 |
| Gambar 2.9 Eksterior Oranje Hotel | 13 |
| Gambar 2.10 Jalan Tunjungan Surabaya | 14 |
| Gambar 2.11 Ukiran Nanasan | 16 |
| Gambar 2.12 Ukiran Nanasan dan Aplikasi pada Lemari..... | 16 |
| Gambar 2.13 Motif Kawung | 17 |
| Gambar 2.14 Motif Kawung dan Aplikasi pada Lemari..... | 17 |
| Gambar 2.15 Motif Anyaman atau Simpul | 18 |
| Gambar 2.16 Motif Anyaman pada Lemari | 18 |
| Gambar 2.17 Motif Berliku..... | 19 |
| Gambar 2.18 Motif Berliku pada Gebyok..... | 19 |
| Gambar 2.19 Motif Bunga Teratai Mekar | 20 |
| Gambar 2.20 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar | 20 |
| Gambar 2.21 Motif Banyu Tetes | 21 |
| Gambar 2.22 Motif Banyu Tetes pada Rumah Jawa | 21 |
| Gambar 2.23 Motif Banyu Tetes pada Bangunan Kolonial..... | 22 |
| Gambar 2.23 Kursi Jawa adaptasi Gaya Kolonial | 23 |
| Gambar 2.24 Kursi Jawa adaptasi Gaya Kolonial | 23 |
| Gambar 2.25 Lemari Jawa | 24 |
| Gambar 2.26 Lemari Jawa | 24 |
| Gambar 2.27 Plangkan | 25 |
| Gambar 2.28 Plangkan | 25 |

| | |
|--|----|
| Gambar 2.29 Interior Pendopo nDalem Mangkubumen | 27 |
| Gambar 2.30 Data Ergonomi Sofa | 29 |
| Gambar 2.31 Data Ergonomi Sofa | 30 |
| Gambar 2.32 Data Ergonomi Area Makan | 30 |
| Gambar 2.33 Data Ergonomi Area Makan | 31 |
| Gambar 2.34 Data Ergonomi Area Makan | 31 |
| Gambar 2.35 Gambar Lokasi Kafe Oost Koffie & Thee | 32 |
| Gambar 2.36 Logo Kafe Oost Koffie & Thee | 33 |
| Gambar 2.37 Foto Interior Historica Kafe | 35 |
| Gambar 2.38 Foto Interior Loko Café Gubeng Surabaya | 37 |
| Gambar 3.1 Diagram Proses Desain | 39 |
| Gambar 4.1 Diagram <i>Interaction Matrix</i> | 49 |
| Gambar 4.2 Grafik Jawaban Pertanyaan 1 | 54 |
| Gambar 4.3 Grafik Jawaban Pertanyaan 2 | 54 |
| Gambar 4.4 Grafik Jawaban Pertanyaan 3 | 55 |
| Gambar 4.5 Grafik Jawaban Pertanyaan 4 | 56 |
| Gambar 4.6 Grafik Jawaban Pertanyaan 5 | 56 |
| Gambar 4.7 Grafik Jawaban Pertanyaan 6 | 57 |
| Gambar 4.8 Grafik Jawaban Pertanyaan 7 | 57 |
| Gambar 4.9 Grafik Jawaban Pertanyaan 8 | 58 |
| Gambar 4.10 Grafik Jawaban Pertanyaan 9 | 58 |
| Gambar 4.11 Grafik Jawaban Pertanyaan 10 | 59 |
| Gambar 4.12 Grafik Jawaban Pertanyaan 11 | 59 |
| Gambar 4.13 Grafik Jawaban Pertanyaan 12 | 59 |
| Gambar 4.14 Grafik Jawaban Pertanyaan 13 | 60 |
| Gambar 4.15 Grafik Jawaban Pertanyaan 14 | 60 |
| Gambar 4.16 Grafik Jawaban Pertanyaan 15 | 61 |
| Gambar 4.17 Logo Oost Koffie & Thee dan Konsep Warna | 62 |
| Gambar 4.18 Turunan Warna dari Coklat dan Hijau | 63 |
| Gambar 4.19 Warna Putih | 63 |
| Gambar 4.20 Konsep Bentuk Arsitektural | 63 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4.21 Tegel Kunci | 64 |
| Gambar 4.22 Keramik Motif Kayu | 64 |
| Gambar 4.23 Contoh Dinding Putih pada Bangunan Kolonial..... | 65 |
| Gambar 4.24 Contoh Desain Kursi Kafe | 65 |
| Gambar 4.25 Contoh Desain Lampu Gantung sebagai Elemen Estetis | 66 |
| Gambar 4.26 Contoh Aplikasi Ornamen Jawa..... | 67 |
| Gambar 5.1 Alternatif Layout 1 | 69 |
| Gambar 5.2 Alternatif Layout 2 | 69 |
| Gambar 5.3 Alternatif Layout 3 | 70 |
| Gambar 5.4 Alternatif layout Terpilih | 72 |
| Gambar 5.5 Layout Furnitur Ruang 1 | 72 |
| Gambar 5.6 Gambar 3D Ruang 1 | 73 |
| Gambar 5.7 Gambar 3D Ruang 1..... | 74 |
| Gambar 5.8 Gambar 3D Ruang 1..... | 74 |
| Gambar 5.9 Detail Furnitur | 75 |
| Gambar 5.10 Detail Furnitur | 75 |
| Gambar 5.11 Detail Lighting | 76 |
| Gambar 5.12 Layout Furnitur Ruang 2 | 77 |
| Gambar 5.13 Gambar 3D Ruang 2 | 77 |
| Gambar 5.14 Gambar 3D Ruang 2..... | 78 |
| Gambar 5.15 Gambar 3D Ruang 2..... | 79 |
| Gambar 5.16 Detail Furnitur | 79 |
| Gambar 5.17 Detail Furnitur | 80 |
| Gambar 5.18 Layout Furnitur Ruang 3 | 81 |
| Gambar 5.19 Gambar 3D Ruang 3 | 82 |
| Gambar 5.20 Gambar 3D Ruang 3 | 83 |
| Gambar 5.21 Gambar 3D Ruang 3 | 83 |
| Gambar 5.22 Gambar 3D Ruang 3 | 84 |
| Gambar 5.23 Gambar 3D Ruang 3 | 84 |
| Gambar 5.24 Gambar 3D Ruang 3 | 85 |
| Gambar 5.25 Detail Furnitur Ruang 3..... | 86 |

| | |
|---|----|
| Gambar 5.25 Detail Furnitur Ruang 3..... | 86 |
| Gambar 5.26 Detail Furnitur Ruang 3..... | 86 |
| Gambar 5.25 Detail Arsitektur Ruang 3 | 87 |
| Gambar 5.25 Detail Lighting Ruang 3..... | 87 |
| Gambar 5.25 Elemen Estetis 3 | 88 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Tabel Level Tipikal Iluminasi..... | 6 |
| Tabel 4.1 Studi Pengguna | 43 |
| Tabel 4.2 Tabel Aktivitas dan Fasilitas Pengguna Kafe | 46 |
| Tabel 5.1 Tabel Bobot Relatif..... | 70 |
| Tabel 5.2 Tabel <i>Objective Weighted Method</i> | 6 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minuman Kopi dan teh merupakan minuman yang paling di gemari di dunia internasional, termasuk di Indonesia. Minuman kopi dan teh digemari oleh konsumen mulai dari remaja sampai orang tua. Jadi, tidak heran apabila hampir setiap tempat makan menyediakan minuman kopi dan teh, terutama teh.

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1696 dari jenis kopi Arabika. Kopi ini masuk melalui Batavia (sekarang Jakarta) yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda Adrian Van Ommen dari Malabar - India, yang kemudian ditanam dan dikembangkan di tempat yang sekarang dikenal dengan Pondok Kopi Jakarta Timur, dengan menggunakan tanah partikelir Kedaung. Sayangnya, tanaman ini kemudian mati semua oleh banjir, maka tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat antara lain di Priangan, dan akhirnya menyebar ke berbagai bagian dikepulauan Indonesia seperti Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.¹

Sedangkan tanaman teh pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1684, berupa biji teh dari Jepang yang ditanam sebagai tanaman hias. Kemudian dilaporkan pada tahun 1694 terdapat perdu teh muda berasal dari China tumbuh di Jakarta. Teh jenis Assam mulai masuk ke Indonesia dari Sri Lanka (Ceylon) pada tahun 1877 dan ditanam di Kebun Gambung, Jawa Barat oleh R.E Kerk Hoven. Sejak saat itu, teh China secara berangsur-angsur diganti dengan teh Assam, sejalan dengan perkembangan perkebunan teh di Indonesia, yang mulai sejak tahun 1910 dengan dibangunnya perkebunan teh di Simalungun, Sumatera Utara. Dalam perkembangannya industri teh di Indonesia mengalami pasang surut sesuai perkembangan situasi pasar dunia maupun Indonesia, antara lain pada masa

¹ Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, "Sejarah Kopi di Indonesia"
<http://www.aekiaice.org/page/sejarah/id> [Online] diakses pada 13 September 2016.



pendudukan Jepang (1942-1945) banyak areal kebun teh menjadi terlantar (Soehardjo, Dkk, 1996).²

Kafe Oost Koffie & Thee merupakan kafe bergaya Jawa dan Belanda yang menjual kopi dan teh sebagai menu utama. Oost Koffie & Thee mengambil tema kopi dan teh timur, atau kopi dan teh Indonesia. Namun, suasana kafe masih kurang menunjukkan ciri khas dari menu utama, yaitu kopi dan teh.

Desain Kafe Oost Koffie & Thee mencampurkan budaya Jawa dan Belanda ke dalam desain kafe. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan kopi dan teh di Indonesia di pengaruhi oleh kedatangan bangsa Belanda. Namun, budaya Jawa dan Belanda pada kafe ini masih belum memiliki suatu kesatuan. Masing-masing budaya ditampilkan secara harafiah dalam desain tanpa memiliki kesatuan desain dan latar belakang.

Desain interior kafe merupakan salah satu hal yang mampu menarik konsumen untuk datang. Berdasarkan hasil riset penulis pada kajian awal, gaya kontemporer merupakan desain yang sedang *trend* saat ini dan disukai oleh banyak orang. Gaya kontemporer merupakan gaya yang fleksibel. Gaya kontemporer mampu bercampur dengan budaya. Perpaduan budaya Jawa dan Kolonial Belanda dapat dikemas dengan gaya kontemporer. Seiring perkembangan zaman, gaya desain yang tradisional (budaya Jawa) perlu beradaptasi dengan keadaan dan *trend* masyarakat agar budaya tersebut tetap bertahan. Karena tuntutan zaman, nilai kontemporer masuk dalam budaya Jawa dan Kolonial Belanda.

Fasilitas yang ada pada suatu kafe sangat menunjang aktifitas penggunanya. Oost Koffie & Thee masih kurang memberikan fasilitas yang cocok bagi pengguna. Contohnya pembaca buku, tidak difasilitasi dengan penerangan yang baik. Storage buku tidak berada pada area yang bisa dijangkau oleh semua pengguna. Masih belum ada fasilitas pengguna yang menyantap hidangan sambil menggunakan laptop. Fasilitas pengguna laptop juga masih belum memadai

² Ed., "Sejarah Teh"

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/29945/4/Chapter%20II.pdf>[Online] diakses pada 13 September 2016.



seperti kebutuhan akan stop kontak pada setiap meja. Kurangnya fasilitas ini menyebabkan keinginan pengguna tidak terpenuhi.

Dalam usaha kafe diperlukan suatu usaha untuk berkomunikasi dengan konsumen untuk membangun dan membesarkan nama kafe/*brand* (*Café Branding*). Salah satu cara untuk *café branding* adalah memperkuat nilai corporate image pada desain interior. Dengan memperkuat nilai corporate image, desain interior memiliki karakter tertentu. Kafe yang memiliki karakter akan diingat oleh konsumen dan menjadi terkenal. Hal tersebut berdampak positif bagi keberlanjutan usaha kafe.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah desain ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana desain interior Kafe Oost Koffie & Thee bergaya kontemporer dengan perpaduan budaya Jawa dan Kolonial Belanda?
- 1.2.2 Bagaimana desain interior Kafe Oost Koffie & Thee sesuai dengan kebutuhan pengguna?
- 1.2.3 Bagaimana desain interior Kafe Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan *corporate image* Kafe Oost Koffie & Thee?

1.3 Tujuan Desain

Tujuan desain ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Merancang desain interior Kafe Oost Koffie & Thee bergaya kontemporer dengan perpaduan budaya Jawa dan Kolonial Belanda.
- 1.3.2 Merancang desain interior Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- 1.3.3 Merancang desain interior Kafe Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan *corporate image* Kafe Oost Koffie & Thee.



1.4 Manfaat Desain

1.4.1 Bagi Pembaca

Desain ini berguna bagi pembaca agar pembaca dapat menambah wawasan tentang permasalahan desain interior café dan solusinya. Pembaca menjadi lebih bijak dalam mengatasi permasalahan desain interior kafe.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Manfaat desain ini bagi masyarakat adalah agar wawasan masyarakat akan kopi dan teh semakin luas. Masyarakat mendapatkan nilai lebih ketika mempunyai wawasan akan hidangan yang mereka santap.

1.4.3 Bagi Mahasiswa Jurusan Desain Interior

Desain ini dapat menjadi referensi dalam mendesain kafe. Mahasiswa jurusan desain interior mendapat pengetahuan dan wawasan seputar desain interior kafe dan permasalahannya.

1.5 Lingkup Desain

Penulis fokus dalam mendesain tiga ruangan. Berikut ruangan yang didesain oleh penulis.

1.5.1 Ruang Makan

Ruang makan meliputi area masuk dan area makan dan minum.

1.5.2 Area Bar

Area Bar meliputi bar, area makan dan minum, serta area pengambilan makanan dan minuman.

1.5.3 Area Panggung

Area panggung meliputi panggung dan area makan dan minum sekitar panggung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, EKSISTING, DAN PEMBANDING

Bab ini terdiri dari beberapa kajian, meliputi kajian studi pustaka, eksisting, dan pembandingan. Ketiga kajian tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

2.1 Kajian Obyek Desain

2.7.1 Deskripsi Kafe

Kafe adalah suatu restoran kecil yang berada di luar hotel. Kafe memiliki pilihan makanan yang sangat terbatas dan tidak menjual minuman yang beralkohol tinggi, tetapi tersedia minuman sejenis bir, soft drink, teh, kopi, rokok, cake, cemilan, dan lain-lain.³ Kafe modern memfasilitasi pelayanan waitress kepada tiap meja dengan pilihan minuman dan makanan ringan. Permen dan kue bisa di letakan di troli. Ukuran dan peralatan dapur dapat didesain dengan kebutuhan minimum dan fasilitas memasak cepat, seperti microwave atau oven.⁴



Gambar 2.1 Contoh Kafe (Petite Passport Café)

Sumber: <http://petitepassport.com/2016/05/the-butchers-daughter-west-village/>
(Akses 5/4/2017, 22:13 WIB)

³ Annayati Budiningsih, *Kejuruan Restoran 2 Untuk SMK Kelas XI*, Yudhistira, 2009, hlm. 51.

⁴ Fred Lawson, *Restaurant Planning & Design*, Architectural Press Ltd., Hampshire, 1973, hlm. 35.



2.7.2 Klasifikasi kafe

Berikut adalah klasifikasi kafe berdasarkan makanan yang dijual.

- a. Kafe Kopi
- b. Kafe buku
- c. Kafe ice cream
- d. Kafe Teh

2.7.3 Pelayanan Makanan

Pelayanan makanan dan minuman dalam kafe dapat disajikan dalam beberapa cara yaitu:

- a. Self-service;
- b. Pelayanan oleh waiter pada tiap meja (Full-service);
- c. Pelayanan lewat counter;
- d. Mesin makanan otomatis.⁵

2.7.4 Persyaratan pencahayaan kafe

Berikut adalah persyaratan fungsional pencahayaan bergantung pada tipe kafe

Tabel a.a Tabel Level Tipikal Iluminasi berdasarkan *Code of the Illuminating Engineering Society*.

Sumber: Fred Lawson, Restaurant Planning & Design, Architectural Press Ltd., Hampshire, 1973, hlm. 35.

| Area | Iluminasi | |
|------------------|-----------|--------------|
| | lux | Lumens/sq ft |
| Meja resepsi | 400 | 37 |
| Kantor umum | 300 | 28 |
| Area masuk | 200 | 18 |
| Tangga | 200 | 18 |
| Lounge, bars | 100 | 9 |
| Meja makan | 200 | 18 |
| Background level | 50-100 | 5-9 |
| cafeteria | 400 | 37 |

⁵ Fred Lawson, Restaurant Planning & Design, Architectural Press Ltd., Hampshire, 1973, hlm. 55.



2.2 Kajian Tema Desain

2.2.1 Desain Kontemporer

a. Deskripsi Kontemporer

Desain kontemporer mengacu pada dekorasi yang jauh lebih mutakhir. Bahkan desain yang kontemporer di tahun 2000-an mungkin tidak lagi dianggap kontemporer namun agak vintage. Dalam lima atau sepuluh tahun dari sekarang, desain kontemporer kemungkinan akan memiliki tampilan dan nuansa yang berbeda dari desain kontemporer saat ini. Dimana desain modern memiliki tampilan dan nuansa yang spesifik, desain kontemporer selalu berubah, karena tersedianya bahan dan potongan baru.⁶

Karena desain kontemporer selalu berkembang, mudah dihubungkan dengan gaya lain tidak peduli apa pun penampilan mereka. Ruang yang hampir memiliki gaya tertentu dapat memiliki elemen kontemporer karena sifat kontemporer - yaitu, karena perubahan desain ruang untuk mengakomodasi preferensi, selera, dan kebutuhan pergeseran dari orang-orang yang tinggal di sana, evolusi itu secara inheren menciptakan kontemporer ruang.⁷



Gambar 2.2 Contoh kafe bergaya kontemporer
Sumber: <https://www.instagram.com/p/BBSnDgk6rC/>
(Akses: 8/4/2017, 14.20 WIB)

⁶ Ed., <http://www.homedit.com/how-to-define-contemporary/> diakses pada 15 April 2017.

⁷ Ibid.,



b. Ciri-ciri Desain Kontemporer

- Palet warna netral
- Garis ramping dan bersih - Desain kontemporer beralasan; Tidak ada yang merasa over-the-top. Super item dekoratif dihilangkan demi kesederhanaan dan kebersihan dalam bentuk kontemporer
- Seni yang penuh warna dan / atau besar - Seni yang lembut bisa dicampur ke dinding galeri seni kontemporer, tapi yang menciptakan nuansa kontemporer adalah masuknya potongan besar, sering berwarna-warni, atau latar belakang wallpaper geometris sebagai seni besar.
- Campuran warna kayu dan campuran porselen
- Color blocking - Warna yang membuat tampilan dan nuansa ruang terasa segar, baru, dan mengundang umumnya merupakan bagian dari skema kontemporer. Color Blocking adalah cara yang umum untuk melakukan ini melalui aksent ruang kontemporer, seperti melukis ujung meja kayu kasar dengan balok warna putih.
- Aksent hitam dan reflektif - Krom atau nikel selesai, kaca dan cermin, kayu eboni dan bahan lainnya.⁸

⁸ Ed., <http://www.homedit.com/how-to-define-contemporary/> diakses pada 15 April 2017.



2.2.2 Desain Kolonial Belanda

Arsitektur kolonial Belanda di Indonesia berbeda dengan arsitektur modern yang ada di Belanda. Penyesuaian terhadap teknologi setempat dan bahan yang dipakai, serta terhadap iklim tropis basah mengakibatkan suatu penyelesaian yang menuntut bentuk bentuk yang khas.

a. Perkembangan arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya

1) The Empire Style (Neo-klasik)

Gaya ini dipopulerkan oleh Deandels (1808-1811). Gaya The Empire Style adalah gaya Neo-klasik yang sedang melanda Perancis pada waktu itu. Gaya ini tidak dikenal di Belanda sendiri dan asing bagi penduduk setempat.⁹

Salah satu gaya Empire style di Indonesia yaitu Lawang Sewu. Berikut adalah foto-foto dari Lawang Sewu.



Gambar 2.3 Eksterior Lawang Sewu

Sumber: <https://www.portalwisata.com/lawang-sewu/>
(Akses 5/4/2017, 22.36 WIB)

Berikut ini adalah foto dari bagian interior Lawang Sewu.

⁹ Handinoto, Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1980-1940, ANDI, Yogyakarta, 1996, hlm. 259.



Gambar 2.4 Interior Lawang Sewu

Sumber: <https://www.portalwisata.com/lawang-sewu/>
(Akses 5/4/2017, 22.36 WIB)

2) Neo Gothic

Pada tahun 1900-an, gaya arsitektur Eropa akhir abad 19 dan awal abad 20 beradaptasi dengan iklim di Surabaya. Hasilnya berupa gaya arsitektur yang khas. Bentuknya didominasi dengan gevel-gevel pada tampak depannya, tower pada pintu masuknya, serta detail-detail interior warisan gaya Art and Craft yang dianut banyak pengikut P.J.H. Cuypers di Belanda. Di samping itu, untuk penyesuaian iklim, terdapat galeri keliling untuk menghindari sinar matahari langsung dan tampias air hujan. Orientasi bangunan menghindari arah Timur dan Barat. Bentuk bangunan ramping dan ventilasi yang lebar supaya terjadi cross ventilation. Kadang-kadang terdapat hiasan detail setempat dalam interiornya. Sehingga terkesan sebagai Arsitektur Eklektisisme¹⁰

¹⁰ Handinoto, Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1980-1940, ANDI, Yogyakarta, 1996, hlm. 259.



Gambar 2.5 Eksterior Gereja Santa Maria Diangkat ke Surga
Sumber: <https://www.portalwisata.com/lawang-sewu/>
(Akses 5/4/2017, 22.36 WIB)



Gambar 2.6 Interior Gereja Santa Maria Diangkat ke Surga
Sumber: <https://www.portalwisata.com/lawang-sewu/>
(Akses 5/4/2017, 22.38 WIB)

3) Arsitektur Indisch dan Modern

Sesudah tahun 1920-an, terdapat dua aliran. Pertama aliran arsitektur Indisch dengan mengambil



dasar arsitektur tradisional stempat sebagai sumbernya. Kedua, aliran modern, gaya ini berkembang di Eropa dan Amerika pada saat itu.¹¹

Berikut adalah gambar arsitektur Indisch



Gambar 2.7 Interior Aula Timur ITB

Sumber: <https://karir.itb.ac.id/titiankarir/location> (Akses 5/4/2017, 23.11 WIB)



Gambar 2.8 Eksterior Aula Timur ITB

Sumber: <https://karir.itb.ac.id/titiankarir/location> (Akses 5/4/2017, 23.12 WIB)

Berikutnya adalah aliran modern, berikut adalah contoh dari gaya modern yaitu hotel Oranje (sekarang Hotel Majapahit).

¹¹ Ibid., hlm. 260.



Gambar 2.9 Eksterior Oranje Hotel

Sumber: <http://itsjustanothergirldiary.blogspot.co.id/2011/07/day-in-surabaya.html> (Akses 5/4/2017, 23.20WIB)

4) Gaya Modern

Kejayaan arsitektur kolonial menurun setelah tahun 1930-an. Gaya arsitektur modern yang ditandai dengan volume bangunan ..yang berbentuk kubus, gevel horizontal, atap datar, serta dominasi warna putih sebagai ciri yang mendominasi kota Surabaya sampai tahun 1940.¹²

¹² Ibid., hlm. 260.



Gambar 2.10 Jalan Tunjungan Surabaya
Sumber: H.W Dick Surabaya “City of Work: A
Socioeconomic History, 1900 – 2000” hlm. 13

b. Ciri-ciri Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia

Berikut adalah ciri-ciri dari gaya arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia.

- 1) Bentuk denah yang “tipis” sehingga memudahkan cross ventilasi yang sangat diperlukan oleh iklim tropis basah.¹³
- 2) Orientasi bangunan yang tepat terhadap sinar matahari tropis Timur-Barat.¹⁴
- 3) Galeri keliling yang melindungi bangunan dari tampias hujan serta sinar matahari langsung.¹⁵
- 4) Untuk mendapatkan lubang ventilasi yang baik, tidak jarang lubang ventilasi diperlihatkan sebagai

¹³ Ibid, hlm. 187.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Ibid.,



elemen arsitektur yang menarik seperti lubang ventilasi berbentuk lengkung.¹⁶

- 5) Perancangan gedung pemerintahan pada tahun 1900-an sampai 1200-an menggunakan fasad yang berbentuk simetri untuk menambah kesan monumental pada bangunan.¹⁷
- 6) Bangunan dengan peletakan “mundur” member jarak orang menikmati keseluruhan bangunan.¹⁸

2.2.3 Desain Tradisional Jawa

Desain tradisional merupakan hasil dari kebutuhan manusia dan relasi rumit antara masyarakat dengan lingkungannya.¹⁹

Ornamen tradisional merupakan seni hias yang dalam teknik maupun pengungkapannya dilaksanakan menurut aturan-aturan, norma-norma serta pola-pola yang telah digariskan terlebih dahulu dan telah menjadi suatu kesepakatan bersama yang akhirnya diwariskan secara turun temurun.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap karya seni yang telah mengalami masa perkembangan dan diakui serta diikuti nilainya oleh masyarakat merupakan suatu tradisi, adat kebiasaan dan pola aturan yang harus ditaati, baik teknik maupun pengungkapannya.

Perjalanan sejarah ornamen tradisional sudah cukup lama berkembang. Berbagai macam pengaruh lingkungan dan budaya lain justru semakin menambah perbendaharaan senirupa, khususnya seni ornamen atau seni hias, sehingga munculah

¹⁶ Ibid.,

¹⁷ Ibid., hlm. 191.

¹⁸ Ibid., hlm. 188.

¹⁹ William S. W. Lim dan Tan Hock Beng, *Contemporary Vernacular*, Select Books Pte Ltd, Singapura, 1998, hlm. 20.



berbagai ornamen yang bersifat etnis dan memiliki ciri khas tersendiri.

Berikut adalah beragam seni rupa dalam kebudayaan Jawa.

a Ragam Hias Jawa

Berikut adalah ragam hias Jawa yang terdapat pada furnitur tradisional.

1) Motif Nanasan

Motif ini sering dijumpai pada gebyok dan berbagai furniture dalam bentuk ukiran kayu. Motif berasal dari bentuk nanas.



Gambar 2.11 Ukiran Nanasan

Sumber: http://azamLaura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk Art.blogspot.co.id/2015_05_01_archive.html
(Akses 7/4/2017, 16.21)

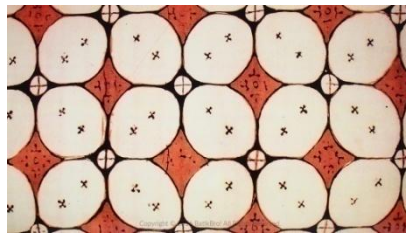


Gambar 2.12 Ukiran Nanasan dan Aplikasi pada Lemari
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk Art



2) Motif Kawung

Pola Kawung ini adalah salah satu pola yang mudah ditemui, sekaligus salah satu pola tertua yang lahir dalam sejarah perkembangan Batik Indonesia.²⁰ Kawung adalah sebuah pola yang menggambarkan buah Aren alias buah Kolang-kaling. Asal nama Kawung sendiri diambil karena dulunya pohon Aren memang disebut sebagai pohon Kawung.²¹ Dalam pola ini, buah Aren akan dibelah melintang menjadi empat bagian berbentuk oval yang simetris. Potongan tadi kemudian disusun diagonal dengan berpusat pada bagian tengah buahnya.²²



Gambar 2.13 Ukiran Nanasan

Sumber: <https://batikbro.com/filosofi/batik-kawung-motif-legendaris-12-abad> (Akses 7/4/2017, 19.30)



Gambar 2.14 Motif Kawung dan Aplikasi pada Lemari

Sumber: Laura Dozier, *Javanese Antique Furniture and Folk Art*

²⁰ Iwet Ramadhan, 2013. *Cerita Batik*. Penerbit Literati.

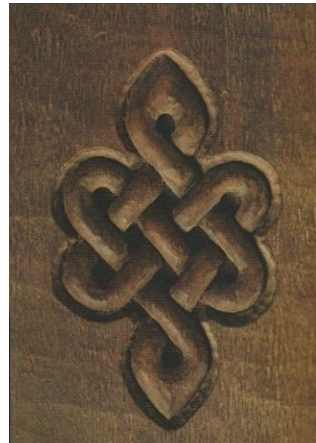
²¹ Iwan Tirta, 2009. *Batik: Sebuah Lakon*. Gaya Favorit Press.

²² Adi Kusrianto, 2013. *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Penerbit Andi.



3) Motif Anyaman atau Simpul

Motif simpul yang saling menyambung ini banyak ditemukan di berbagai furnitur Jawa seperti gebyok dan lemari.



Gambar 2.15 Motif Anyaman atau Simpul
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art

Berikut adalah aplikasi motif anyaman pada cabinet.



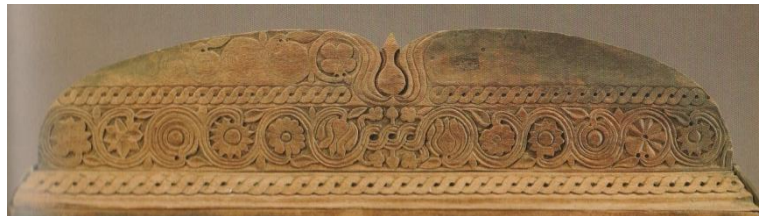
Gambar 2.16 Motif Anyaman pada Gebyok
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



4) Motif berliku



Gambar 2.17 Motif Anyaman pada Gebyok
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art

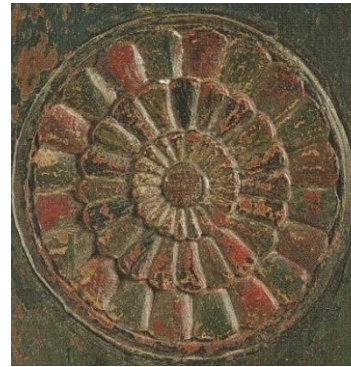


Gambar 2.18 Motif Anyaman pada Gebyok
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



5) Motif Teratai Mekar

Motif ini diambil dari tampak atas bunga teratai yang mekar. Motif ini memperlihatkan kelopak-kelopak teratai yang banyak.



Gambar 2.18 Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art

Berikut adalah pemanfaatan dari motif bunga teratai mekar ini. (Lihat pada lingkaran merah)

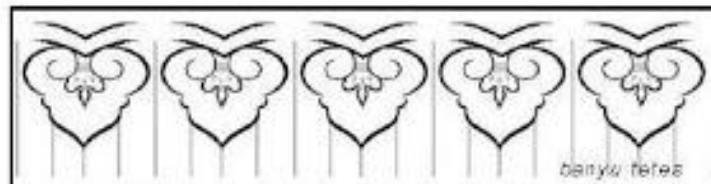


Gambar 2.19 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



6) Motif Banyu Tetes

Ornamen ini menggambarkan tetesan air hujan dari pinggiran atap (tritisan).²³



Gambar 2.20 Motif Banyu Tetes
Sumber: Ismunandar, 2001, *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*

Ornamen ini biasa diletakkan bersamaan dengan patran. Sesuai dengan namanya, ornamen ini menggambarkan tetesan air hujan dari pinggiran atap (tritisan) yang berkilau-kilau memantulkan sinar matahari



Gambar 2.21 Motif Banyu Tetes pada Rumah Jawa
Sumber: Ismunandar, 2001, *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*

²³ Ismunandar, 2001, *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*, Effhar: Semarang, Hlm. 64.



Pada bangunan Kolonial Belanda, motif Banyu Tetes juga digunakan sebagai tritisan air. Perpaduan budaya Jawa dan Kolonial ini melahirkan gaya baru yang bernama Indisch Style.



Gambar 2.22 Motif Banyu Tetes pada Bangunan Kolonial
Sumber: Penulis



b Furnitur Jawa

1) Kursi



Gambar 2.23 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



Gambar 2.24 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



2) Lemari



Gambar 2.25 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



Gambar 2.26 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



3) Plangkan



Gambar 2.27 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



Gambar 2.28 Aplikasi Motif Bunga Teratai Mekar
Sumber: Laura Dozier, Javanese Antique Furniture and Folk
Art



Penempatan dan komposisi ornament dan furnitur tersebut memiliki aturan tersendiri sesuai dengan makna filosofi yang dikandungnya. Jika seorang desainer atau arsitek berusaha merubah posisi ornamen tersebut maka efek visual yang dihasilkan akan terasa janggal dan mengundang tanda tanya. Makna dan posisi ornamen tradisional menjadi penting untuk di pelajari oleh para desainer muda agar mereka tidak canggung dalam menciptakan suasana Jawa dalam konteks jaman yang berbeda.²⁴

Selain penempatan ornamen yang tepat, hal yang tidak kalah penting dalam menciptakan suasana interior Jawa adalah pemahaman tentang karakteristik visual. Karakteristik visual ini tercipta dari penggabungan beberapa hal sekaligus yaitu tata cahaya, warna dan proporsi. Karakter visual yang sesuai dengan bangunan tradisional Jawa memiliki perbedaan dengan standarisasi dengan bangunan modern. Pencahayaan bangunan tradisional Jawa cenderung temaram untuk menciptakan kesan berwibawa dan syahdu. Warna yang digunakanpun cenderung monokromatis atau senada tanpa warna kontras yang terkesan meriah dan ramai. Kesan kedamaian dan ketenangan sangat penting dalam mendukung karakteristik visual di bangunan tradisional Jawa. Hal ini selaras dengan filosofi masyarakat Jawa yang mengedepankan harmoni dan menghindari konflik secara terbuka. Masyarakat Jawa menganggap “aji” atau kewibawaan rumah sebagai salah satu faktor penting dalam penataan interiornya.²⁵

²⁴ Artbanu Wishnu Aji, diakses dari <https://artbanu.wordpress.com/2008/11/16/karakteristik-visual-interior-tradisional-jawa/> [Online] pada 7 April 2017.

²⁵ Ibid.,



Gambar 2.29 Interior Pendopo nDalem Mangkubumen, Keraton Surakarta
Sumber <https://www.flickr.com/photos/ariaman/8450651049/>
(Akses 7/4/2017, 16.56 WIB)

Proporsi bangunan tradisional Jawa juga memiliki karakteristik visual yang khas. Bangunan tradisional yang dibuat terlalu tinggi ternyata justru menghilangkan kesan megah. Bagian depan sebaiknya tetap dibuat rendah untuk menghindari kesan terbuka yang berlebihan. Proporsi antara tinggi dan lebar bangunan sebaiknya tetap dibuat horizontal agar tercipta kesan lebar dan mewah.²⁶

²⁶ Ibid.,



2.3 Kajian Awal

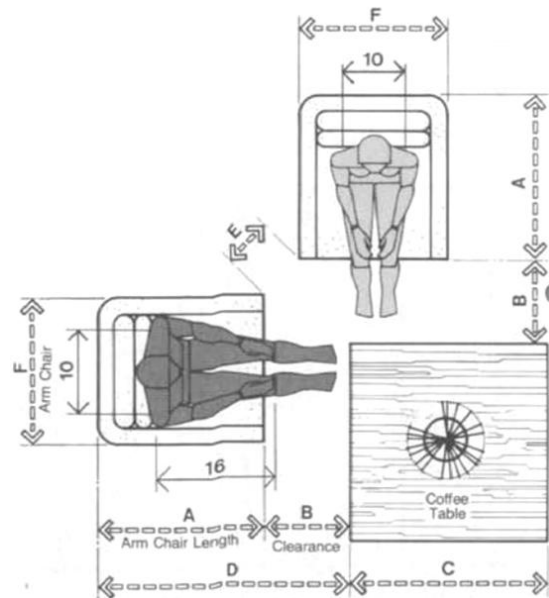
Pada kajian awal, penulis telah melakukan riset mengenai kebutuhan dan selera masyarakat terhadap desain kafe Oost Koffie & Thee. Adapun kesimpulan dari kajian awal tersebut ini adalah sebagai berikut.

- a. Kebutuhan konsumen di Kafe adalah meja dan kursi makan, meja untuk mengerjakan tugas, rak buku bacaan, stop kontak, penyimpanan tas, hiburan, *live music*, dan tempat foto.
- b. Selera masyarakat terhadap Kopi adalah 50% responden menyukai minuman kopi, 31% responden biasa saja, dan 19% tidak menyukai kopi. Selera masyarakat terhadap teh adalah sebanyak 88% responden menyukai teh, 10% responden biasa saja, dan 2% tidak menyukai teh.
- c. Tren masyarakat terhadap desain kafe yaitu desain kontemporer.
- d. Penilaian masyarakat terhadap kafe Oost Koffie & Thee yaitu 70,8%.
- e. Pengetahuan masyarakat terhadap budaya Jawa masih kurang.
- f. Hasil data dan analisa menghasilkan konsep desain interior Kafe Oost Koffie & Thee bergaya Kontemporer dengan perpaduan budaya Jawa dan Kolonial Belanda.



2.4 Studi Anthopometri

2.4.1 Area Makan



| | in | cm |
|---|-------|-------------|
| A | 28-32 | 71.1-81.3 |
| B | 15-18 | 38.1-45.7 |
| C | 30-48 | 76.2-121.9 |
| D | 43-50 | 109.2-127.0 |
| E | 9-12 | 22.9-30.5 |
| F | 28-36 | 71.1-91.4 |
| G | 33-42 | 83.8-106.7 |
| H | 36-48 | 91.4-121.9 |

Gambar 2.30 Data Ergonomi Sofa
Sumber: Human Dimension & Interior Space

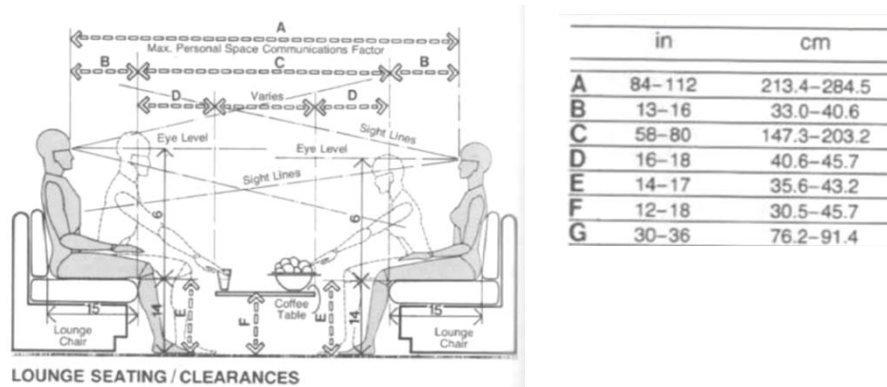
Berdasarkan data di atas, penulis dapat mengambil beberapa ukuran yaitu:

Jarak sofa – meja : 38,1 cm – 45,7 cm

Lebar sofa : 71,1 cm – 91,4 cm

Panjang sofa : 71,1 cm – 81,3 cm

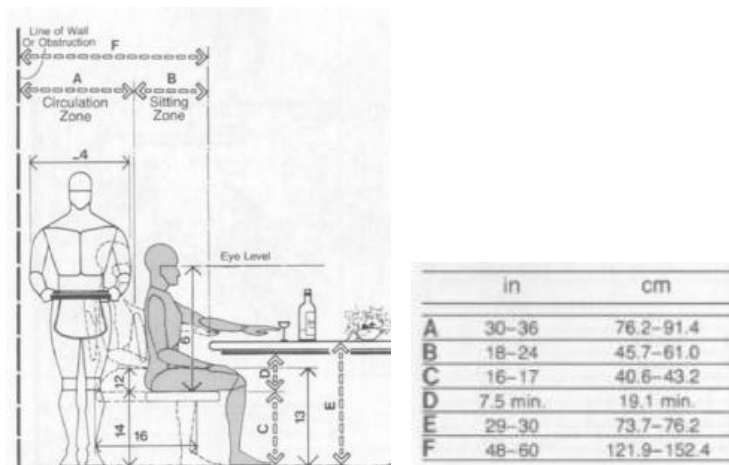
Jarak antar sofa : 22,9 cm – 30,5 cm



Gambar 2.31 Data Ergonomi sofa
Sumber: Human Dimension & Interior Space

Berdasarkan data di atas, penulis dapat mengambil beberapa ukuran yaitu:

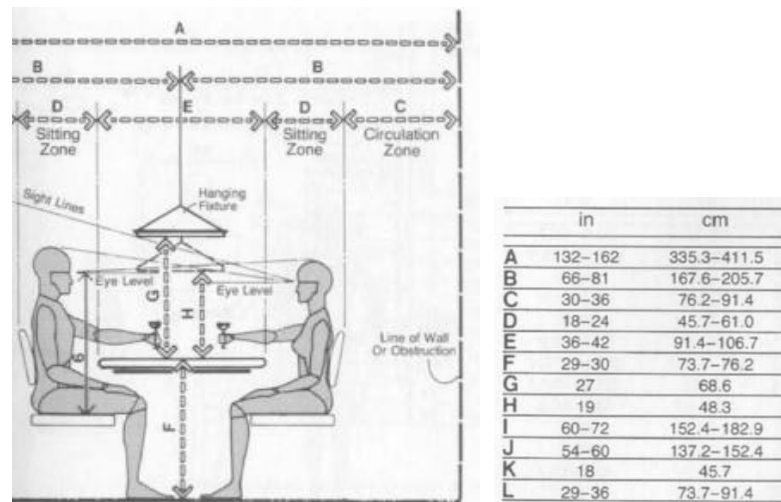
- Jarak sofa – meja : 40,6 cm – 45,7 cm
- Tinggi dudukan sofa : 35,6 cm – 43,2 cm
- Tinggi meja : 30,5 cm – 45,7 cm
- Jarak antar sofa : 147,3 cm – 203,2 cm
- Jarak max. kontak mata : 284,5 cm



Gambar 2.32 Data Ergonomi Area Makan
Sumber: Human Dimension & Interior Space

Berdasarkan data di atas, penulis dapat mengambil beberapa ukuran yaitu:

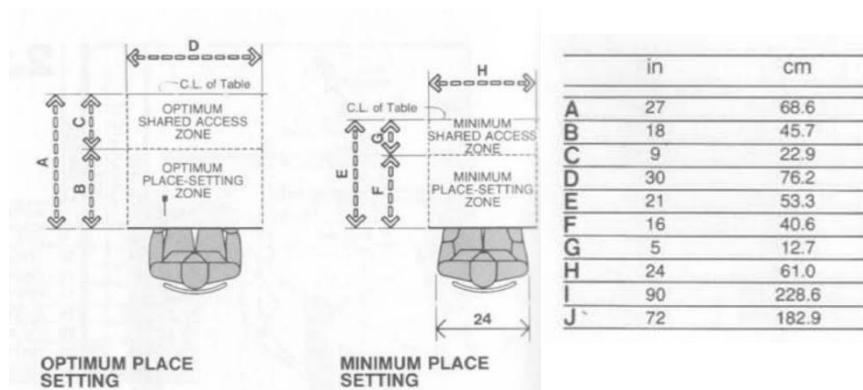
- Tinggi meja : 73,7 cm – 76,2 cm
- Zona sirkulasi : 76,2 cm – 91,4 cm
- Zona duduk : 45,7 cm – 61,0 cm
- Jarak bawah meja-atas kursi : minimal 19.1 cm



Gambar 2.33 Data Ergonomi Area Makan
Sumber: Human Dimension & Interior Space

Berdasarkan data di atas, penulis dapat mengambil beberapa ukuran yaitu:

- Jarak lampu-meja : 68,6 cm
- Eye Level : 71,1 cm – 91,4 cm
- Zona sirkulasi ke dinding : 71,1 cm – 81,3 cm
- Lebar meja : 91,4 cm – 106,7 cm



Gambar 2.34 Data Ergonomi Area Makan
Sumber: Human Dimension & Interior Space

Berdasarkan data di atas, penulis dapat mengambil beberapa ukuran yaitu:

- Area makan pada meja
- Lebar : 76,2 cm, minimal 61,0 cm
- Zona peletakan makanan : 45,7 cm, minimal 40,6 cm
- Zona makanan untuk berbagi : 22,9 cm, minimal 61,0 cm



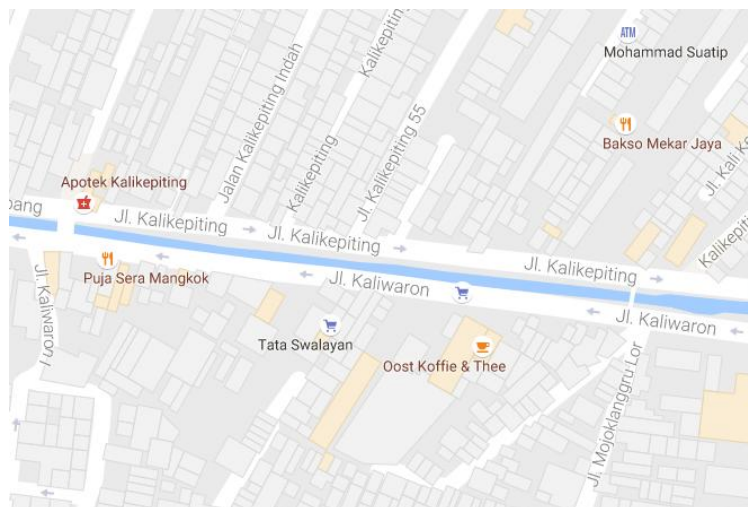
2.5 Studi Eksisting

2.4.1 Deskripsi Obyek

Obyek yang dikaji adalah Kafe Oost Koffie & Thee. Pemilik kafe ini adalah Widyoseno Estitoyo. Oost Koffie adalah kafe yang menyediakan makanan dan minuman dengan menu utama kopi dan teh. Eksisting bangunan bergaya kolonial Belanda. Pada bagian interior bangunan, kafe ini bergaya Jawa dengan sentuhan aksesoris budaya Belanda. Sedangkan pada bagian semi-outdoor, kafe ini bergaya Belanda dengan sentuhan anyaman rotan pada furniturnya.

2.4.2 Lokasi Obyek

Kafe Oost Koffie & Thee berlokasi di Jalan Kaliwaron no. 60, Mojo, Gubeng, Surabaya, Jawa Timur 60285



Gambar 2.35 Gambar lokasi Kafe Oost Koffie & Thee Sumber:
<https://www.google.com/maps/@-7.2630705,112.7689344,18z>, (Akses:
29/6/2016, 15:22 WIB)

2.4.3 Waktu Operasional Kafe

Kafe Oost Koffie & Thee beroperasi mulai pukul 13.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB.



2.4.4 Visi Misi Oost Koffie & Thee

Visi Misi Oost Koffie & Thee adalah sebagai berikut menjadi rumah teh dengan budaya Jawa

2.4.5 Logo Oost Koffie & Thee

Berikut adalah gambar logo Kafe Oost Koffie & Thee.



Gambar 2.36 Logo Oost Koffie & Thee

Sumber: http://dataresto.com/4935-thickbox_default/oost-koffie-thee.jpg,
(Akses: 29/6/2016, 15:15 WIB)



2.6 Studi Pembandingan

Dalam studi pembandingan, penulis mengambil beberapa contoh kafe untuk dikaji lebih lanjut. Berikut adalah beberapa kafe yang digunakan sebagai obyek pembandingan.

2.7.1 Historica Coffe & Pastry Surabaya

a. Deskripsi

Historica Coffe & Pastry Surabaya adalah sebuah kedai kopi gourmet dengan desain sejarah yang nyaman dan lembut latar belakang musik. Historica adalah tempat yang bagus untuk bersantai dengan teman-teman, bertemu rekan bisnis atau untuk mengejar ketinggalan pada pekerjaan.²⁷

Kedai kopi yang nyaman cocok-keluar dengan meja hitam dan coklat dan kursi dan sofa, dan fitur itu sendiri mesin kopi memanggang dan keadaan mesin kopi espresso seni.²⁸

b. Lokasi

Historica Coffe & Pastry Surabaya berada di Jalan Sumatra No. 40, Gubeng, Kota SBY, Jawa Timur 60285, Indonesia.

c. Jam operasional

Kafe ini mulai beroperasi dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 24.00 WIB

d. Gaya desain

Interior Historica Coffe & Pastry Surabaya bergaya industrial dengan sentuhan kolonial.

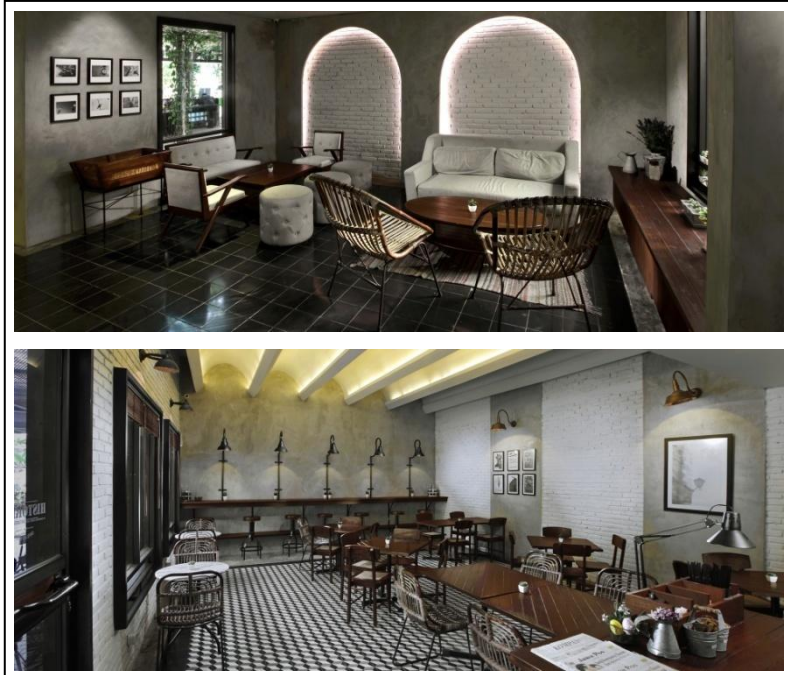
²⁷ Vienci Studio, "Historica Coffe & Pastry" diakses dari <http://society.co.id/historica> pada tanggal 30 September 2016.

²⁸ Ibid.,



e. Foto Interior

Berikut adalah foto interior Historica Coffe & Pastry Surabaya.



Gambar 2.37 Fotor interior Historica Café

Sumber: <http://society.co.id/historica>, (Akses: 30/9/2016, 12.00 WIB)

f. Kelebihan

Desain ini memiliki beberapa kelebihan dari sudut pandang interior yaitu sebagai berikut. Pertama, penggunaan warna-warna menyatu karena menggunakan sedikit warna yaitu coklat, putih, abu-abu, dan hitam. Kedua, sirkulasi pengguna lumayan luas. Ketiga, pencahayaan alami sangat dimanfaatkan dengan baik dengan banyaknya jendela. Penggunaan lampu pada siang hari menggunakan LED strip yang hemat daya. Keempat, banyak model meja makan untuk satu orang, berpasangan, maupun berkelompok.



2.7.2 Loko Café Gubeng Surabaya

a. Deskripsi

Loko Cafe merupakan cafe di dalam stasiun Gubeng Baru. Tidak hanya penumpang kereta saja yang mampir ke cafe ini, tetapi banyak juga anak muda Surabaya yang ingin sekedar mampir ke Loko Cafe untuk hang-out dan berfoto.

Makanan yang disajikan merupakan gabungan antara makanan lokal khas Surabaya dengan western food. Variasi menu cukup banyak, mulai dari aneka teh, kopi, juice dan smoothies sampai dengan aneka makanan mulai dari appetizer, snack, main course, dan dessert.

b. Lokasi

Loko Café Gubeng Surabaya berada di dalam Stasiun Kereta Api Gubeng, Jl. Gubeng Masjid, Pacar Keling, Jawa Timur, Indonesia

c. Jam Operasional

Loko Café Gubeng Surabaya mulai beroperasi dari pukul 06.00 WIB sampai dengan 22.00 WIB.

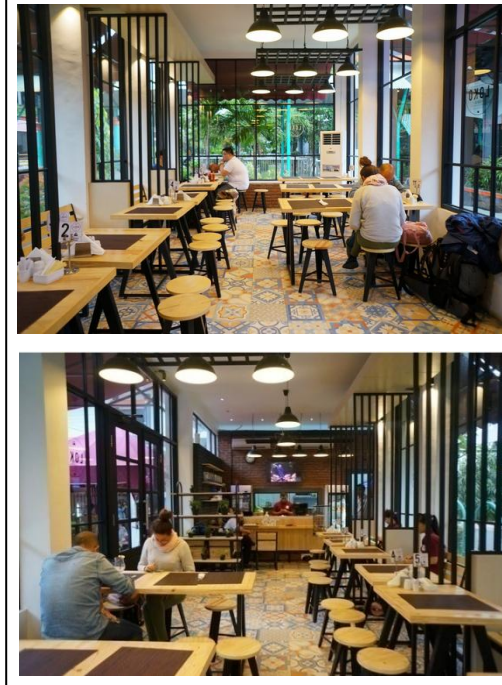
d. Gaya desain

Loko Café Gubeng Surabaya menggunakan gaya ekletik. Terdapat berbagai macam gaya yaitu kontemporer, gaya Kolonial Belanda seperti pada lantai.



e. Foto interior

Berikut adalah foto interior Loko Café Gubeng Surabaya.



Gambar 2.38 Fotor interior Loko Café Gubeng Surabaya
Sumber: <http://www.laurangelia.com/2015/04/loko-cafe-surabaya-review.html>, (Akses: 30/9/2016, 12.30 WIB)

f. Kelebihan

Desain ini memiliki beberapa kelebihan dari sudut pandang interior yaitu sebagai berikut. Kelebihan utama yaitu bukaan yang lebar sehingga memaksimalkan pencahayaan alami meskipun kafe ini tetap menggunakan lampu, namun lampu tersebut hanyalah sebagai aksen. Penggunaan warna merah, hitam, coklat, dominasi krem, dan aksen biru pada lantai membuat suasana menjadi hangat dan santai. Penggunaan warna-warna cerah dengan disertai jendela transparan membuat kafe terlihat lebih luang.



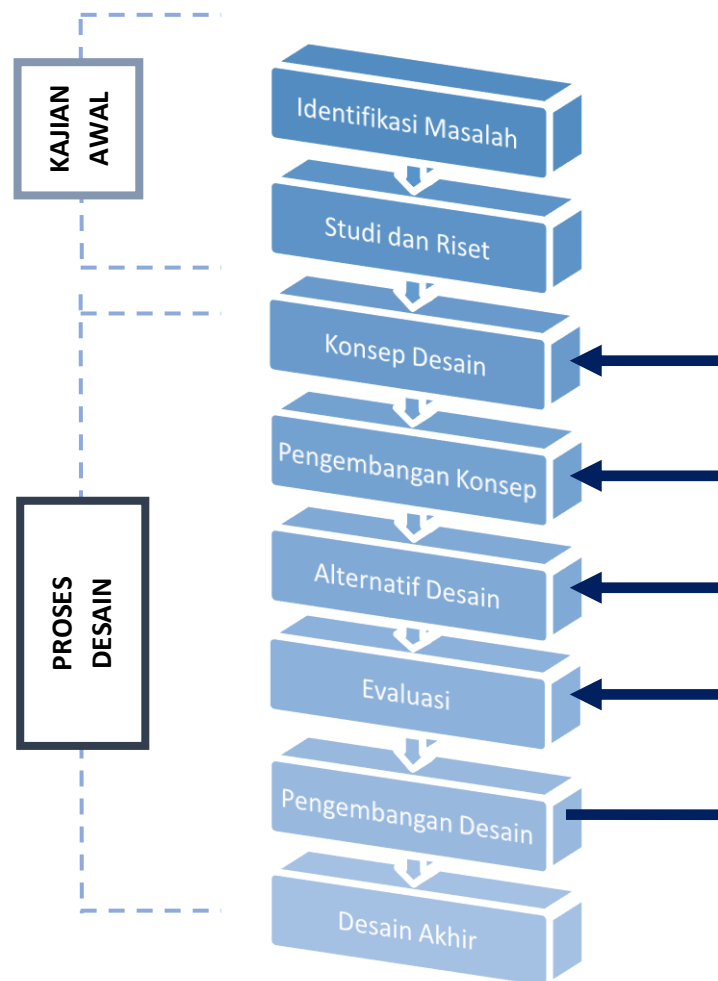
(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB III METODE DESAIN

Bab ini terdiri dari beberapa kajian, meliputi bagan proses desain dan penjelasan proses desain. Keempat kajian tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

3.1 Bagan Proses Desain



Gambar 3.1 Diagram proses Desain



3.2 Penjelasan Proses Desain

3.4.1 Kajian Awal

a. Identifikasi Masalah

Pertama, penulis mencari latar belakang masalah dan merumuskannya sehingga tercapai tujuan dan arahan desain

b. Studi dan Riset

Penulis melakukan beberapa studi yaitu: Pertama, studi Pustaka. Melalui studi pustaka penulis mendapatkan bekal dan acuan untuk lebih lanjut. Selanjutnya studi eksisting. Melalui studi eksisting, penulis dapat mengetahui keadaan lingkungan yang akan didesain. Selanjutnya, untuk memperluas wawasan penulis tentang obyek yang dikaji diperlukan studi pembandingan. Dalam studi ini, penulis membandingkan beberapa macam kafe untuk melihat potensinya.

Penulis mengumpulkan data dengan cara wawancara dan kuisioner. Data-data yang terkumpul digunakan untuk dianalisa lebih lanjut.

Data-data yang terkumpul dianalisa. Setelah dianalisa, penulis memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil analisa tersebut. Kesimpulan ini yang dapat digunakan sebagai gagasan awal.

3.4.2 Proses Desain

a. Konsep Desain

Beracuan dari analisa data, penulis membuat konsep desain, mulai dari gagasan awal/ide awal, ide ini terus dikembangkan agar dapat menjadi hal yang realistis. Konsep desain merupakan gagasan awal yang abstrak yang telah dibentuk menjadi kumpulan ide yang matang

Penulis membuat program ruang berupa studi ruang, studi pengguna, studi aktivitas, dan hubungan ruang. Semua studi ini sangat berpengaruh terhadap konsep desain dan layout ruang..



b. Pengembangan Konsep

Beracuan dari konsep, penulis mengaplikasikan konsep pada desain, mulai dari perencanaan layout furniture sampai dengan rancangan segala elemen interior.

c. Alternatif Desain

Alternatif desain digunakan untuk mengeksplorasi kemampuan desainer untuk mengolah konsep dengan luas.

d. Evaluasi Desain

Alternatif desain dievaluasi untuk mencari hal hal yang bisa menjadi potensi untuk dikembangkan dan kekurangan yang bisa diperbaiki dan dikembangkan.

e. Pengembangan Desain

Desain yang telah dievaluasi, dianalisa kekurangannya. Beracuan dari kekurangan tersebut, penulis merevisi dan mengembangkan desain. Pada tahap ini,

f. Desain Akhir

Desain Akhir merupakan desain yang telah melewati evaluasi dan terus mengalami perkembangan. Desain akhir merupakan desain paling baik dari berbagai alternatif desain.



(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB IV

PEMBAHASAN DAN KONSEP DESAIN

Bab ini terdiri dari beberapa kajian, meliputi studi pengguna, studi ruang, hubungan ruang, analisa riset, konsep desain, dan aplikasi konsep desain pada rancangan. Kajian tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

4.1 Studi Pengguna

Berikut merupakan klasifikasi pengguna Kafe Oost Kofie & Thee menurut aktifitasnya.

Tabel 4.1 Studi Pengguna

| No. | Pengguna | Deskripsi |
|-----|-------------------|--|
| 1. | Operation Manager | Tugas |
| | | <ul style="list-style-type: none">• Mengkoordinasikan kegiatan operasi di kafe.• Mengkoordinasikan persiapan dan mengawasi kelancaran penyelenggaraan operasi harian.• Menjalin dan membina hubungan dengan tamu.• Membantu untuk membuat <i>monthly report</i>.• Melakukan penilaian penampilan kerja bawahan.• Menangani permasalahan yang memerlukan penanganan langsung dan melaporkan kepada atasan.• Memonitor dan mengawasi personal <i>hygiene, grooming</i> dan sanitasi. |
| | | Kebutuhan |
| | | Ruang untuk menulis dan melakukan kegiatan administrasi, storage penyimpan barang pribadi, storage untuk menyimpan dokumen perusahaan |
| 2. | Juru Masak | Tugas |
| | | menyiapkan bahan makanan, mengolahnya, sampai menyajikannya. |
| | | Kebutuhan |
| | | dapur, area istirahat, storage penyimpanan barang pribadi. |



| | | |
|----|-----------|---|
| 3. | Tea Maker | Tugas |
| | | membuat minuman teh dan minuman lainnya. |
| | | Kebutuhan |
| | | bar, storage minuman, peralatan pembuat teh, kursi, area istirahat. |
| | | Sifat |
| | | Sirkulasi pada area bar (pasif) |
| 4. | Barista | Tugas |
| | | Memuat kopi dan minuman lainnya |
| | | Kebutuhan |
| | | bar, storage minuman, peralatan pembuat kopi dan teh, kursi, area istirahat. |
| | | Sifat |
| | | Sirkulasi pada area bar(pasif) |
| 5. | Waiter | Tugas |
| | | <ul style="list-style-type: none"> • mengatur dan menyajikan makanan dan minuman sesuai dengan fungsi, arahan • mendapatkan kepuasan tamu secara maksimal • membersihkan fasilitas makan konsumen yang telah dipakai, misalkan meja, kursi, atau lantai • mengatur tempat duduk konsumen • menjadi penghubung konsumen dengan karyawan dalam |
| | | Kebutuhan |
| | | area istirahat, <i>loker room</i> |
| | | Sifat |
| | | Aktif, sirkulasi aktif ke seluruh area saji |
| 6. | Hostess | Tugas |
| | | Menyambut tamu yang berkunjung ke restoran serta menjelaskan tentang menu atau pun promosi yang dimiliki oleh cafe |
| | | Kebutuhan |
| | | area istirahat, storage barang pribadi |
| | | Sifat |



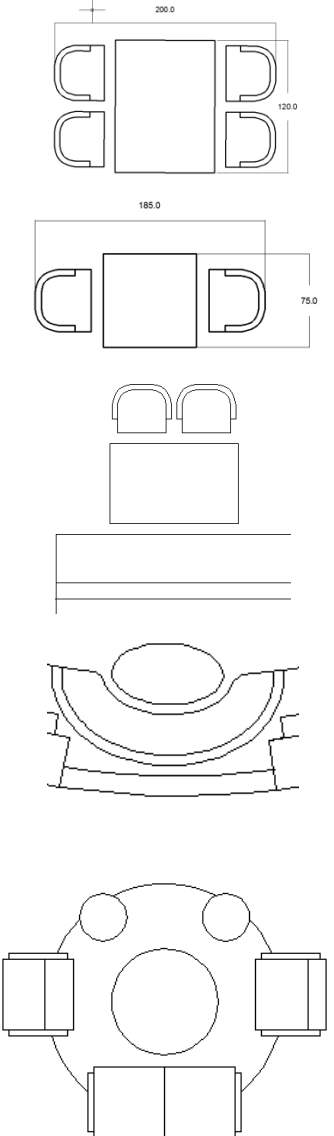
| | | |
|----|---------------------|--|
| | | Aktif, sirkulasi ke seluruh area saji |
| 7. | Cleaning Servant | Tugas |
| | | membersihkan dan merapikan semua area kafe |
| | | Kebutuhan |
| | | Ruang Janitori, area istirahat, dan toilet |
| | | Sifat |
| | | Bekerja di area toilet dan semua area (pada saat tidak digunakan) |
| 8. | Pengisi Acara | Tugas |
| | | menampilkan suatu acara, misalkan taklshow, workshop, mini konser, pertunjukan dansa, dsb. |
| | | Kebutuhan |
| | | Ruang ganti, ruang persiaan, penyimpanan barang, panggung, kursi |
| | | Sifat |
| | | Perlu diberi fasilitas dan pelayanan khusus |
| 9. | Konsumen | Deskripsi |
| | | Pengguna yang menikmati hidangan Kafe Oost Kofie & Thee. Pengguna ini dapat memilih area makan regular atau VIP. Pengguna dapat menikmati hidangan sambil membaca buku, berbincang-bincang, dan mengerjakan tugas. |
| | | Aktivitas |
| | | Makan, dan minum, membaca, mengerjakan tugas, mengobrol, melakukan pertemuan, berfoto, mencari <i>spot</i> unik, berjalan-jalan keliling, mendengarkan musik, suka berkumpul, |
| | | Kebutuhan |
| | | meja dan kursi makan, hiburan, area kerja, toilet, ruang pertemuan, area baca, area kerja |
| | | Usia |
| | | 15 tahun sampai dengan 40 tahun |
| | | Sasaran |
| | | Pelajar, mahasiswa, keluarga, pekerja, pecinta teh dan kopi, pengguna media sosial media (<i>instagram</i> , <i>path</i> , dsb), komunitas-komunitas |
| | | Jumlah |
| | | beragam, mulai dari sendiri, berdua, dan berkelompok |



4.2 Studi Ruang

Berikut adalah tabel aktivitas dan fasilitas pengguna.

Tabel 4.2 Tabel Aktivitas dan Fasilitas Pengguna Kafe Oost Koffie & Thee

| N O | RUANG | AKTIVITAS | FASILITAS | ILUSTRASI |
|--------|------------|---|---|---|
| 1 | Area Makan | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan Minum • Meletakan jaket, tas • Browsing internet • Mengisi baterai HP • Mengelap meja | <ul style="list-style-type: none"> • Meja makan • Kursi makan • Gelas • Piring • Tissue • Napkin • Nomor meja • Stop kontak • Wifi |  |



| | | | | |
|---|------------|---|--|--|
| 2 | Panggung | <ul style="list-style-type: none"> • Workshop • Seminar atau Talkshow • Bernyanyi, bermain music, membaca puisi, atau hiburan kecil lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> • Kursi/sofa • Mikrofon • Sound system • Lighting • Standing Mikrofon • Standing Partiture • Stop kontak | |
| 3 | Area Kerja | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Mengerjakan tugas dengan buku, laptop, atau keduanya. • | <ul style="list-style-type: none"> • Meja kerja • Kursi • Tissue • Napkin • Nomor meja • Stop kontak • Wifi | |
| 4 | Area Baca | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan Minum • Membaca buku • Menulis | <ul style="list-style-type: none"> • Rak buku • Kursi • meja | |
| 5 | Ruang VIP | <ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Rapat • Mengerjakan tugas • Membaca dan menulis • Presentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Meja makan • Kursi/sofa • LCD Proyektor • Stop kontak • Wifi | |
| 6 | Kasir | <ul style="list-style-type: none"> • Transaksi dengan pembeli • Memberikan informasi • Menyimpan uang | <ul style="list-style-type: none"> • Daftar menu • Mesin kasir • Tempat penyimpanan uang • Stop kontak | |



| | | | | |
|----|----------------|---|--|--|
| 7 | Bar | <ul style="list-style-type: none"> • Memesan minuman • Minum • Membuat minuman • Menyeduh teh • Membuat kopi • Browsing internet | <ul style="list-style-type: none"> • Pantry kecil • Storage bahan makanan • Kulkas • Meja bar • Kursi bar • Stop kontak • Perlengkapan minuman • Alat pembuat kopi dan teh • Wifi • Tissue • Napkin | |
| 8 | Dapur | <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan makanan • Memasak makanan • Platting | <ul style="list-style-type: none"> • Kitchen Set • Kulkas • Storage bahan makanan • Meja • Papan menu | |
| 9 | Ruang Karyawan | <ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Beristirahat • Berbincang-bincang • Makan dan minum • Menyimpan barang | <ul style="list-style-type: none"> • Meja • Kursi • Stop kontak • Storage barang | |
| 10 | Ruang Manager | <ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Beristirahat • Berbincang-bincang • Makan dan minum • Menyimpan barang • Menulis • Menyimpan berkas | <ul style="list-style-type: none"> • Meja tulis • Kursi kerja • storage | |



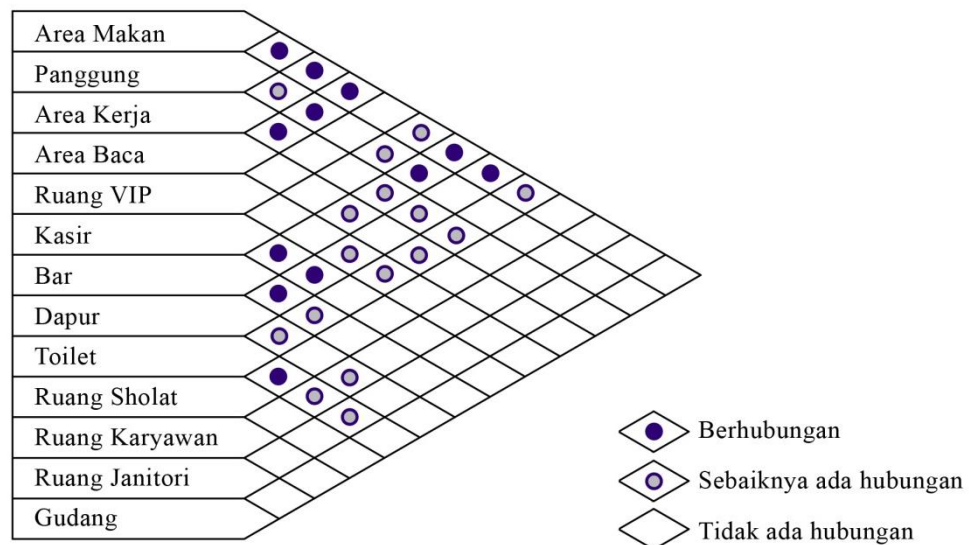
| | | | | |
|----|---------------|---|--|--|
| 11 | Pengisi Acara | <ul style="list-style-type: none"> Duduk Persiapan mengisi acara Make up Bercermin Cuci muka Menyimpan barang Berganti baju Latihan | <ul style="list-style-type: none"> Tempat duduk Storage Meja Kamar mandi Cermin View ke panggung | |
|----|---------------|---|--|--|

4.3 Hubungan Ruang

Berikut adalah studi hunungan ruang berupa interactivin matrix dan Bubble diagram.

4.3.1 *Interaction Martix*

Berikut adalah diagram matrix hubungan ruang.

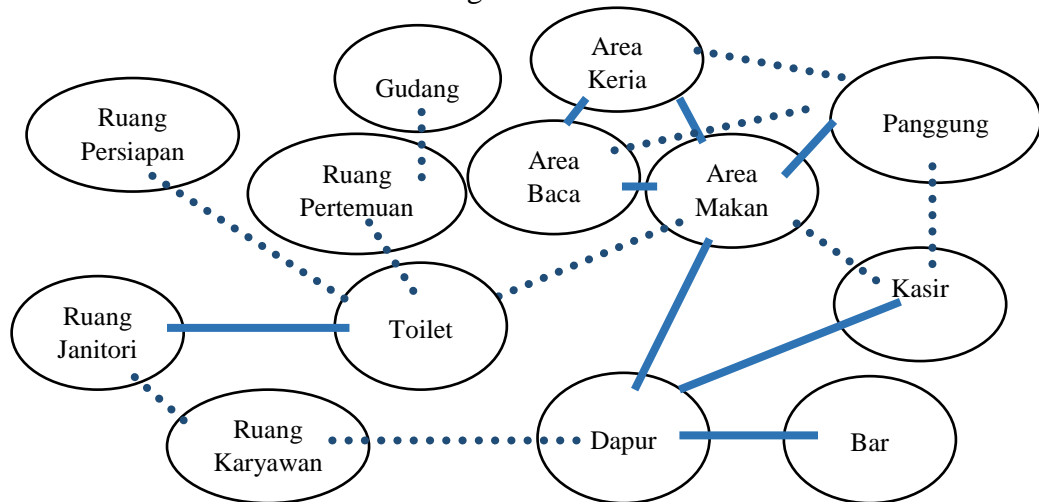


Gambar 4.1 *Diagram Interaction Matrix*



4.3.2 Bubble Diagram

Berikut adalah bubble diagram.



Gambar 4.2 Bubble Diagram Hubungan antar ruang



4.4 Analisa Riset

Berikut adalah uraian data dan analisa

4.4.1 Hasil Kuisisioner dan wawancara

Penulis menganalisa data wawancara dan kuisisioner. Berikut adalah uraian analisa data tersebut.

a. Wawancara

Berikut adalah analisa data wawancara.

Tabel 4.2 Data Wawancara Pertanyaan 1 dan 2

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Nama Oost Koffie & Thee berasal darimana? | Nama Kafe ini diambil dari bahasa Belanda yaitu <i>Oost Koffie en Thee</i> , yang artinya adalah Kopi dan Teh Timur (<i>oost</i> :timur, <i>koffie</i> :kopi, <i>thee</i> :teh). |
| 2 | Apa menu andalan dari Oost Koffie & Thee? | Teh adalah menu yang sangat ingin ditonjolkan di Oost Koffie & Thee. Terdapat teh hijau, teh hitam, dan beberapa jenis teh lainnya. Menu andalan lainnya adalah kopi, siomay, Kapsalon. |
| 3 | Mengapa sebagian besar konsep desain kafe diambil dari Belanda dan Jawa? | Pemilik Kafe ini, Widyoseno Estitoyo pernah menyelesaikan studi Bisnis di Hanze University of Applied Sciences Groningen Belanda. Pemilik ingin mengambil suasana Belanda ke dalam kafe. Pemilik juga ingin memadukannya dengan budaya Jawa, karena kafe ini berada di Jawa Timur. |



Dari data di atas, dapat diambil beberapa kata kunci yaitu Belanda, Kopi, Teh, dan Timur. Nama Kafe yang diambil dari bahasa Belanda ini dapat selaras bila desain interior kafe ini juga memiliki sentuhan budaya Belanda.

Menu andalan kafe ini yaitu kopi dan teh. Kopi dan teh menjadi ikon dari kafe ini. Kopi dan kafe bisa menjadi inspirasi bentuk elemen interior kafe.

Tabel 4.3 Data Wawancara Pertanyaan 4

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 4 | Siapa saja sasaran konsumen Oost Koffie & Thee? | Oost Koffie & Thee ditujukan untuk anak muda sampai dengan konsumen berumur 30 tahun. |

Sasaran Kafe Oost Koffie & Thee adalah anak muda sampai dengan konsumen berumur 30 tahun. Gaya desain interior Kafe Oost Koffie & Thee disesuaikan dengan tren anak muda.

Tabel 4.4 Data Wawancara Pertanyaan 5

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 5 | Apa saja fasilitas di Oost Koffie & Thee? | Fasilitas di Oost Koffie & Thee meliputi Wifi, Toilet, Ruang VIP, Stage Music dan Sound System, LCD Projector, Permainan(Catur, halma, dsb), buku bacaan, dan area parkir. |

Fasilitas di Oost Koffie & Thee meliputi Wifi, Toilet, Ruang VIP, Stage Music dan Sound System, LCD Projector, Permainan(Catur, halma, dsb), buku bacaan, dan area parkir. Ruang VIP ini disewakan untuk kepentingan rapat, atau hal lain.



Terdapat fasilitas permainan, berarti memerlukan meja yang lebar untuk bermain catur, halma, dan sebagainya. Dalam Kafe Oost Koffie & Thee, terdapat buku bacaan, maka diperlukan juga rak-rak untuk menyimpan buku-buku bacaan.

Tabel 4.5 Data Wawancara Pertanyaan 10, 11, 12 ,13

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 10 | Apa saja kekurangan pada interior Oost Koffie & Thee? | Air merembes di dinding. Masih kurang elemen estetis sebagai hiasan karena kesulitan mencari. |
| 11 | Bagaimana sistem pembuangan sampah makanan di Oost Koffie & Thee? | Sampah dibungkus tas plastik, lalu dibuang di tempat sampah. Untuk sampah cair, minyak di pisahkan dari air. |
| 12 | Bagaimana sistem udara di dapur Oost Koffie & Thee? | Pada dapur Oost Koffie & Thee menggunakan 2 buah Cooker Hood. |
| 13 | Bagaimana sistem cahaya di Oost Koffie & Thee? | Oost Koffie & Thee memberikan lubang cahaya pada <i>exposed plafond</i> untuk menghemat penggunaan energi listrik. |

Ada beberapa kekurangan pada bangunan seperti merembesnya air di dinding dapat diatasi salah satunya dengan mengaplikasikan lapisan anti air. Kekurangan selanjutnya adalah kurangnya elemen estetis. Elemen estetis merupakan hal kecil yang mampu merubah suasana ruang dan memberikan identitas ruang.

Sistem pembuangan sampah makanan di Oost Koffie & Thee yaitu dengan membungkus sampah dalam tas plastik, lalu dibuang di tempat sampah. Untuk sampah cair, minyak di pisahkan dari air. Proses ini masih

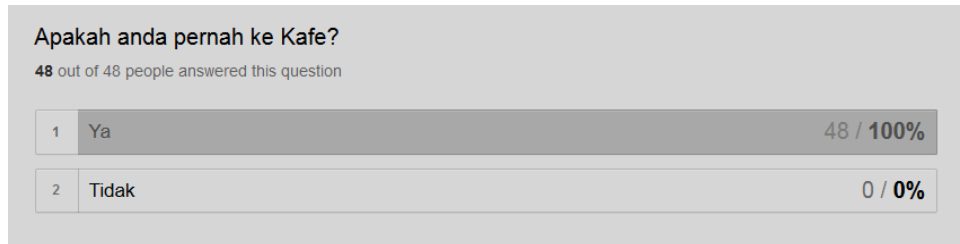


belum benar karena belum ada penyaringan limbah cair yaitu pemisahan air dengan lemak/minyak.

b. Kuisisioner

Berikut adalah hasil analisa data kuisisioner.

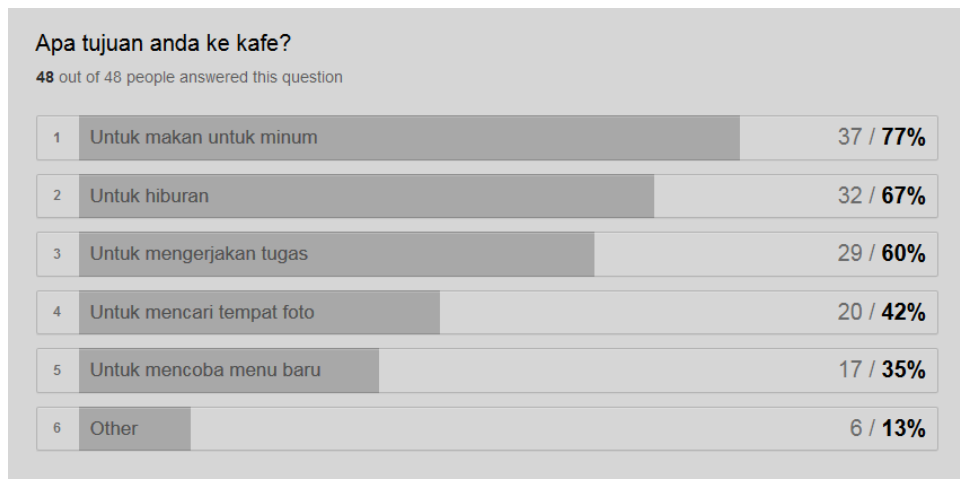
Pertanyaan 1



Gambar 4.1 Grafik Jawaban Pertanyaan 1

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan pertama, responden yang pernah ke kafe adalah 100%. Jadi, dapat kesimpulan bahwa semua orang sudah pernah mengunjungi kafe. Kafe menjadi tempat yang diperlukan oleh semua orang.

Pertanyaan 2



Gambar 4.2 Grafik Jawaban Pertanyaan 2

Berdasarkan jawaban atas pertanyaan 2, tujuan orang ke kafe adalah untuk makan dan minum, untuk hiburan, untuk mengerjakan tugas,

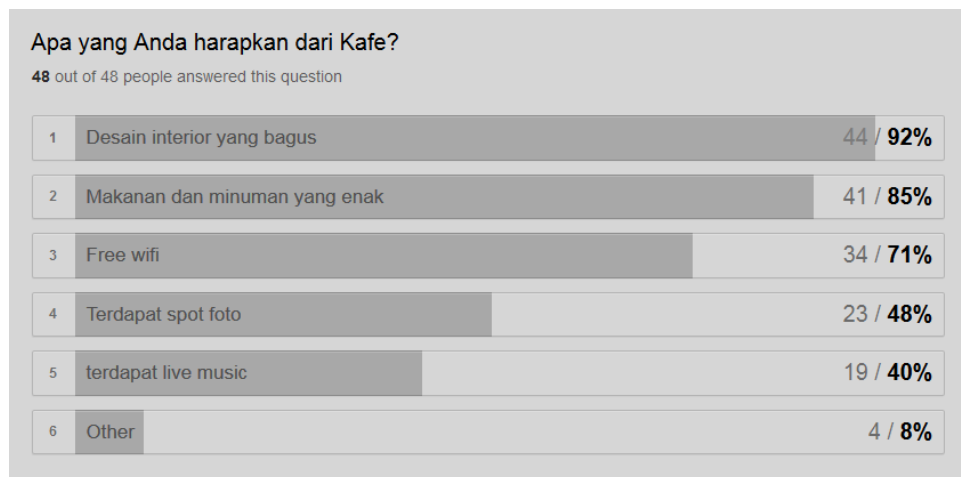


untuk mencari tempat foto, untuk mencoba menu baru, untuk mencari suasana baru, mencari inspirasi, berkumpul dengan teman-teman.

Tujuan terbanyak adalah untuk makan dan minum. Berdasarkan peringkat ini, fasilitas makan dan minum menjadi fokus utama dalam konsep.

Kemudian untuk tujuan mengerjakan tugas, diperlukan meja yang besar untuk menaruh buku dan laptop

Pertanyaan 3

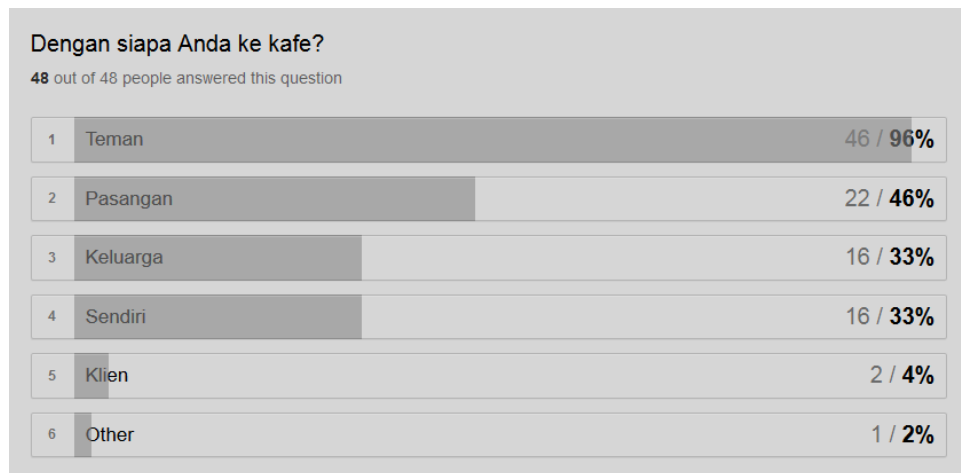


Gambar 4.3 Grafik Jawaban Pertanyaan 3

Hal yang paling di harapkan dari pengunjung dari kafe adalah desain interior yang bagus. Berdasarkan hasil tersebut maka fokus desain interior adalah pada laboratorium estetika. Dalam kafe diperlukan tempat yang bisa dibuat foto, hal ini memperkuat kesimpulan bahwa fokus rancangan pada estetika ruang.



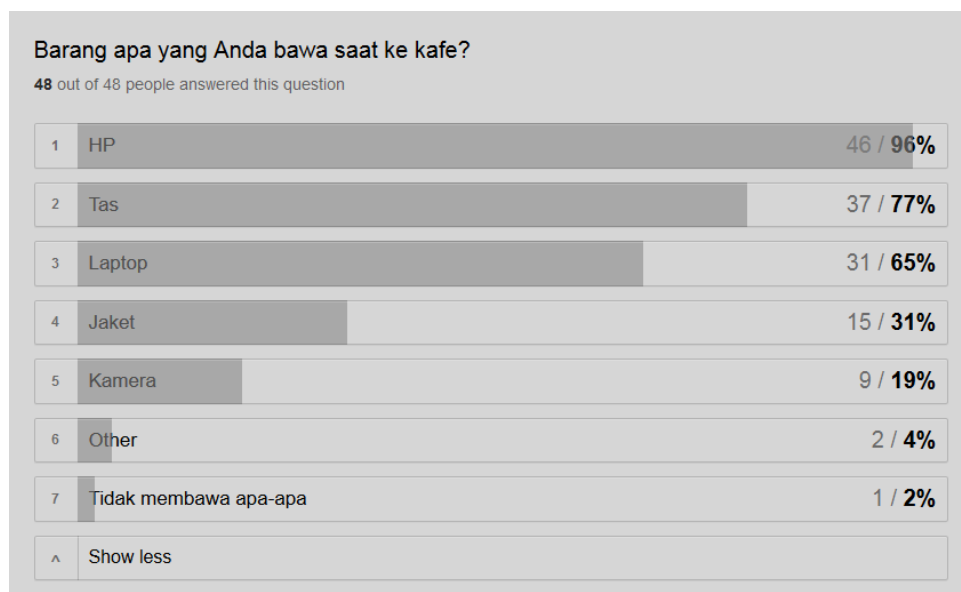
Pertanyaan 4



Gambar 4.4 Grafik Jawaban Pertanyaan 4

Konsumen mengunjungi kafe bersama dengan teman, pasangan, keluarga, dan sendiri. Peringkat paling banyak adalah teman, berarti perlu model kursi untuk bersama teman. Kafe tersebut memerlukan kursi berpasangan untuk pasangan. Untuk keluarga dapat disamakan dengan teman, model meja dengan banyak kursi. Konsumen yang datang sendiri dapat diletakan pada kursi sendiri seperti studio, bar, dan sebagainya.

Pertanyaan 5

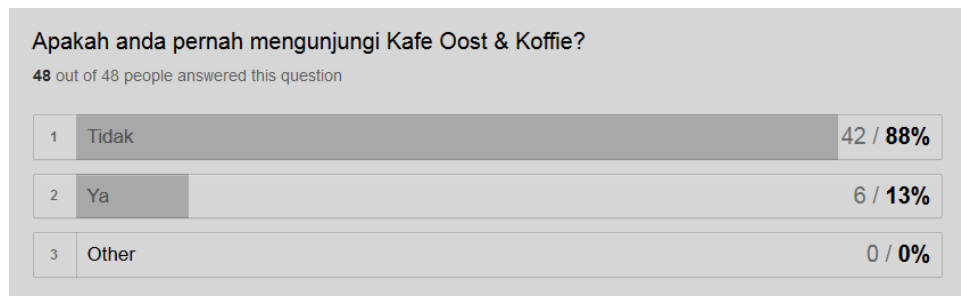


Gambar 4.5 Grafik Jawaban Pertanyaan 5



Barang yang dibawa konsumen saat ke kafe adalah HP, tas, laptop, jaket, kamera, dan dompet. Untuk HP, hal yang dibutuhkan adalah stop kontak untuk mengisi baterai HP. Untuk tas bisa diberi pengait tas pada kursi. Untuk laptop dapat menggunakan meja yang luas.

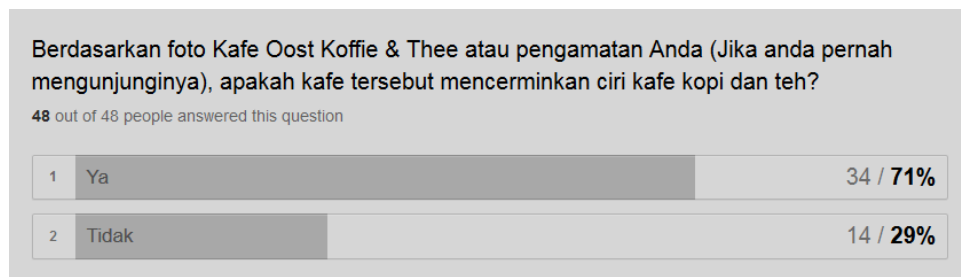
Pertanyaan 6



Gambar 4.6 Grafik Jawaban Pertanyaan 6

Berdasarkan data di atas, masih banyak orang yang belum mengunjungi Kafe Oost Koffie & Thee Oost.

Pertanyaan 7

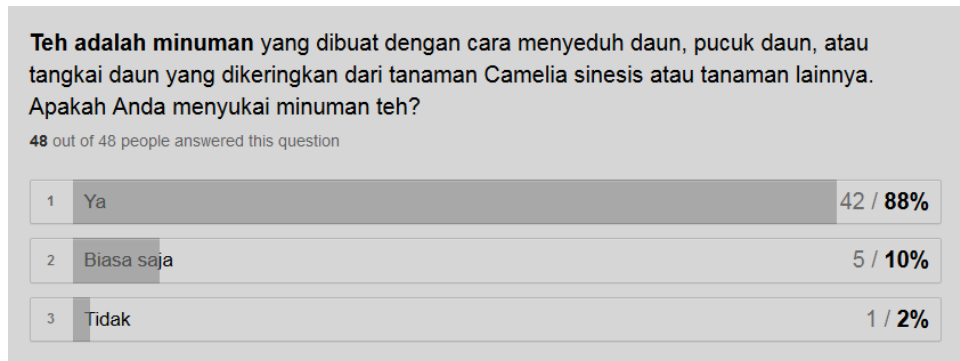


Gambar 4.7 Grafik Jawaban Pertanyaan 7

Berdasarkan hasil kuisioner, 71 % responden menilai bahwa Kafe Oost Koffie & Thee mencerminkan kafe kopi dan teh.



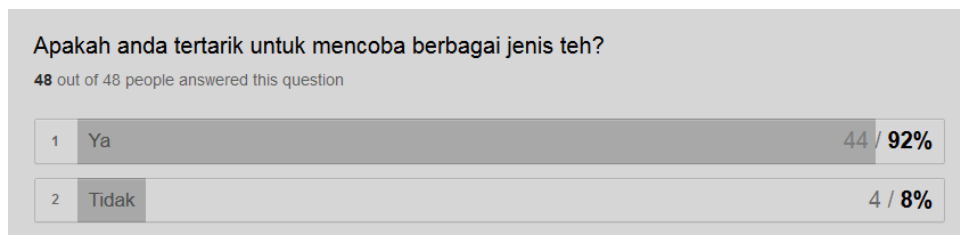
Pertanyaan 8



Gambar 4.8 Grafik Jawaban Pertanyaan 8

Berdasarkan data di atas, sebanyak 88% responden menyukai teh. Ini berarti banyak orang yang suka teh karena diatas 50%.

Pertanyaan 9



Gambar 4.9 Grafik Jawaban Pertanyaan 9

Berdasarkan data di atas, sebanyak 92% responden tertarik untuk mencoba berbagai jenis teh. Ini berarti banyak orang yang suka teh karena diatas 50%.



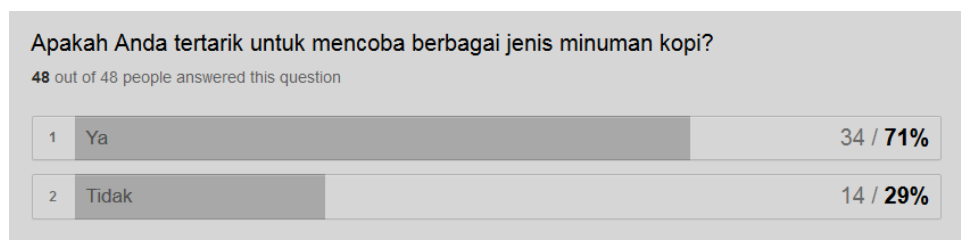
Pertanyaan 10



Gambar 4.10 Grafik Jawaban Pertanyaan 10

Berdasarkan data di atas, 50% responden menyukai minuman kopi, 31% responden biasa saja, dan 19% tidak menyukai kopi.

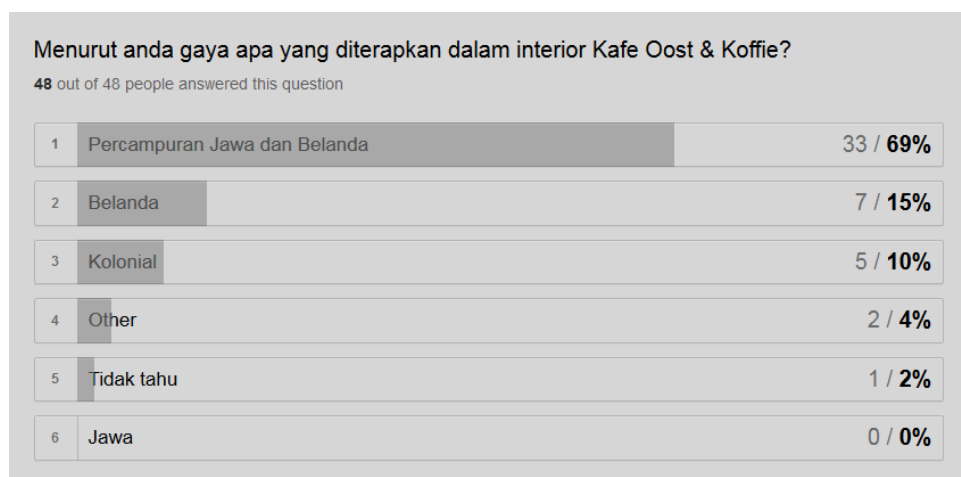
Pertanyaan 11



Gambar 4.11 Grafik Jawaban Pertanyaan 11

Berdasarkan data di atas, sebanyak 71% responden tertarik untuk mencoba berbagai jenis kopi.

Pertanyaan 12

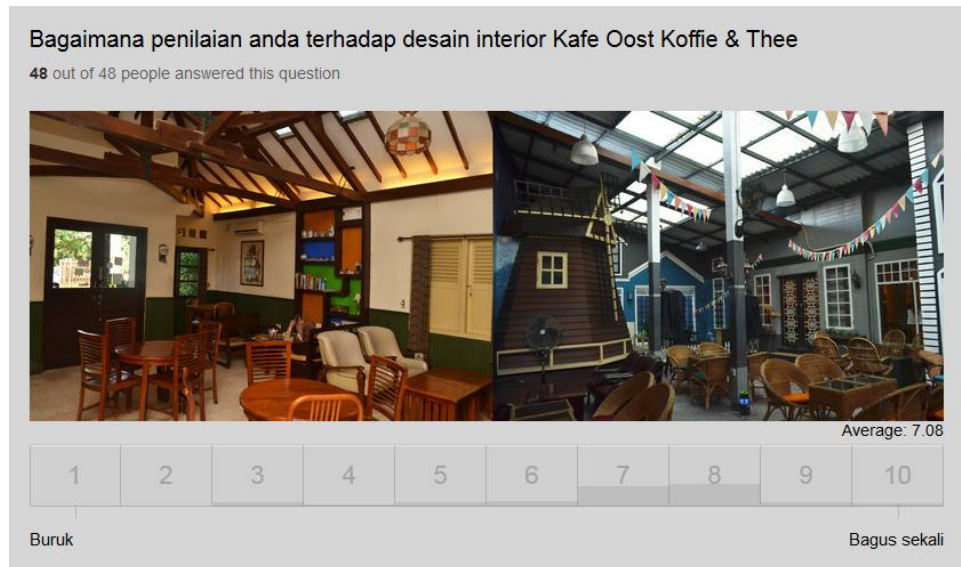




Gambar 4.12 Grafik Jawaban Pertanyaan 12

Berdasarkan data di atas, sebanyak 69% responden berhasil menebak gaya interior yang digunakan dalam kafe Oost Koffie & Thee.

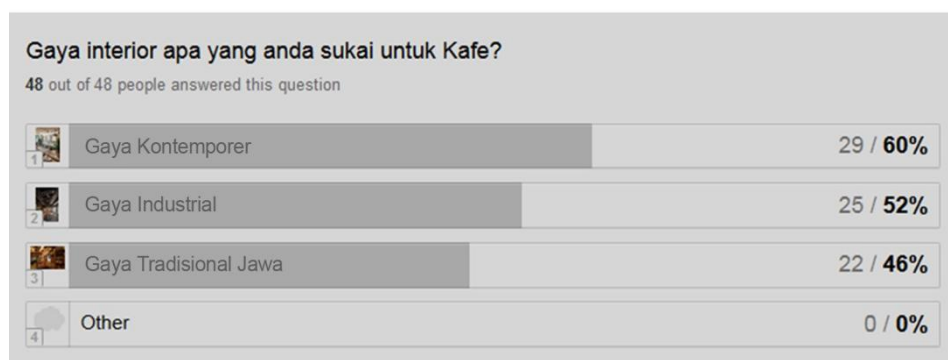
Pertanyaan 13



Gambar 4.13 Grafik Jawaban Pertanyaan 13

Berdasarkan data di atas, rata-rata penilaian responden untuk desain interior Kafe Oost Koffie & Thee adalah 7,08.

Pertanyaan 14

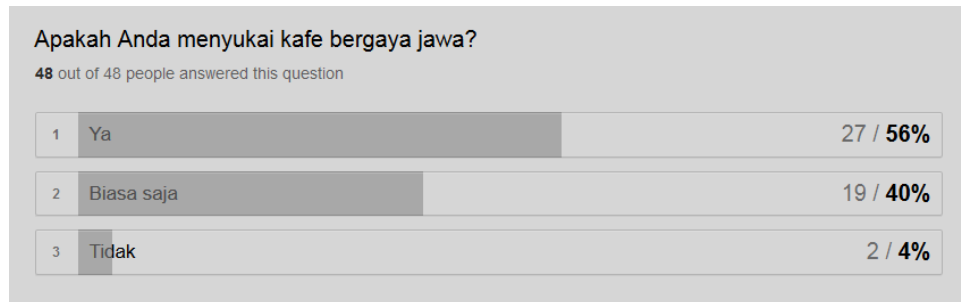


Gambar 4.14 Grafik Jawaban Pertanyaan 14



Berdasarkan data di atas, gaya yang disukai masyarakat adalah gaya kontemporer, selanjutnya gaya industrial, lalu tradisional Jawa. Gaya paling favorit adalah gaya kontemporer.

Pertanyaan 15



Gambar 4.15 Grafik Jawaban Pertanyaan 15

Berdasarkan data di atas, sebanyak 56% responden menyukai kafe bergaya Jawa, ada 40% responden merasa biasa saja, dan 4% responden tidak menyukai kafe bergaya Jawa.

4.4.2 Kesimpulan

Kesimpulan dari riset ini adalah sebagai berikut.

- g. Kebutuhan konsumen di Kafe adalah meja dan kursi makan, meja untuk mengerjakan tugas, rak buku bacaan, stop kontak, penyimpanan tas, hiburan, *live music*, dan tempat foto.
- h. Selera masyarakat terhadap Kopi adalah 50% responden menyukai minuman kopi, 31% responden biasa saja, dan 19% tidak menyukai kopi. Selera masyarakat terhadap teh adalah sebanyak 88% responden menyukai teh, 10% responden biasa saja, dan 2% tidak menyukai teh.
- i. Tren masyarakat terhadap desain kafe yaitu desain kontemporer.
- j. Penilaian masyarakat terhadap kafe Oost Koffie & Thee yaitu 70,8%.



4.5 Konsep Desain

4.5.2.1 Konsep Makro

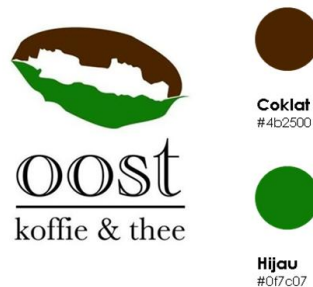
Desain Interior Oost Koffie & Thee berkonsep kafe teh dan kopi yang memadukan Budaya Jawa dan Kolonial Belanda. Kafe ini menghadirkan suasana saat minuman kopi dan teh mulai masuk ke Jawa pada masa Kolonial Belanda. Budaya Jawa dan Kolonial Belanda dikemas dalam gaya Kontemporer agar sesuai dengan *trend* pengguna masa kini.

4.5.2.2 Konsep Mikro

Konsep mikro merupakan konsep yang berkembang dari konsep makro. Berikut uraian dari konsep mikro.

4.5.2.1 Konsep Warna

Konsep warna diambil warna logo Kafe Oost Koffie & Thee.

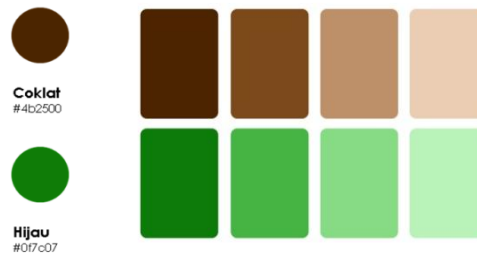


Gambar 5.3 Logo Oost Koffie & Thee dan konsep warna

Sumber: Penulis

Warna Utama adalah coklat dan hijau. Karena warna hijau terlalu menyala (saturasinya tinggi), maka perlu di campur dengan abu-abu untuk menetralkan warnanya dan dicampur biru agar lebih kelihatan elegan.

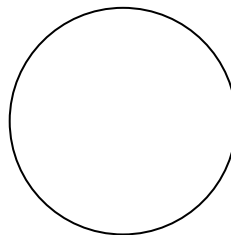
Warna coklat dapat diwakili dengan warna kayu pada interior. Warna coklat juga sebagai identitas dari warna biji coklat yang telah kering. Warna coklat juga dicampur putih agar warna terlihat halus. Dari kopi diambil warna merah, yaitu warna kulit dari buah kopi. Warna merah digunakan sebagai aksentuasi dalam warna interior.



Gambar 5.4 Turunan Warna dari coklat dan hijau

Sumber: Penulis

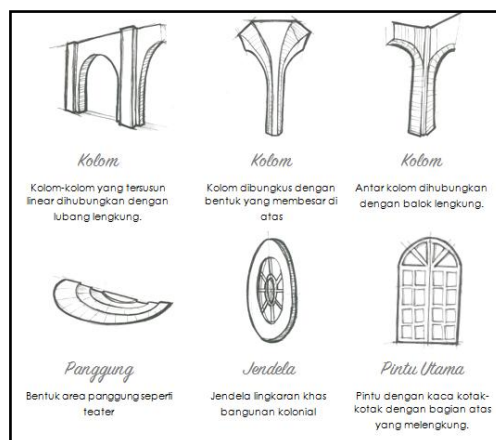
Untuk menyatukan warna-warna tersebut, maka penulis menggunakan warna putih sebagai warna yang netral. Warna Putih juga sering digunakan pada bangunan Kolonial Belanda.



Gambar 5.5 Warna Putih

4.5.2.3 Konsep Bentuk Interior Arsitektural

Konsep bentuk arsitektural diambil dari bentuk bangunan Kolonial Belanda. Berikut adalah konsep bentuk arsitektural.



Gambar 5.6 Konsep bentuk arsitektural

Sumber: Penulis

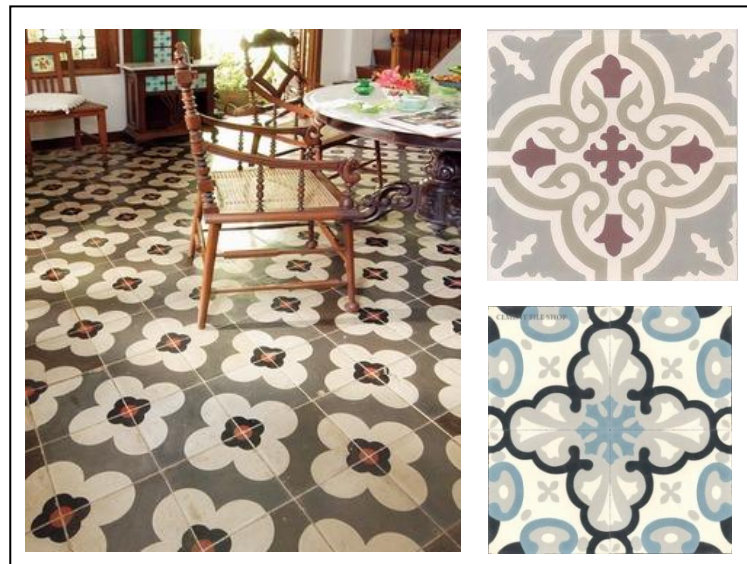


Bagian kolom-kolom yang dihubungkan oleh lengkungan menjadi ciri khas gaya kolonial di Indonesia. Lengkungan ini akan digunakan juga sebagai penghubung antar kolom di kafe.

Untuk kolom yang berdiri sendiri dibuat bentuknya membesar di atas. Kolom seperti ini terinspirasi dari bentuk kolom di Pasar Johar, Semarang.

4.5.2.4 Lantai

Lantai didominasi oleh tegel kunci. Tegel kunci dibawa dari masa Kolonial Belanda. Berikut adalah contoh dari tegel kunci.



Gambar 5.5 Tegel Kunci

Untuk area tertentu, menggunakan keramik motif kayu. Motif kayu memperkuat kesan etnik Jawa. Penulis tidak menggunakan kayu asli agar ramah lingkungan.



Gambar 5.5 Keramik Motif Kayu



4.5.2.5 Dinding

Secara umum dinding berwarna putih. Dinding Putih merupakan ciri dari bangunan Kolonial Belanda. Dinding Putih juga akan diberi aksentuasi berupa motif-motif Jawa.



Gambar 5.5 Contoh dinding putih pada Bangunan Kolonial

4.5.2.6 Furnitur

Furnitur tidak menggunakan furniture tradisional Jawa karena terlalu klasik. Penulis membuat desain yang mengadaptasi bentuk furnitur Jawa yang dikemas dalam gaya yang ringan. Penulis juga mengkombinasikan furnitur kontemporer dengan balutan etnik. Berikut adalah contoh-contoh furniture yang digunakan.



Gambar 5.5 Contoh desain kursi kafe



4.5.2.7 Elemen Estetis

Elemen estetis yang menonjol adalah lampu gantung. Lampu gantung mendekatkan sumber cahaya kepada pengguna sehingga cahaya yang dihasilkan lebih fokus. Cahaya yang fokus ini dapat membuat suasana lebih intim antar pengguna.



Gambar 5.5 Contoh desain lampu gantung sebagai elemen estetis.

Pentup (lampshade) dari lampu gantung ini terbuat dari rotan dan kaca patri yang dibentuk dengan bentuk yang sederhana. Bentuk diambil dari berbagai macam sumber, contohnya gamelan dan sangkar burung.



4.5.2.8 Contoh Aplikasi Perpaduan Budaya Jawa dan Kolonial Belanda

Berikut adalah contoh aplikasi dari konsep desain. Ornamen banyu tetes dijadikan sebagai pola cutting pada stainless steel. Pola ini diletakkan pada jendela Kolonial. *Cutted Stainless Steel* difinishing dengan warna putih.



Gambar 5.5 Contoh aplikasi ornamen Jawa

Tegel kunci yang merupakan ciri kolonial Belanda diberi motif Jawa dengan perpaduan warna hijau, merah, dan coklat. Motif ini juga sebagai pembatas area sirkulasi.



(halaman ini sengaja dikosongkan)

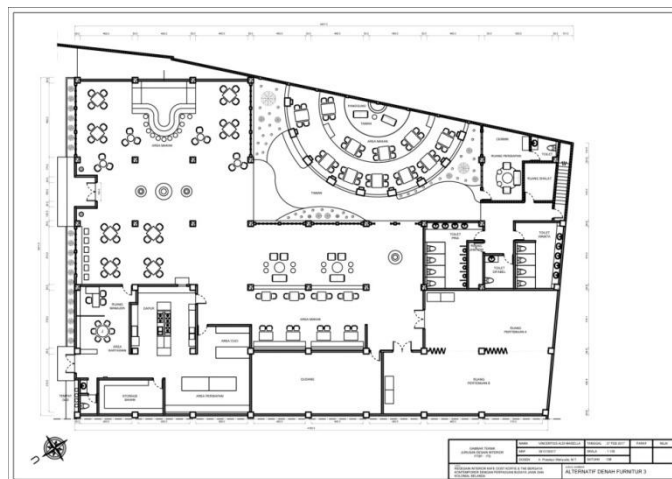


BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN

Bab ini terdiri dari beberapa penjabaran dari alternatif layout, pemilihan alternatif layout, dan penjelasan detail dari masing-masing ruang terpilih. Kajian tersebut dijelaskan dalam uraian berikut.

5.1 Alternatif Layout

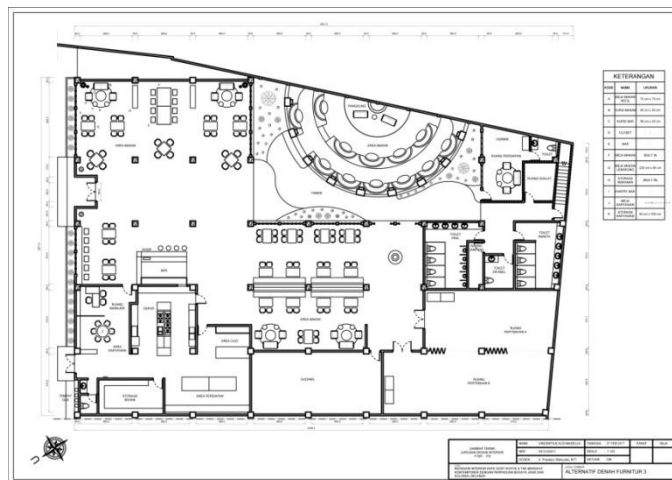
5.1.1 Alternatif Layout 1



Gambar 5.1 Alternatif Layout 1

Sumber: Penulis

5.1.2 Alternatif Layout 2

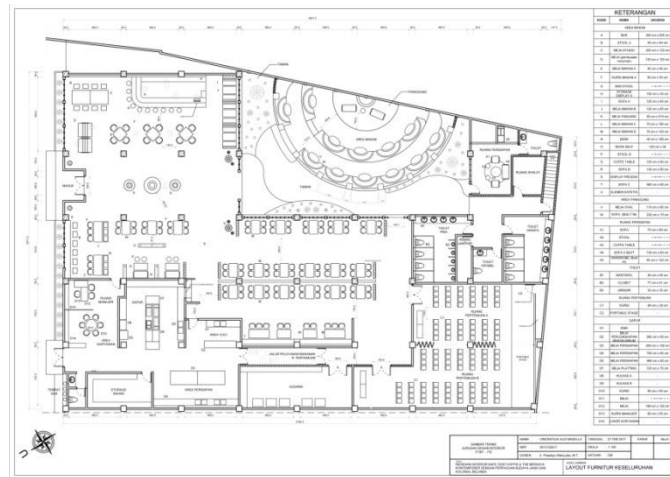


Gambar 5.2 Alternatif Layout 2

Sumber: Penulis



5.1.3 Alternatif Layout 1



Gambar 5.3 Alternatif Layout 3

Sumber: Penulis

5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout

Layout Furniture dipilih melalui Objective Weighted Method. Pertama, Penulis menentukan Bobot Relatif dari kriteria Desain berdasarkan tingkat prioritas.

Tabel 5.1 Tabel Bobot Relatif

| Kriteria | Sirkulasi | Furniture | Suasana | Jumlah | Ranking | Nilai | Bobot Relatif |
|------------------|-----------|-----------|---------|--------|---------|-------|---------------|
| Sirkulasi | | 1 | 1 | 2 | 1 | 90 | 0.45 |
| Furnitur | 0 | | 0 | 0 | 3 | 50 | 0.25 |
| Suasana | 0 | 1 | | 1 | 2 | 60 | 0.3 |
| TOTAL | | | | | | 200 | 1 |

Keterangan : **1**: lebih diprioritaskan, **0** : lebih memprioritaskan



Kemudian, Penulis memberikan penilaian obyektif terhadap parameter menggunakan bobot relatif yang telah ditentukan.

Tabel 5.2 Tabel *Objective Weighted Method*

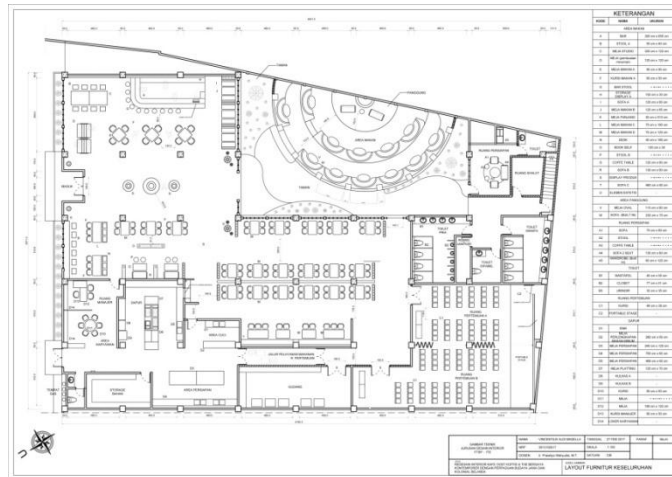
| Kriteria | Bobot Relatif | Parameter | Alternatif 1 | | | Alternatif 2 | | | Alternatif 3 | | |
|-----------|---------------|----------------------------------|--------------|---|-------|--------------|---|-------|--------------|---|------|
| | | | M | S | V | M | S | V | M | S | V |
| Sirkulasi | 0.45 | Zoning | Baik Sekali | 9 | 4.05 | Baik | 8 | 3.6 | Baik Sekali | 9 | 4.05 |
| | | Alur sirkulasi | Baik | 8 | 3.6 | Baik | 7 | 3.15 | Baik | 8 | 3.6 |
| | | Dimensi Sirkulasi | Cukup | 9 | 4.05 | Cukup | 6 | 2.7 | Baik Sekali | 9 | 4.05 |
| Furnitur | 0.25 | Dimensi Furnitur | Baik | 8 | 2 | Baik | 8 | 2 | Baik | 8 | 2 |
| | | Posisi kursi terhadap meja makan | Baik | 7 | 1.75 | Baik | 8 | 2 | Baik Sekali | 9 | 2.25 |
| | | Kesesuaian dengan pengguna | Cukup | 6 | 1.5 | Cukup | 6 | 1.5 | Baik | 7 | 1.75 |
| Suasana | 0.3 | Suasana Jawa | Cukup | 6 | 1.8 | Baik | 7 | 2.1 | Baik | 7 | 2.1 |
| | | Suasana Kolonial Belanda | Baik | 8 | 2.4 | Baik | 8 | 2.4 | Baik | 8 | 2.4 |
| | | Tema kopi dan teh | Cukup | 6 | 1.8 | Baik | 7 | 2.1 | Baik | 8 | 2.4 |
| TOTAL | | | | | 22.95 | | | 21.55 | | | 24.6 |

Berdasarkan tabel di atas, maka dipilihlah alternative layout dengan total nilai terbanyak yaitu alternatif Layout 3.



5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih

Layout furniture lebih dikembangkan berdasarkan aspek ergonomi, sirkulasi, dan kebutuhan pengguna.

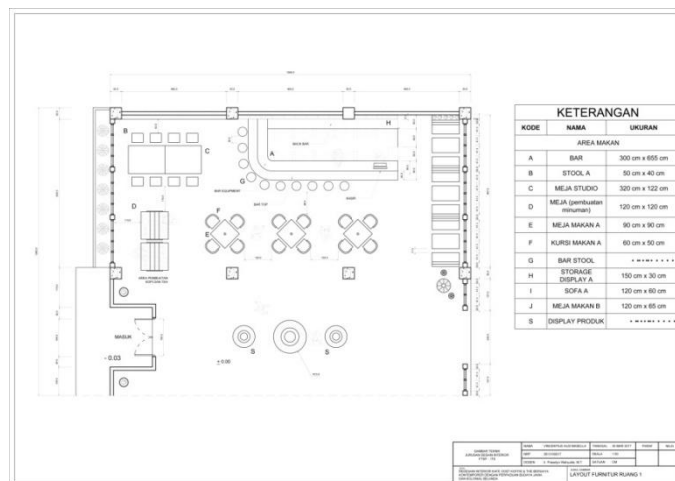


Gambar 5.4 Alternatif Layout Terpilih

Sumber: Penulis

5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.3.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5.5 Layout Furnitur Ruang 1

Sumber: Penulis

Area Bar meliputi bar dan area makan sekitarnya. Terdapat bar yang digunakan oleh pembuat kopi dan teh. Terdapat counter top untuk konsumen yang datang.



Di sisi kanan terdapat bangku yang berpasangan untuk grup 4 konsumen. Kursi ini diletakan disamping jendela agar mendapatkan pencahayaan yang baik.

Di sebelah kiri terdapat meja studio yang digunakan orang untuk inum dan sambil mengerjakan tugas seperti menggunkan laptop. Pada meja juga terdapat stop kontak untuk memudahkan konsumen dalam mengisi ulang baterai gawai.

5.3.2 Gambar 3D dan Deskripsinya

Berikut adalah ilustrasi gambar 3D Ruang Makan Bar dan penjelasannya.



Gambar 5.6 Gambar 3D Ruang 1

Sumber: Penulis

Dominasi warna pada interior adalah coklat dan hijau sesuai dengan konsep desain. Penulis ingin menghadirkan suasana yang diambil dari warna daun eh dan biji kopi.



Gambar 5.7 Layout Furnitur Ruang 1

Sumber: Penulis

Jendela Estetis yang berada di kiri tembok merupakan jendela yang sering dijumpai pada peninggalan bangunan kolonial belanda. Jendela ini dihadirkan untuk memperkuat suasana kolonial. Hal ini juga didukung oleh jendela depan yang dibuat melengkung.



Gambar 5.8 Gambar 3D Ruang Masuk

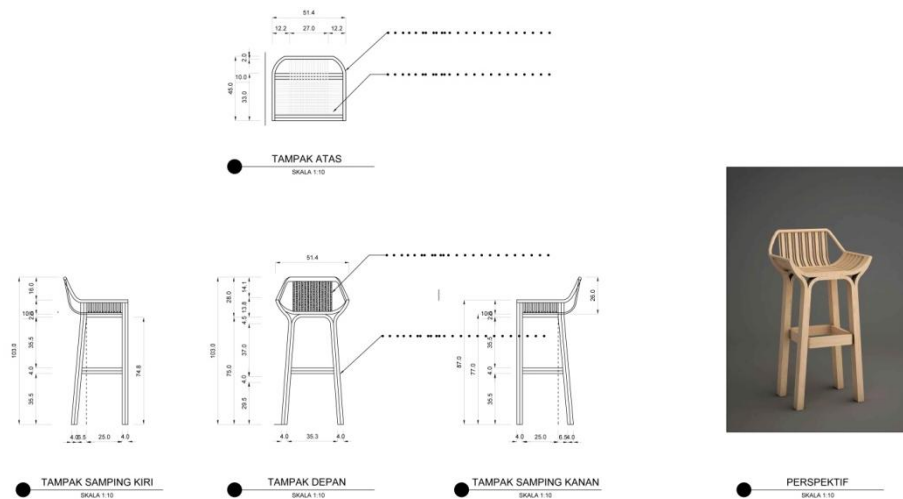
Sumber: Penulis

Gambar di atas adalah area transisi dari pintu masuk menuju ke semua tempat dalam kafe ini. Pada bagian tengah area ini akan dipajang berbagai macam produk kopi dan teh. Pengunjung dapat membeli berbagai produk yang ada dan membayarinya pada kasir di bar.

5.3.3 Detail Furniture, Elemen Estetis, dan Deskripsinya



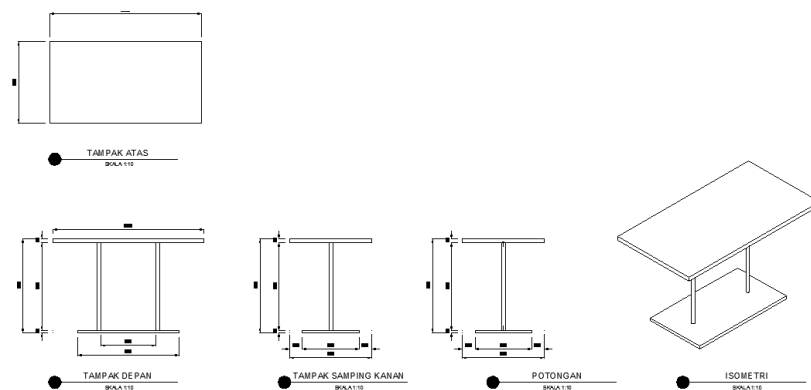
Berikut adalah detail furniture dan elemen estetis yang digunakan dalam area bar.



Gambar 5.9 Detail Furnitur

Sumber: Penulis

Gambar di atas adalah detail dari kursi bar yang digunakan di sekeliling counter top. Kursi bar ini menggunakan bahan rotan untuk seat dan arm/backrest nya serta menggunakan kayu jati untuk kaki kursinya.

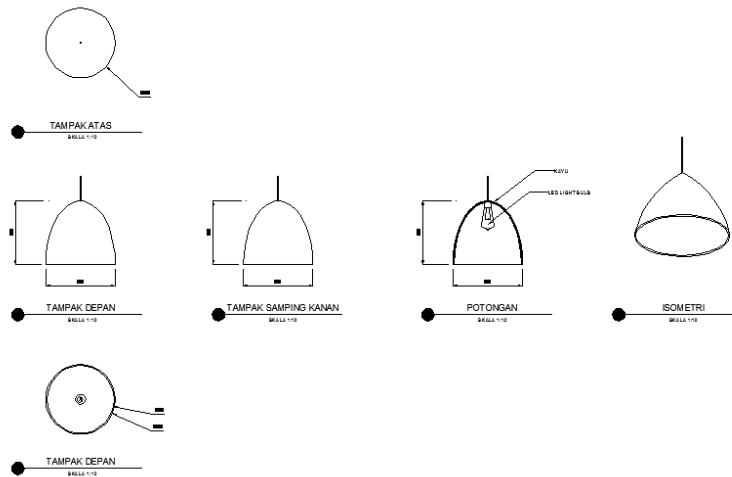


Gambar 5.10 Detail Furnitur

Sumber: Penulis



Meja ini digunakan untuk bangku sehingga kaki meja dibuat dua buah dan berada di tengah agar tidak mengganggu pengguna saat lewat.



Gambar 5.11 Detail Furnitur

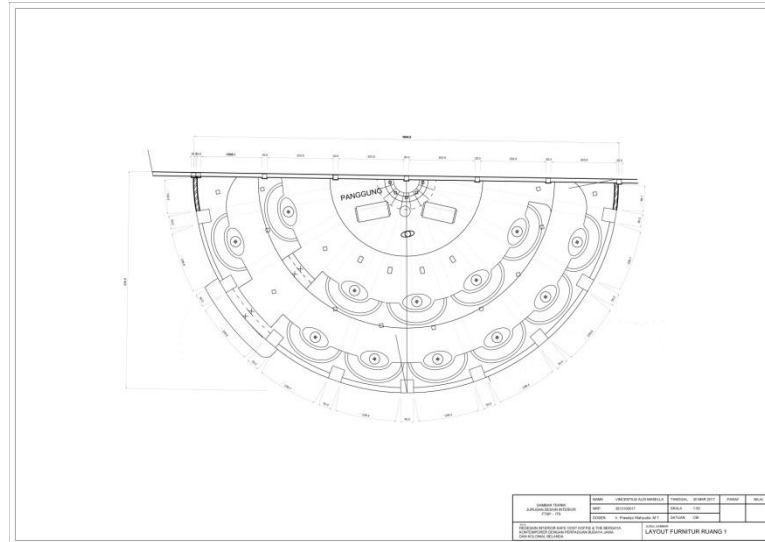
Sumber: Penulis

Penutup lampu ini terbuat dari kayu solid yaitu kayu pinus. Penutup lampu ini dibuat tipis agar sifat opaque dari kayu dapat terlihat. Kayu dipilih untuk menonjolkan kesan tradisional namun tetap dalam desain yang kontemporer.



5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.4.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5.12 Layout Furnitur Ruang 2

Sumber: Penulis

Ruang terpilih yang kedua adalah area panggung. Area ini memfasilitasi pertemuan kecil seperti seminar, workshop, konser yang berskala kecil. Kursi dibuat setengah lingkaran agar konsumen dapat menikmati makanan dan minuman, berbincang-bincang, serta dapat melihat ke arah panggung.

5.4.2 Gambar 3D dan Deskripsinya

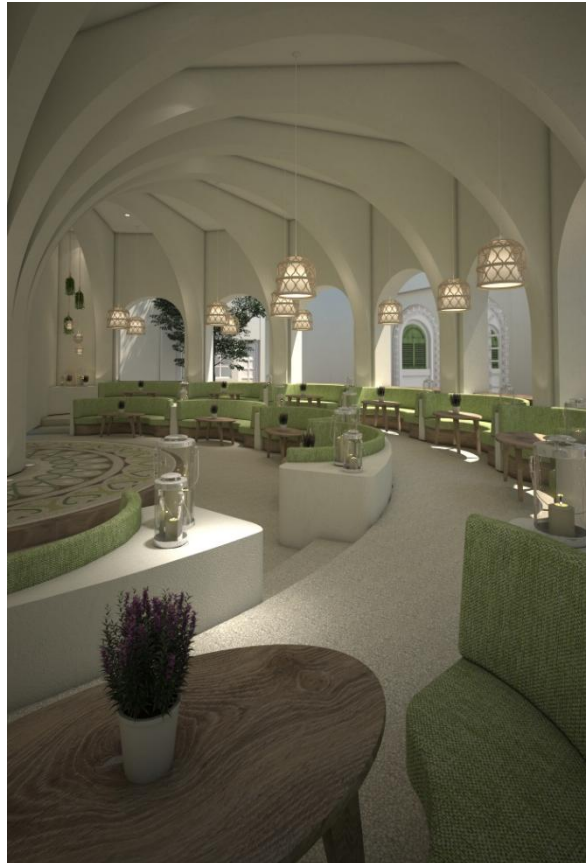


Gambar 5.13 Gambar 3D Ruang 2



Sumber: Penulis

Suasana kolonial diperkuat dengan kolom dan balok yang menyatu dalam lengkungan. Bentuk lengkungan dari kolom dipadukan dengan bentuk ruangan yang melengkung juga agar lebih dinamis.



Gambar 5.14 Gambar 3D Ruang 2

Sumber: Penulis

Panggung di depan dapat digunakan untuk acara seminar, workshop ,dan konser music kecil. Posisi tempat duduk dibuat setengah lingkaran agar semua pandangan terpusat ke tengah.

Upholstery sofa menggunakan kain linen dengan motif tye dye hijau. Motif tye dye untuk memperkuat kesan tetesan air dari kopi dan teh yang tidak rata.

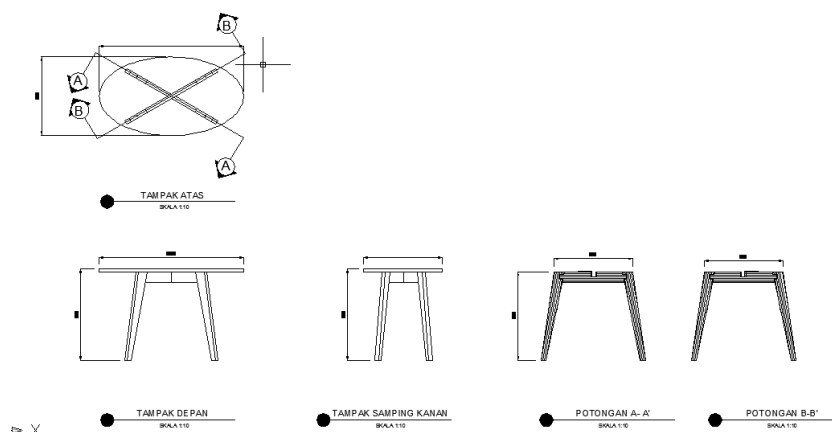


Gambar 5.15 Gambar 3D Ruang 2

Sumber: Penulis

Lampu gantung yang digunakan adalah lampu LED Light Bulb. LED Light Bulb merupakan lampu LED yang bentuknya menyerupai lampu bohlam. Lampu LED ini digunakan agar memperkuat kesan etnik. Penutup lampu ini juga menggunakan anyaman bambu agar lebih memperkuat kesan tradisional.

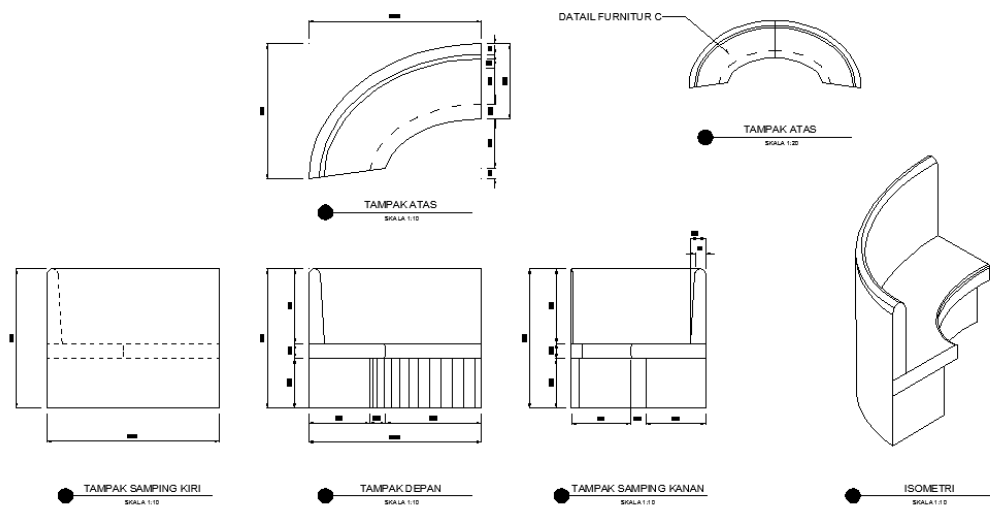
5.4.3 Detail Furniture, Elemen Estetis, dan Deskripsinya



Gambar 5.16 Detail Furnitur Ruang 2

Sumber: Penulis

Meja ini digunakan berpasangan dengan sofa yang berada di panggung.



Gambar 5.17 Detail Furnitur Ruang 2

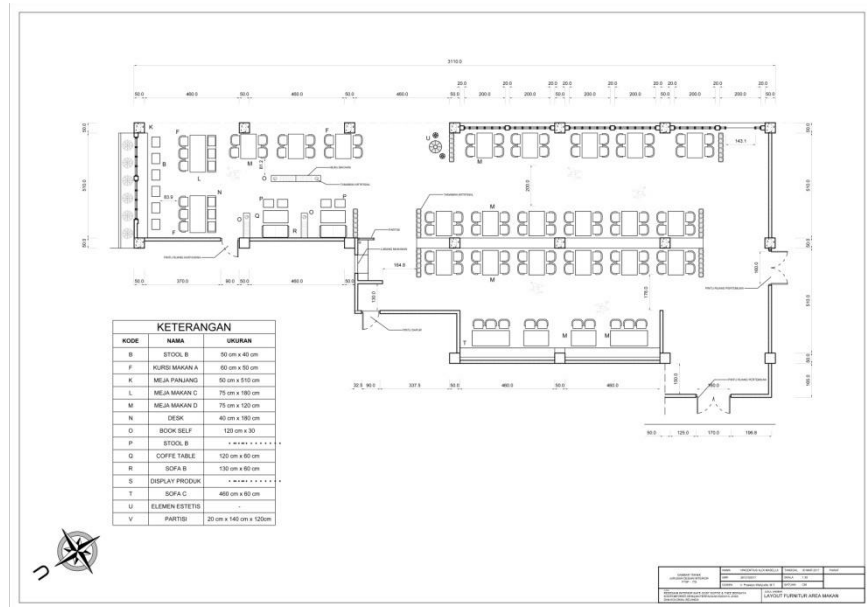
Sumber: Penulis

Sofa ini digunakan untuk menikmati sajian bersamaan dengan acara yang di panggung, sofa ini sengaja tidak dibuat berhadapan dengan temannya agar membuat suasana lebih akrab dan tetap dapat melihat acara yang ada di panggung.



5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout Furnitur dan Deskripsinya



Gambar 5.18 Layout Furnitur Ruang 3

Sumber: Penulis

Ruang 3 memiliki beberapa area yaitu area makan, area baca, dan mini bar. Pada area kiri terdapat meja menyerupai bar yang menghadap ke jalan. Area ini berfungsi untuk konsumen yang ingin sendiri di kafe.

Area sebelah mini bar, terdapat meja besar untuk 6 orang dan 4 orang. Dalam area ini terdapat storage buku bacaan. Buku-buku ini berfungsi untuk memfasilitasi pengguna yang ingin membaca di kafe.

Pada area sebelah kanan terdapat meja dan kursi makan untuk konsumen 4 orang maupun 6 orang. Area



5.5.2 Gambar 3D dan Deskripsinya



Gambar 5.19 Gambar 3D Ruang 3

Sumber: Penulis

Gambar di atas merupakan gambar ilustrasi 3D untuk ruang 3 sebelah kanan. Terdapat kursi barstool dan meja yang tinggi. Area ini digunakan untuk 1 orang yang ingin menikmati hidangan sendiri sambil menggunakan laptop.

Pada susunan meja untuk 6 orang, menggunakan kursi makan dan bangku panjang. Pada susunan ini menggunakan bangku agar ruangan tidak terlihat padat.

Warna putih, hijau, dan coklat menjadi warna utama pada tema interior ini. Warna putih menunjukkan warna yang paling sering digunakan pada bangunan kolonial. Sedangkan warna hijau dan coklat digunakan untuk memperkuat *corporate image* dari Oost Koffie & Thee.

Kap lampu yang digunakan merupakan adaptasi dari bentuk motif nanasan untuk memperkuat suasana Jawa.



Gambar 5.20 Gambar 3D Ruang 3

Sumber: Penulis

Pada bagian kiri ruangan terdapat partisi untuk memisahkan ruangan konsumen dengan area karyawan (untuk mengambil makanan). Partisi ini terbuat dari MDF (*Medium Density Fibreboard*) yang dipotong membentuk motif kawung. Motif ini digunakan untuk memperkuat suasana jawa.

Area sebelah kiri, terdapat storage buku untuk memfasilitasi konsumen yang ingin membaca sambil menikmati hidangan. Susunan meja menggunakan sofa dan *stool*. Meja yang digunakan adalah meja model *coffee table*. Meja yang rendah ini digunakan agar membuat suasana mengobrol menjadi lebih nyaman.



Gambar 5.21 Gambar 3D Ruang 3

Sumber: Penulis



Gambar 5.22 Gambar 3D Ruang 3

Sumber: Penulis

Area ini berfungsi untuk makan dan minum. Susunan meja menggunakan formasi 4 orang berhadapan. Meja makan diletakkan disamping jendela agar mendapat kan pencahayaan alami yang baik. Area ini juga membuat konsumen menjadi nyaman karena dapat langsung melihat taman yang berada di luar. Jendela ini merupakan jendela gaya kolonial Belanda dengan perpaduan motif banyu tetes (motif jawa).

Partisi sebelah kanan berfungsi untuk membatasi tmpat makan dengan area sirkulasi pengguna. Bentuk artisi ini diadaptasi dari bentuk furnitur jawa. Tanaman artifisial digunakan agar membuat ruangan ini lebih hijau dan segar. Tanaman artifisial ini juga digunakan untuk merepresentasikan suasana tanaman teh.



Gambar 5.23 Gambar 3D Ruang 3

Sumber: Penulis



Gambar 5.24 Gambar 3D Ruang 3

Sumber: Penulis

Area ini berfungsi untuk makan dan minum. Susunan meja menggunakan formasi 4 dan 6 orang berhadapan. Pada bagian kiri terdapat *dummy window* gaya kolonia Belanda. Jendela ini digunakan untuk memperkual suasana kolonial Belanda.

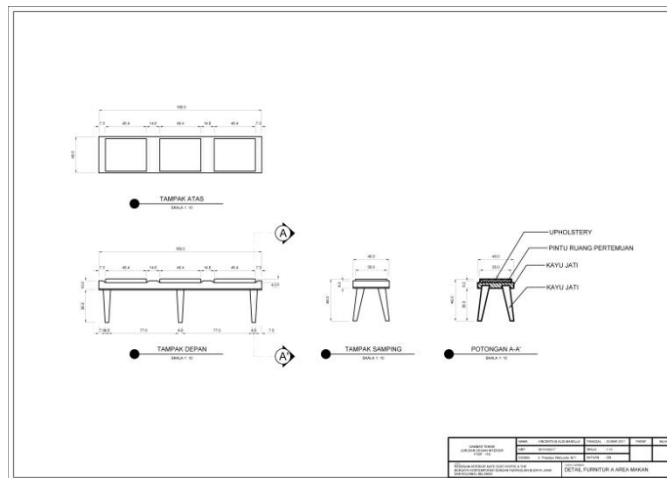
Kursi makan yang digunakan merupakan kursi rotan yang digunakan pada masa kolonial Belanda. Kap lampu yang digunakan merupakan adatasi dari bentuk motif nanasan untuk memperkuat susana jawa.

Pada bagian kanan, terdapat lubang dengan bentuk lengkung gaya kolonial belanda dengan campuran budaya jawa, menggunakan motif kawung.

Lantai yang digunakan adalah lantai tegel polos dan bermotif. Warna yang digunakan pada lantai adalah warna krem, hijau dan coklat. Warna hijau dan coklat digunakan untuk memperkuat *corporate image* kafe Oost Koffie & Thee.



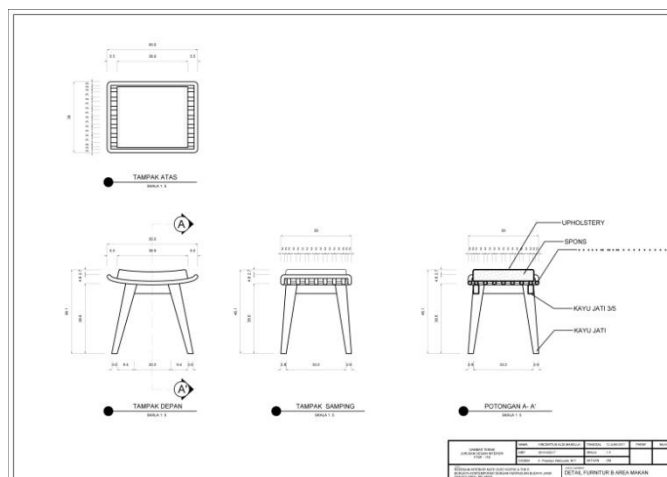
5.5.3 Detail Furniture, Elemen Estetis, dan Deskripsinya



Gambar 5.25 Detail Furnitur Ruang 3

Sumber: Penulis

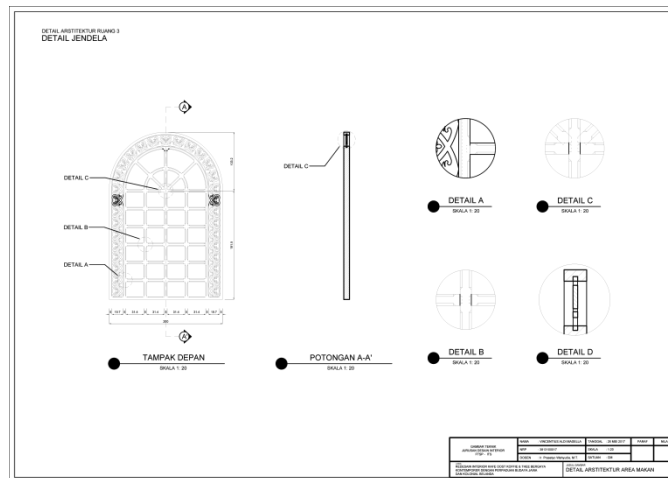
Kursi ini terbuat dari kayu jati dengan bantalan spons. Finishing kayu menggunakan fiberkote *waterbased* warna *teak*. Kursi makan ini dibuat model bangku agar susana menjadi lebih bersahabat.



Gambar 5.26 Detail Furnitur Ruang 3

Sumber: Penulis

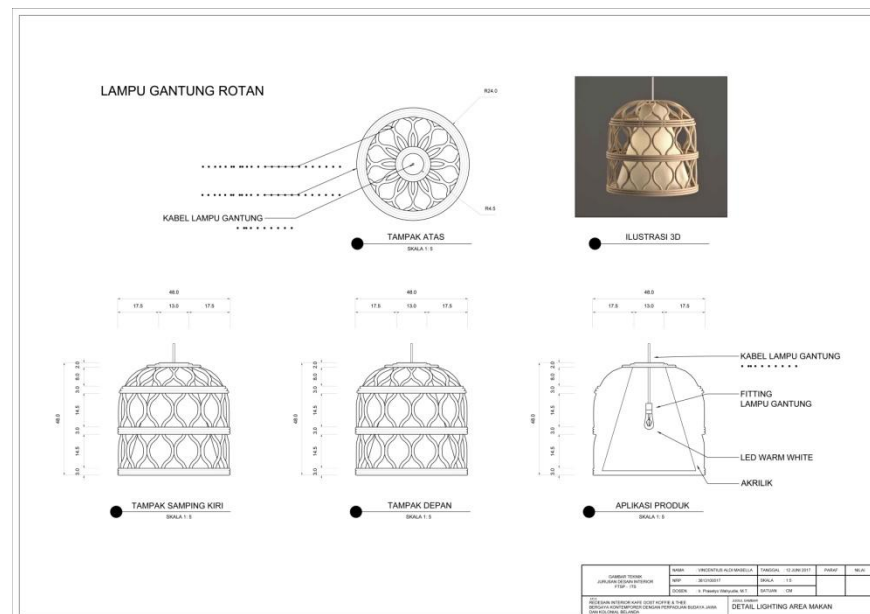
Stool di atas ini menggunakan material rotan untuk alas duduk, kayu jati untuk kaki kursi, dan spons untuk bantalan.



Gambar 5.27 Detail Arsitektur Ruang 3

Sumber: Penulis

Jendela ini merupakan jendela gaya kolonial Belanda dengan perpaduan motif banyu tetes (motif jawa). Motif banyu tetes dibentuk melalui *cutting laser* atau CNC. Bahan yang digunakan adalah MDF 20 mm. Alternatif material adalah stainsteel.

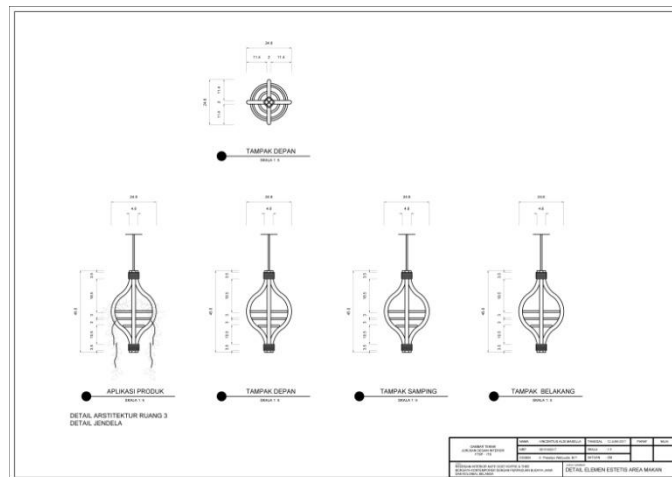


Gambar 5.28 Detail Lighting Ruang 3

Sumber: Penulis



Kap lampu ini digunakan sebagai lampu gantung. Cahaya yang dihasilkan memfokuskan cahaya ke meja makan. Kap lampu ini berbahan dasar rotan. Kap lampu ini mengadaptasi bentuk dari motif nanasan. Motif nanasan ini dipilih untuk memperkuat suasana jawa pada kafe ini.



Gambar 5.29 Elemen Estetis Ruang 3

Sumber: Penulis

Elemen estetis ini terbuat dari rotan berwarna coklat. Elemen estetis ini digunakan untuk untuk menggantung tanaman artisial. Tanaman ini digunakan untuk membuat suasana ruangan menjadi hijau dan segar. Dan memberikan suasana minuman teh.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dari tugas akhir ini. Berikut adalah kesimpulan dan saran.

6.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan dari tugas akhir ini.

6.1.1 Hasil desain interior Kafe Oost Koffie & Thee bergaya kontemporer dengan perpaduan budaya Jawa dan Kolonial Belanda adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mengaplikasikan motif dan ornamen Jawa pada interior yaitu: motif banyu tetes, nanasan, anyaman, kawung, dan motif pada furnitur Jawa.
- b. Motif nanasan dipadukan dengan bentuk rotan menjadi kap lampu yang kontemporer.
- c. Penulis menggunakan elemen arsitektural Kolonial Belanda yaitu kolom yang melengkung.
- d. Penulis memadukan motif banyu tetes dengan jendela lengkung khas kolonial Belanda dengan finishing warna yang sama yaitu putih.
- e. Jendela melengkung dan jendela kayu (zaman kolonial). Penulis memadukan motif banyu tetes dengan jendela lengkung khas kolonial Belanda dengan finishing warna yang sama yaitu putih.
- f. Penulis juga menggunakan elemen interior Kolonial Belanda yaitu pemanfaatan tegel polos dan tegel bermotif. Dalam motif lantai dipadukan dengan motif Banyu Tetes dan Anyaman.



- g. Untuk furnitur, penulis mengadaptasi bentuk furniture kuno Jawa yang diadaptasi dengan warna cerah seperti hijau dan coklat pastel.
 - h. Penulis memanfaatkan cara Color Blocking, seperti melukis ujung kaki meja kayu dengan warna putih.
 - i. Bentuk partisi diadaptasi dari plangkon, lalu disederhanakan (menghilangkan ukiran pada plangkon).
- 6.1.2 Hasil desain interior Kafe Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan kebutuhan pengguna adalah sebagai berikut.
- a. Untuk kebutuhan makan dan minum, penulis menyediakan dapur, meja, kursi makan, bar, kursi bar, dan meja saji.
 - b. Untuk kebutuhan membaca, penulis menyediakan rak buku bacaan.
 - c. Untuk kebutuhan hiburan, penulis menyediakan panggung (untuk *live music*, seminar, workshop), *sound system*, *LCD Projector*, dan posisi tempat makan yang menghadap panggung.
 - d. Untuk kebutuhan pengguna yang mengerjakan tugas, penulis menyediakan meja lebar untuk laptop dan hidangan.
- 6.1.3 Desain interior Kafe Oost Koffie & Thee yang sesuai dengan *corporate image* Kafe Oost Koffie & Thee adalah sebagai berikut.
- a. Penggunaan warna hijau (#0f7c07) dan coklat (#4b2500) sebagai warna kromatik utama pada elemen interior.
 - b. Semua warna furniture terdiri dari warna hijau, coklat, dan keduanya.
 - c. Kursi berwarna coklat dan upholstery berwarna hijau.
 - d. Partisi berwarna coklat dan tanaman artifisial berwarna hijau.
 - e. Penulis juga memanfaatkan kopi dan teh sebagai inspirasi pada elemen estetis. Contohnya, pemanfaatan upholstery bergambar kopi dan teh. Penggunaan tanaman artifisial yang



mirip dengan tanaman teh. Poster di dinding tentang kopi dan teh.

- f. Penulis juga menyediakan area pembuatan kopi dan teh terbuka untuk konsumen untuk memperkuat suasana kopi dan teh (kopi dan teh terdapat dalam logo).

6.2 Saran

Berikut adalah saran dari tugas akhir ini.

6.2.1 Bagi desainer interior

Desainer interior lebih mengembangkan desain tradisional kedalam bentuk yang sesuai dengan *trend* masyarakat. Dengan desain yang kontemporer, desain tradisional lebih diterima oleh masyarakat.

6.2.2 Bagi Tim Manajemen Kafe Oost Koffie & Thee

Berdasarkan hasil riset, desain interior merupakan daya tarik utama dari kafe. Tim Manajemen Kafe Oost Koffie & Thee sebaiknya mengembangkan desain interior Kafe Oost Koffie & Thee lebih kontemporer dan eksploratif agar menarik konsumen lebih banyak.





DAFTAR PUSTAKA

- Annayati budiningsih, kejuruan restoran 2 untuk smk kelas xi, yudhistira, 2009, hlm. 51.
<http://www.rumah.com/berita-properti/2016/2/117182/definisi-gaya-kontemporer-pada-ruangan>
- Artbanu Wishnu Aji, diakses dari <https://artbanu.wordpress.com/2008/11/16/karakteristik-visual-interior-tradisional-jawa/> [Online] pada 7 April 2017.
- Dozier, Laura. 1999. *Javanese Antique Furniture and Folk Art*.
- Ed. <http://www.homedit.com/how-to-define-contemporary/> diakses pada 15 April 2017.
- Handinoto. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Surabaya 1980-1940*, ANDI: Yogyakarta.
- Ismunandar. 2001. *Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Effhar: Semarang.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik: Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Lawson, Fred. 1973. *Restaurant Planning & Design*. Architectural Press Ltd., Hampshire.
- Panero, Julius. 1979. *Human Dimension & Interior Space*. Architectural Press Ltd.: London.
- Ramadhan, Iwet. 2013. *Cerita Batik*. Penerbit Literati.



Tirta, Iwan. 2009. *Batik: Sebuah Lakon*. Gaya Favorit Press.

Themexpose. 2011. "Simbol Ornamen Tradisional Rumah Adat Jawa Tengah"
diakses di <http://www.hdesignideas.com/2011/01/simbol-ornamen-tradisional-rumah-adat.html> [Online] pada 20 April 2017.

William S. W. Lim dan Tan Hock Beng, Contemporary Vernacular, Select Books
Pte Ltd, Singapura, 1998, hlm. 20.

BIODATA PENULIS



Vincentius Aldi Masella yang lahir di Blora pada tanggal 5 Desember 1994. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDK Maria Fatima Jember, SMPK Maria Fatima, SMAK Santo Paulus Jember.

Pada tahun 2013 penulis masuk di S1 Departemen Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis aktif mengikuti perlombaan desain seperti desain arsitektur, desain interior, desain lighting, dan desain furnitur. Penulis tertarik dengan desain yang mengangkat kebudayaan Indonesia. Menurut penulis, kebudayaan merupakan identitas dari suatu bangsa. Kebudayaan dapat dikemas dengan desain kontemporer agar sesuai dengan tren masyarakat sehingga budaya tersebut tidak tenggelam.

Untuk berdiskusi dengan penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas akhir ini, dapat menghubungi penulis di masella_aldi2@yahoo.com.



| KETERANGAN | | |
|-----------------|-------------------------------|-----------------|
| KODE | NAMA | UKURAN |
| AREA MAKAN | | |
| A | BAR | 300 cm x 655 cm |
| B | STOOL A | 50 cm x 40 cm |
| C | MEJA STUDIO | 320 cm x 122 cm |
| D | MEJA (pembuatan minuman) | 120 cm x 120 cm |
| E | MEJA MAKAN A | 90 cm x 90 cm |
| F | KURSI MAKAN A | 60 cm x 50 cm |
| G | BAR STOOL | |
| H | STORAGE DISPLAY A | 150 cm x 30 cm |
| I | SOFA A | 120 cm x 60 cm |
| J | MEJA MAKAN B | 120 cm x 65 cm |
| K | MEJA PANJANG | 50 cm x 510 cm |
| L | MEJA MAKAN C | 75 cm x 180 cm |
| M | MEJA MAKAN D | 75 cm x 120 cm |
| N | DESK | 40 cm x 180 cm |
| O | BOOK SELF | 120 cm x 30 |
| P | STOOL B | |
| Q | COFFE TABLE | 120 cm x 60 cm |
| R | SOFA B | 130 cm x 60 cm |
| S | DISPLAY PRODUK | |
| T | SOFA C | 460 cm x 60 cm |
| U | ELEMEN ESTETIS | - |
| AREA PANGGUNG | | |
| V | MEJA OVAL | 110 cm x 60 cm |
| W | SOFA (BUILT IN) | 230 cm x 70 cm |
| RUANG PERSIAPAN | | |
| A1 | SOFA | 70 cm x 60 cm |
| A2 | STOOL | |
| A3 | COFFE TABLE | |
| A4 | SOFA 2 SEAT | 130 cm x 60 cm |
| A5 | WARDROBE (Built ini) | 60 cm x 120 cm |
| A6 | MEJA RIAS | 50 cm x 120 xm |
| A7 | KURSI RIAS | |
| TOILET | | |
| B1 | WASTAFEL | 45 cm x 55 cm |
| B2 | CLOSET | 77 cm x 51 cm |
| B3 | URINOIR | 32 cm x 35 cm |
| RUANG PERTEMUAN | | |
| C1 | KURSI | 48 cm x 38 cm |
| C2 | PORTABLE STAGE | - |
| DAPUR | | |
| D1 | SINK | |
| D2 | MEJA PERLENGKAPAN MAKAN MINUM | 280 cm x 60 cm |
| D3 | MEJA PERSIAPAN | 240 cm x 120 cm |
| D4 | MEJA PERSIAPAN | 750 cm x 60 cm |
| D5 | MEJA PERSIAPAN | 468 cm x 60 cm |
| D7 | MEJA PLATTING | 120 cm x 70 cm |
| D8 | KULKAS A | - |
| D9 | KULKAS B | - |
| D10 | KURSI | 60 cm x 50 cm |
| D11 | MEJA | |
| D12 | MEJA | 180 cm x 120 cm |
| D13 | KURSI MANAJER | 60 cm x 50 cm |
| D14 | LOKER KARYAWAN | - |



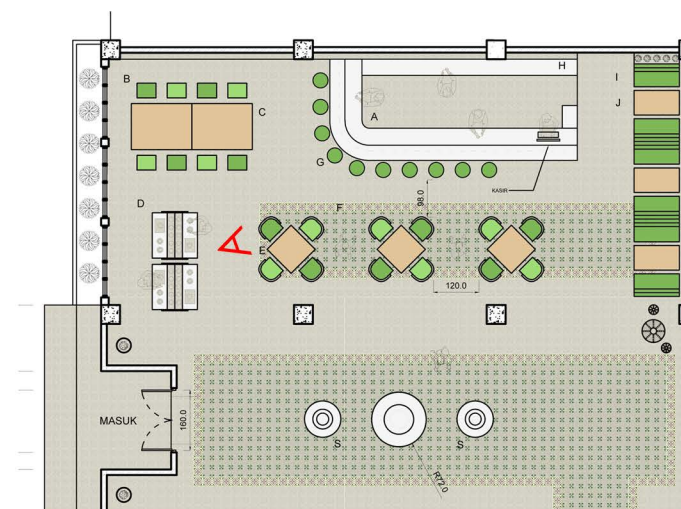
| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 27 FEB 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:100 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR LAYOUT FURNITUR KESELURUHAN | | |



AREA BAR

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA

VINCENTIUS ALDI MASELLA

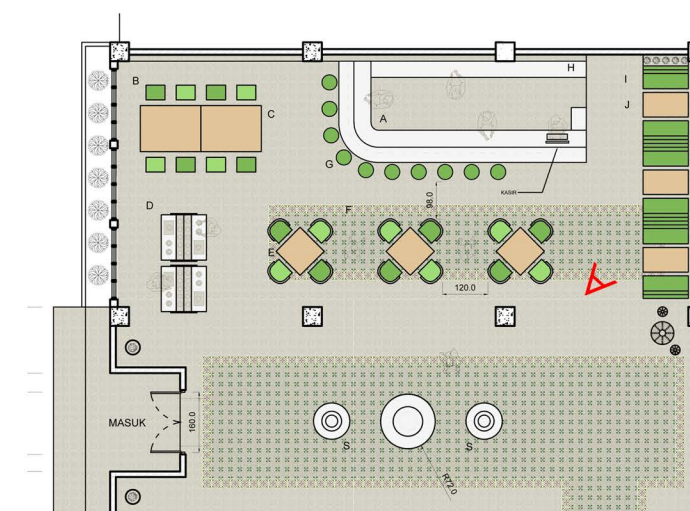




AREA BAR

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA

VINCENTIUS ALDI MASELLA

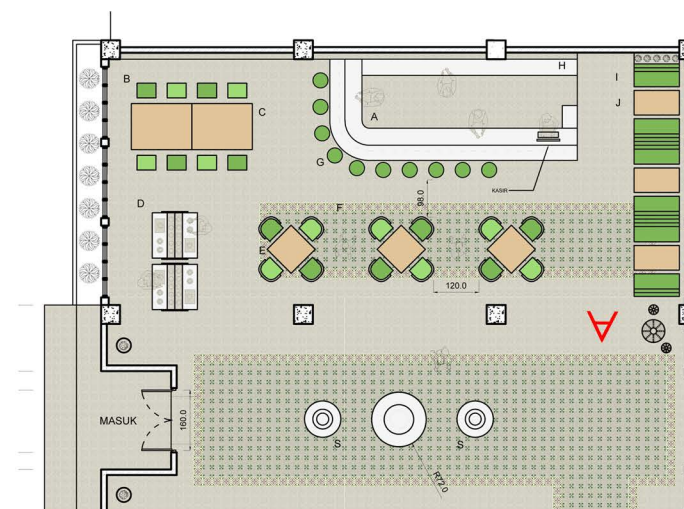




AREA BAR

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA

VINCENTIUS ALDI MASELLA





AREA PANGGUNG

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
 DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA
 VINCENTIUS ALDI MASELLA

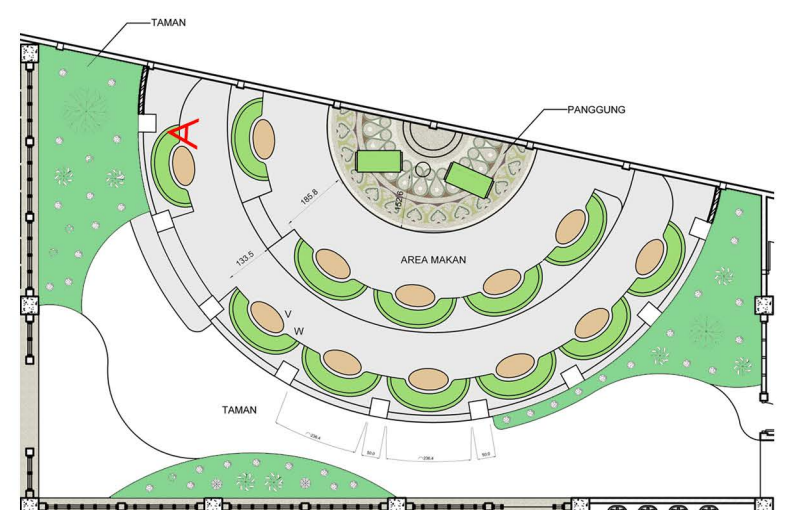




AREA PANGGUNG

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE
BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA
DAN KOLONIAL BELANDA

VINCENTIUS ALDI MASELLA





AREA PANGGUNG

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA
VINCENTIUS ALDI MASELLA





AREA BACA

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA
VINCENTIUS ALDI MASELLA





AREA BACA

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA

VINCENTIUS ALDI MASELLA





AREA MAKAN

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA
VINCENTIUS ALDI MASELLA

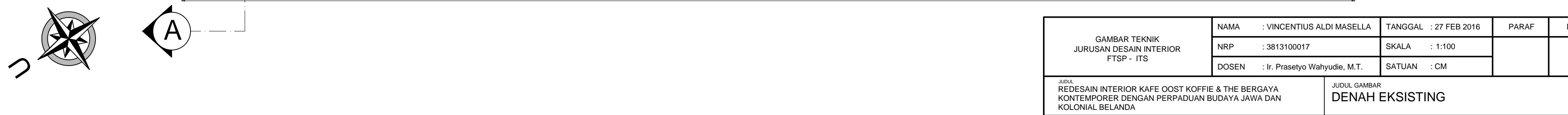




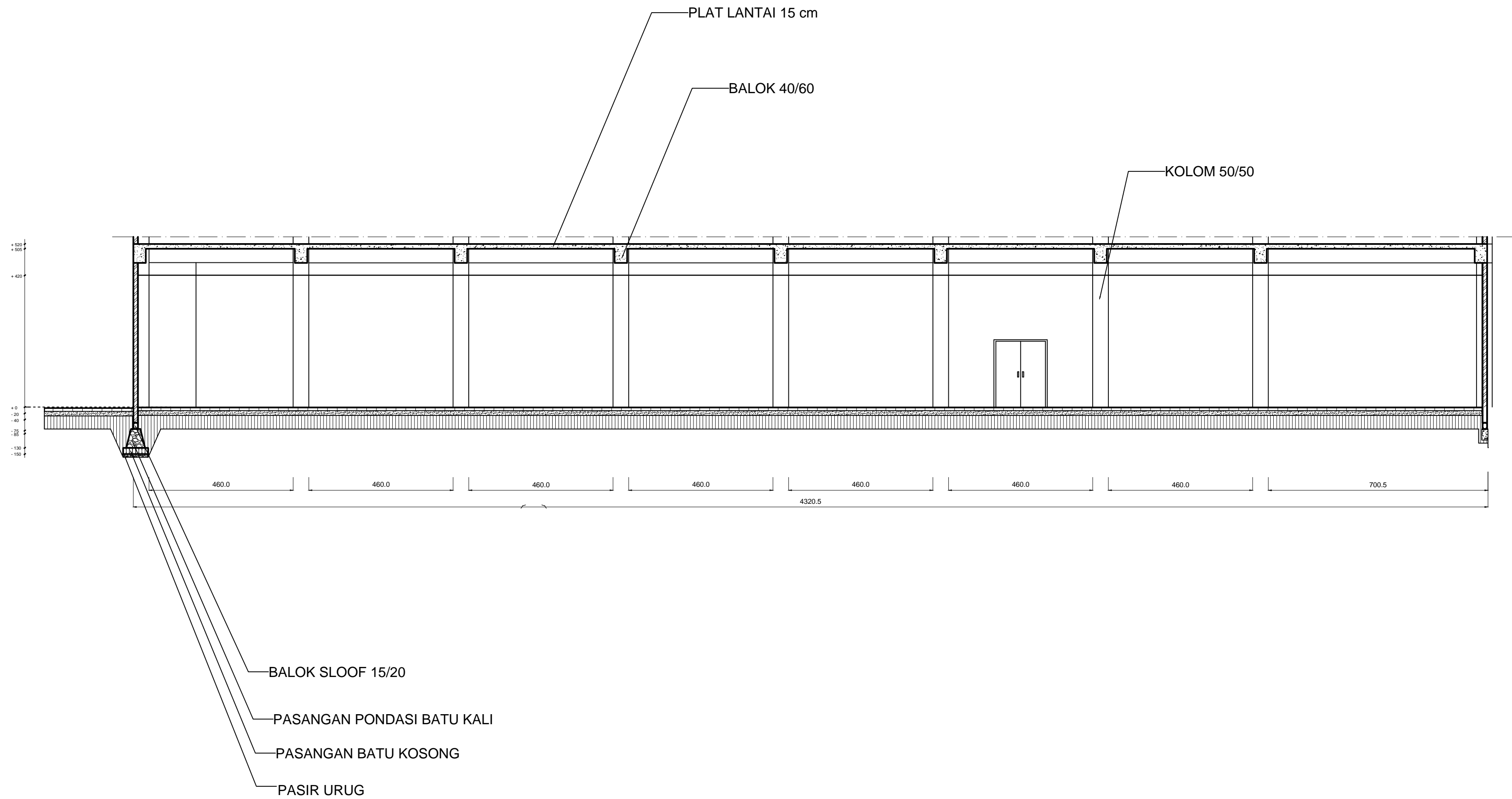
AREA MAKAN

REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER
DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KLONIAL BELANDA
VINCENTIUS ALDI MASELLA

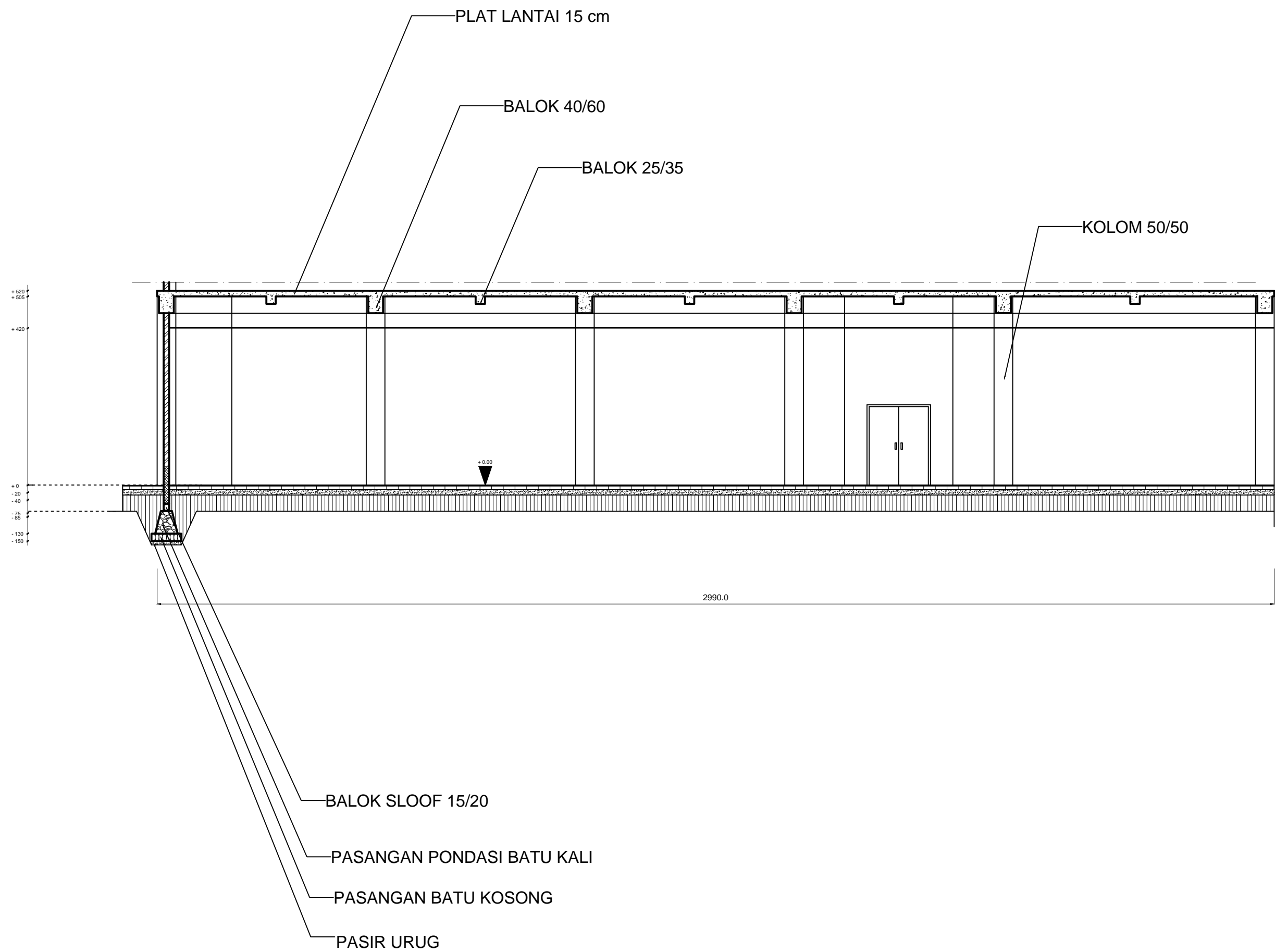




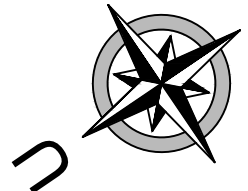
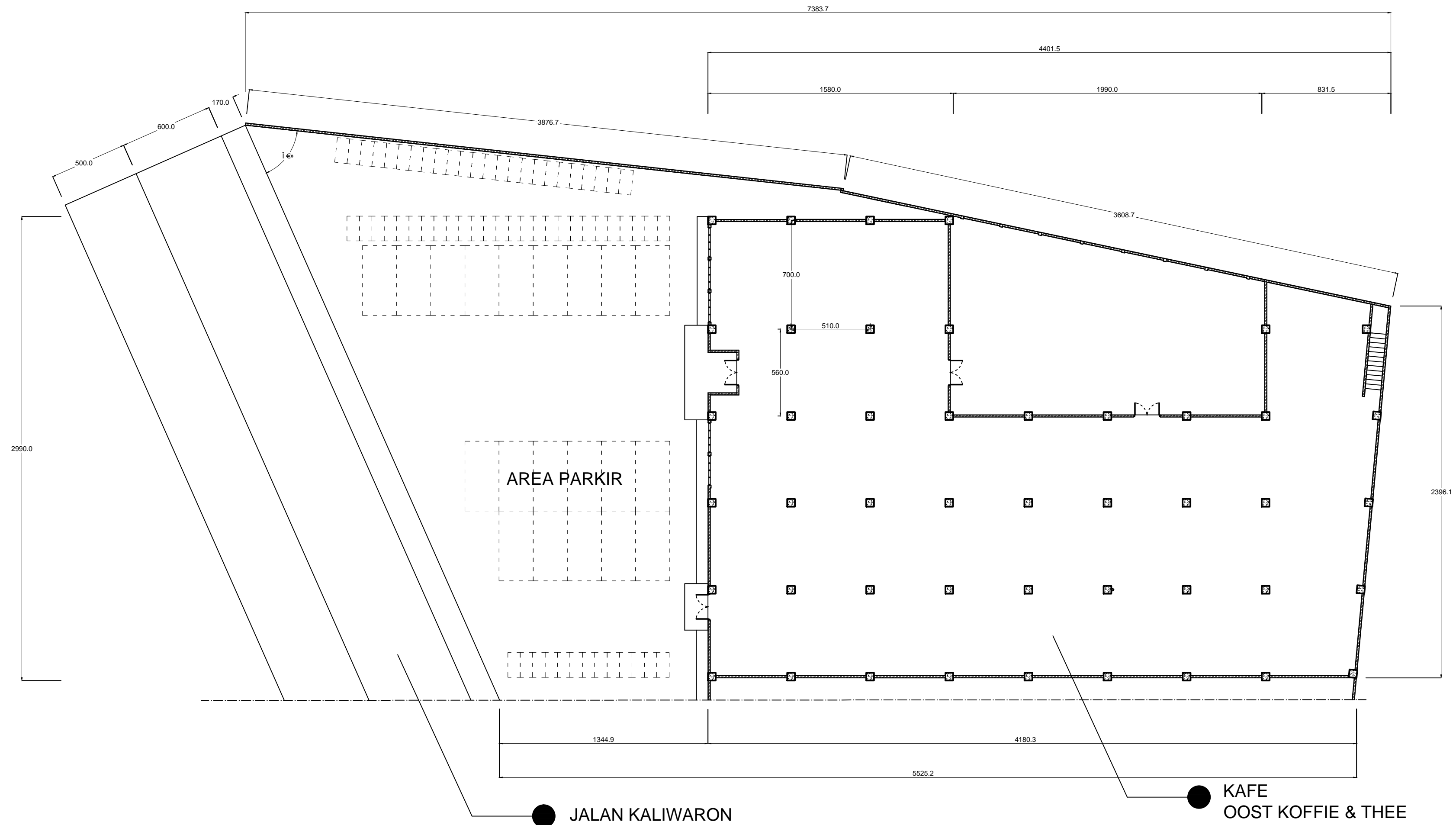
| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| <p style="text-align: center;">GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS</p> | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 27 FEB 2016 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:100 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| <p>JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA</p> | | <p>JUDUL GAMBAR DENAH EKSISTING</p> | | |



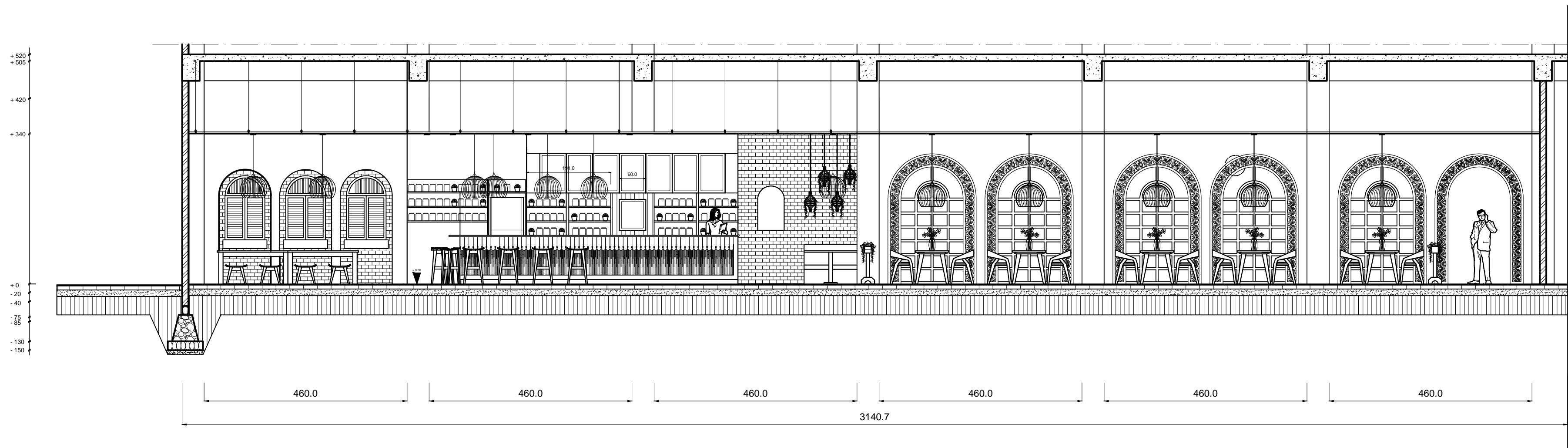
| | | | | |
|---|---|-----------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 27 FEB 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:100 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | JUDUL GAMBAR POTONGAN EKSISTING B-B' | | | |



| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 27 FEB 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:100 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN EKSISTING A-A' | | |

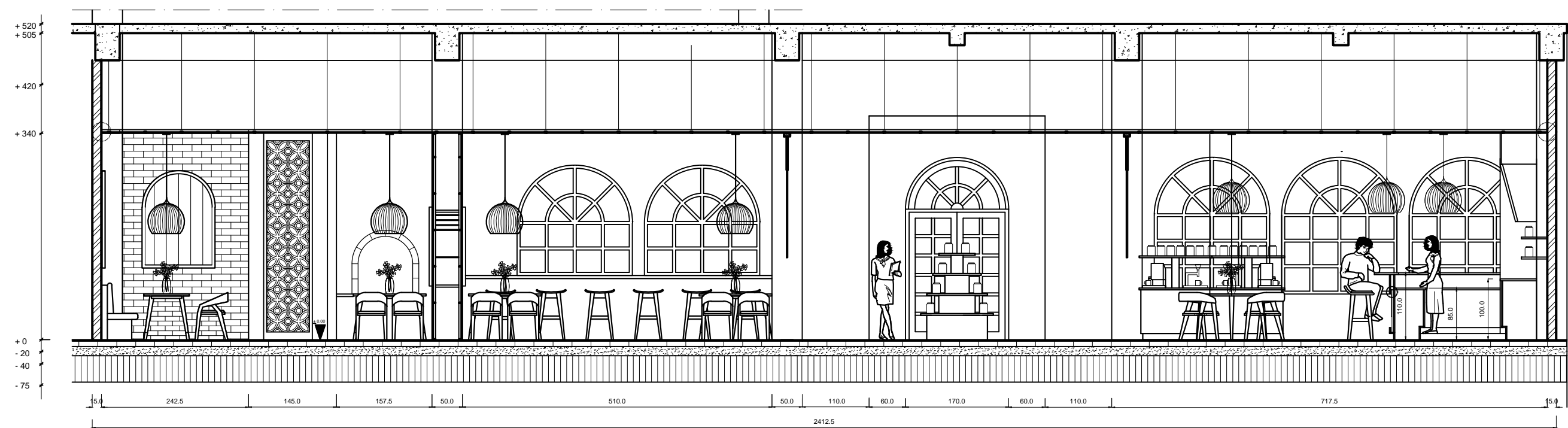


| | | | | |
|--|-------------------------------------|-----------------------|--|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 26 FEB 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:200 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | | JUDUL GAMBAR SITEPLAN KAFE OOST KOFFIE & THEE | |



POTONGAN KESELURUHAN A-A'

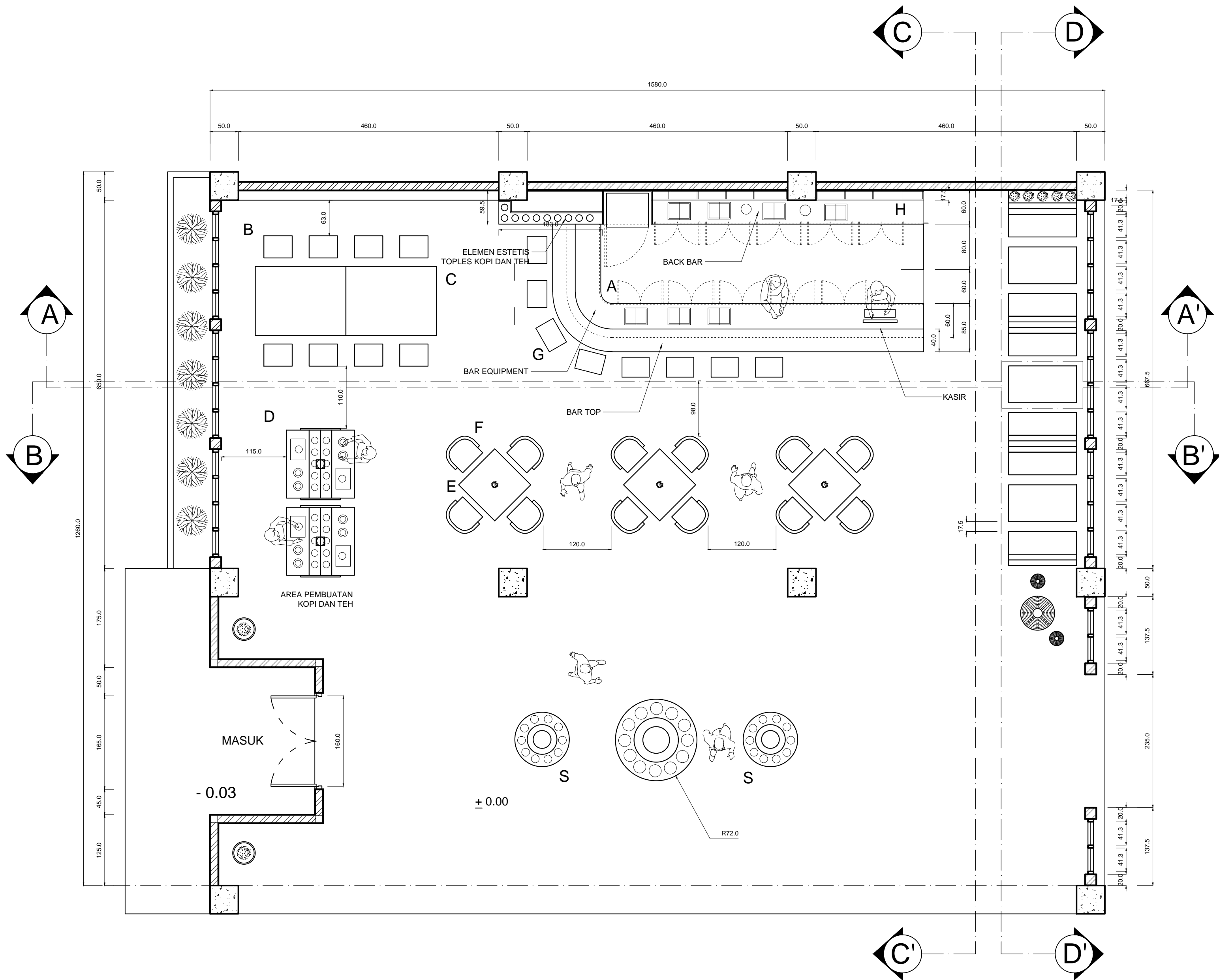
SKALA 1: 50



POTONGAN KESELURUHAN B-B'

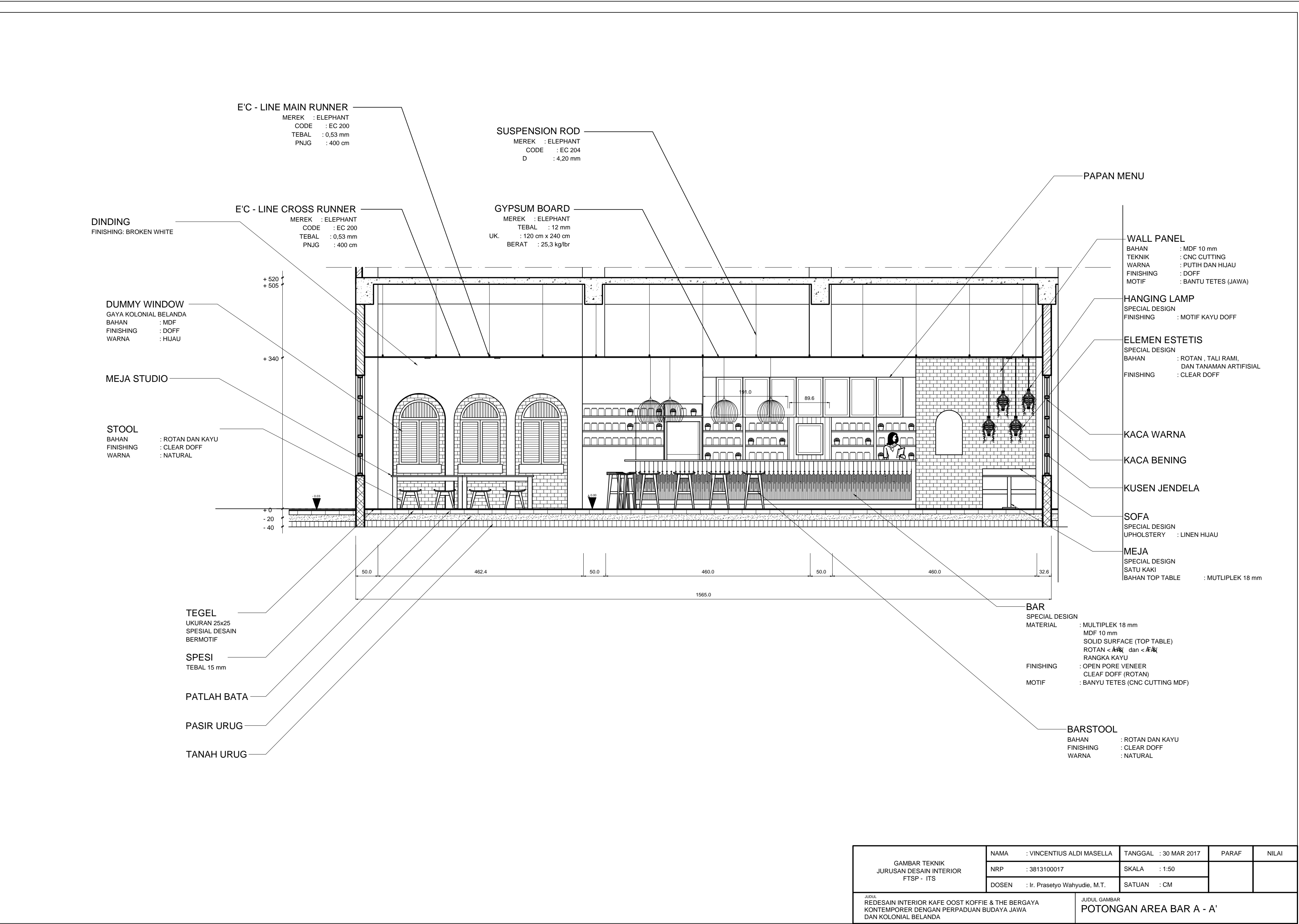
SKALA 1: 50

| | | | |
|--|-------------------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 14 JUNI 2017 | PARAF |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | |
| REVISI: REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | | JUDUL GAMBAR POTONGAN KESELURUHAN |



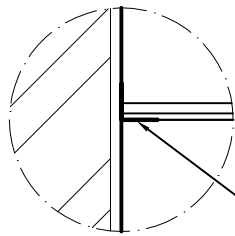
| KETERANGAN | | |
|------------|--------------------------|-----------------|
| KODE | NAMA | UKURAN |
| AREA MAKAN | | |
| A | BAR | 300 cm x 655 cm |
| B | STOOL A | 50 cm x 40 cm |
| C | MEJA STUDIO | 320 cm x 122 cm |
| D | MEJA (pembuatan minuman) | 120 cm x 120 cm |
| E | MEJA MAKAN A | 90 cm x 90 cm |
| F | KURSI MAKAN A | 60 cm x 50 cm |
| G | BAR STOOL | < 40 cm |
| H | STORAGE DISPLAY A | 150 cm x 30 cm |
| I | SOFA A | 120 cm x 60 cm |
| J | MEJA MAKAN B | 120 cm x 65 cm |
| S | DISPLAY PRODUK | < 100 cm |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR LAYOUT FURNITUR RUANG 1 | | |



| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA BAR A - A' | | |

DETAIL A:
WALL ANGLE



WALL ANGLE

DETAIL A
SKALA 1:10

E'C - LINE MAIN RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

E'C - LINE CROSS RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

SUSPENSION ROD
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 204
D : 4,20 mm

GYPSUM BOARD
MEREK : ELEPHANT
TEBAL : 12 mm
UK. : 120 cm x 240 cm
BERAT : 25,3 kg/lbr

WALL
FINISHING : BROKEN WHITE

LAMPU GANTUNG
SPECIAL DESIGN
MOTIF BAYU TETES (DOFF)
FINISHING CLEAR DOFF
LAMPU : LED LIGHT BULB
WARM WHITE

MEJA
SPECIAL DESIGN
SATU KAKI STAINSTEEL
TOP TABLE: KAYU JATI 20 mm

SOFA
SPECIAL DESIGN
UPHOLSTERY : LINEN HIJAU

ELEMEN ESTETIS
MOTIF BAYU TETES
MDF 18 mm
FINISHING : MATCHA GREEN (DOFF)

KACA WARNA

KACA BENING

KUSEN JENDELA

TEGEL
UKURAN 25x25
SPESIAL DESAIN
BERMOTIF

SPESI
TEBAL 15 mm

PATLAH BATA

PASIR URUG

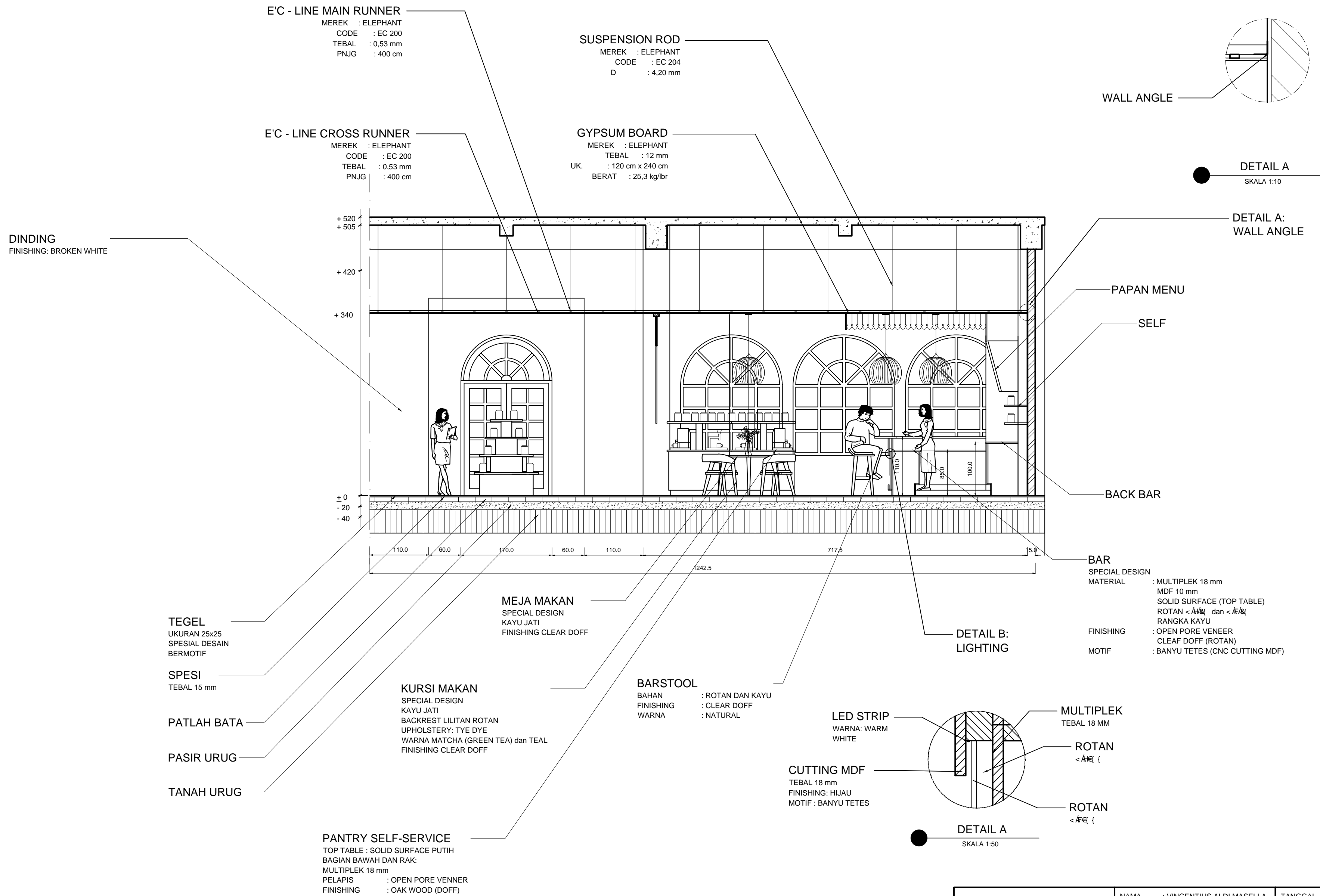
TANAH URUG

KURSI MAKAN
SPECIAL DESIGN
KAYU JATI
BACKREST LILITAN ROTAN
UPHOLSTERY: TYE DYE
WARNA MATCHA (GREEN TEA) dan TEAL
FINISHING CLEAR DOFF

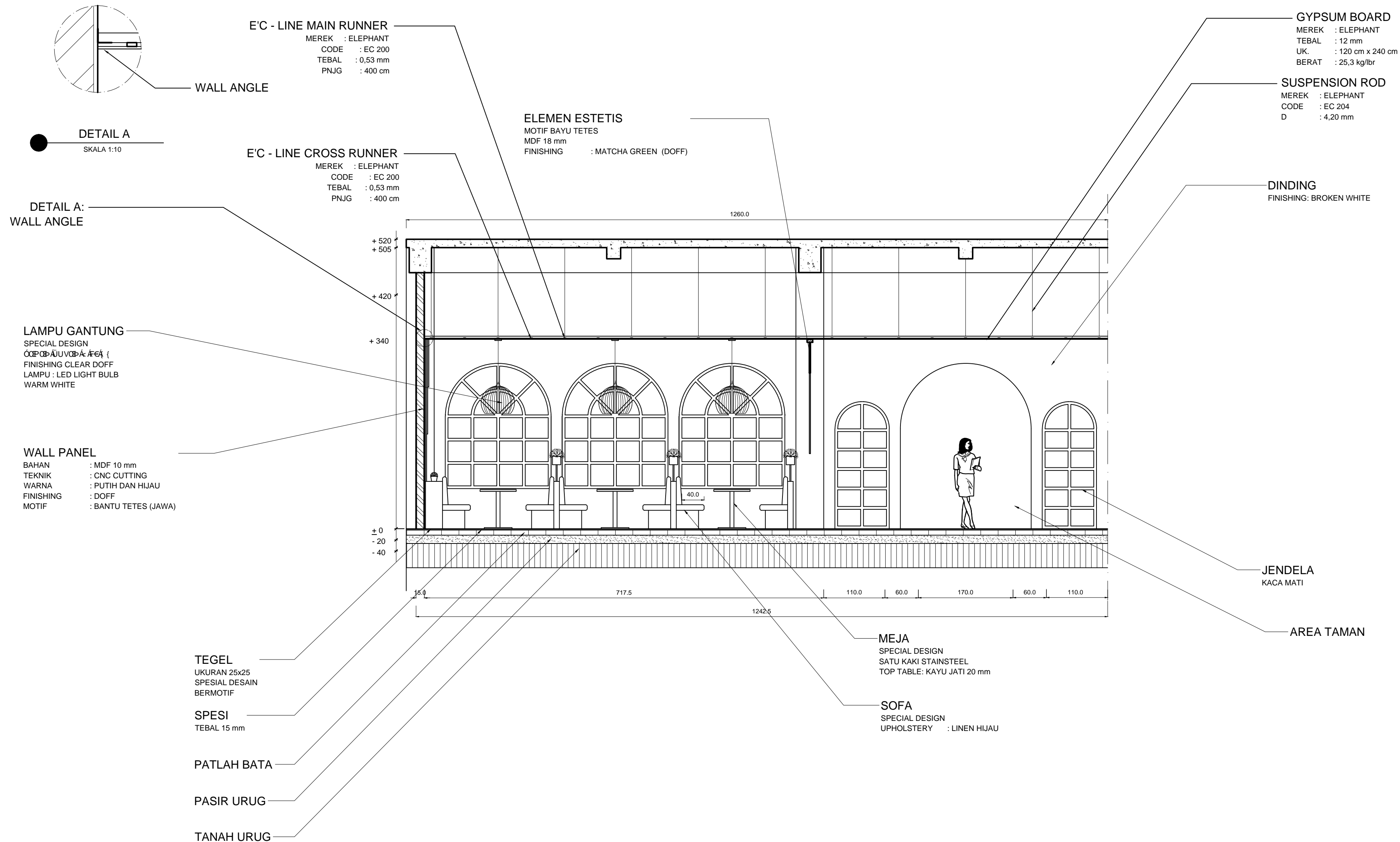
MEJA MAKAN
SPECIAL DESIGN
KAYU JATI
FINISHING CLEAR DOFF

PANTRY SELF-SERVICE
TOP TABLE : SOLID SURFACE PUTIH
BAGIAN BAWAH DAN RAK:
MULTIPLEK 18 mm
PELAPIS : OPEN PORE VENNER
FINISHING : OAK WOOD (DOFF)

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA BAR B - B' | | |



| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA BAR C - C' | | |



DETAIL A
SKALA 1:10

DETAIL A:
WALL ANGLE

LAMPU GANTUNG
SPECIAL DESIGN
FINISHING CLEAR DOFF
LAMPU : LED LIGHT BULB
WARM WHITE

WALL PANEL
BAHAN : MDF 10 mm
TEKNIK : CNC CUTTING
WARNA : PUTIH DAN HIJAU
FINISHING : DOFF
MOTIF : BANTU TETES (JAWA)

TEGEL
UKURAN 25x25
SPESIAL DESAIN
BERMOTIF

SPESI
TEBAL 15 mm

PATLAH BATA

PASIR URUG

TANAH URUG

E'C - LINE MAIN RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

E'C - LINE CROSS RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

ELEMEN ESTETIS
MOTIF BAYU TETES
MDF 18 mm
FINISHING : MATCHA GREEN (DOFF)

GYPSUM BOARD
MEREK : ELEPHANT
TEBAL : 12 mm
UK. : 120 cm x 240 cm
BERAT : 25,3 kg/lbr

SUSPENSION ROD
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 204
D : 4,20 mm

DINDING
FINISHING: BROKEN WHITE

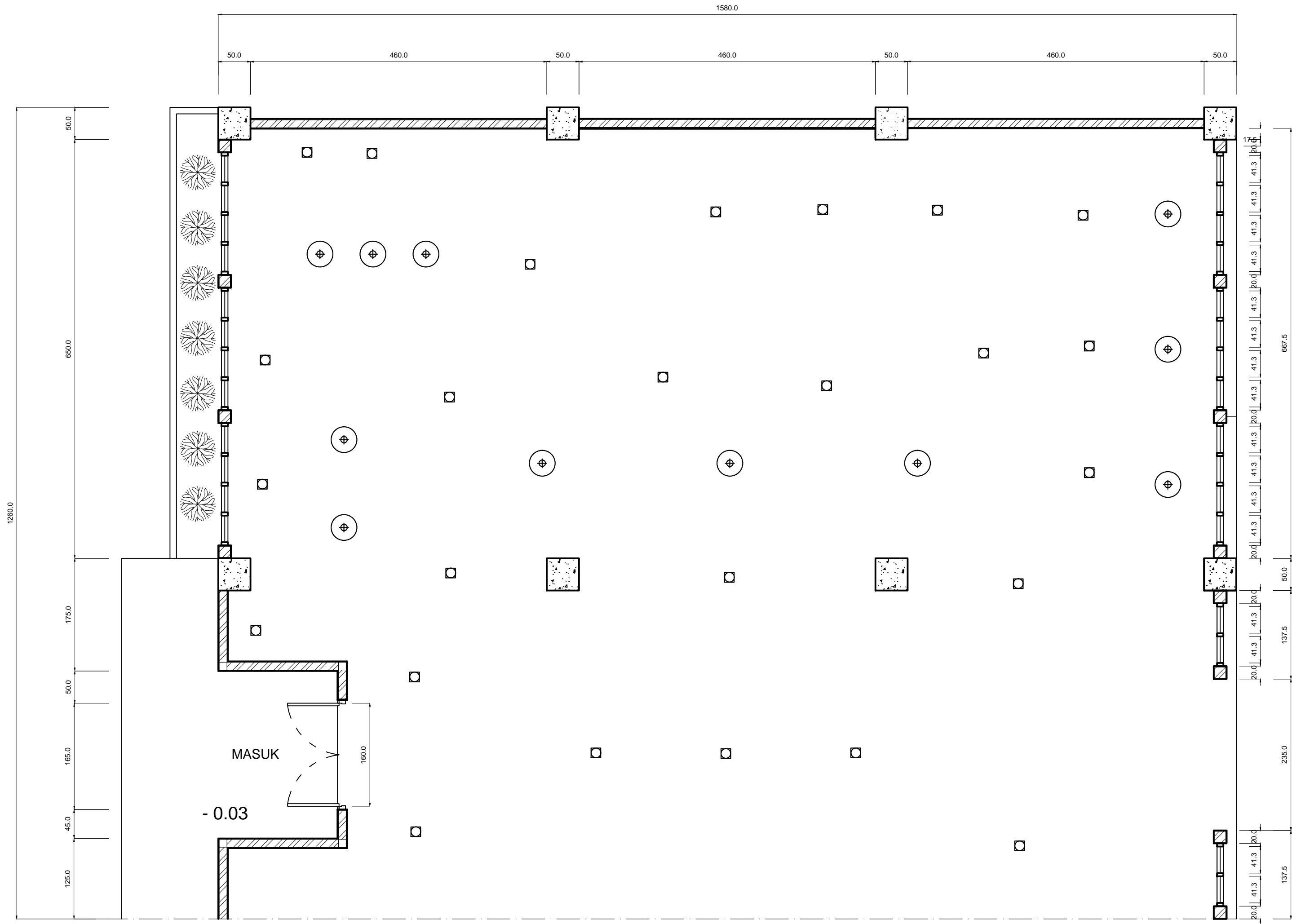
JENDELA
KACA MATI

AREA TAMAN

MEJA
SPECIAL DESIGN
SATU KAKI STAINSTEEL
TOP TABLE: KAYU JATI 20 mm

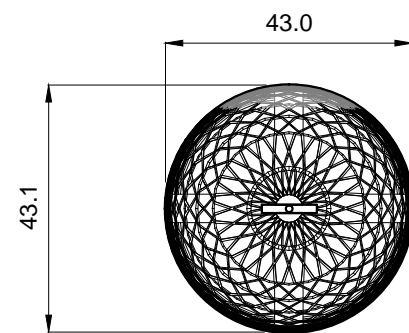
SOFA
SPECIAL DESIGN
UPHOLSTERY : LINEN HIJAU

| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA BAR D - D' | | |



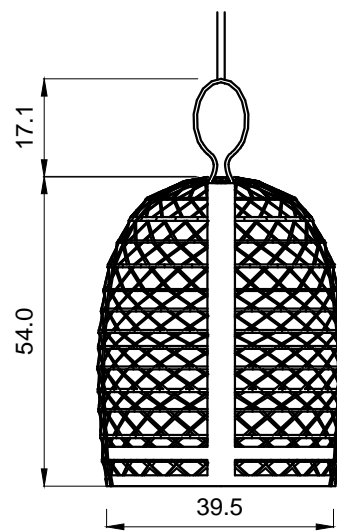
| KETERANGAN | |
|------------|------------------|
| SIMBOL | NAMA |
| | HANGING LIGHTING |
| | DOWN LIGHT |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR RENCANA TITIK LAMPU RUANG 1 | | |



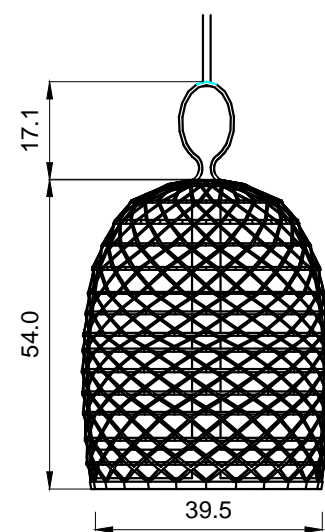
TAMPAK ATAS

SKALA 1:10



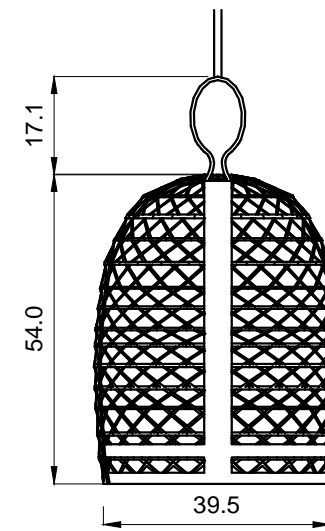
TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:10



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:10

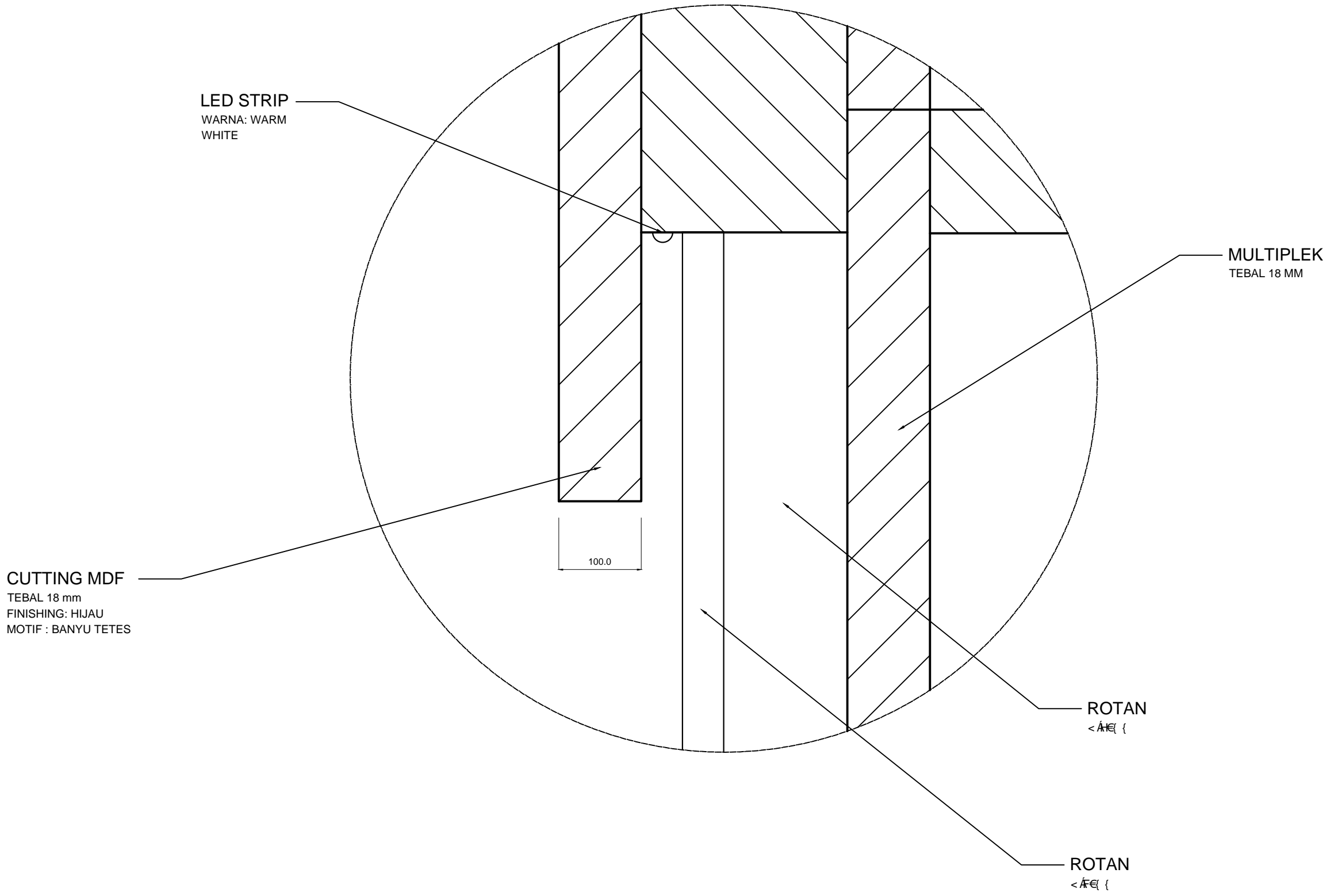


TAMPAK SAMPING KANAN

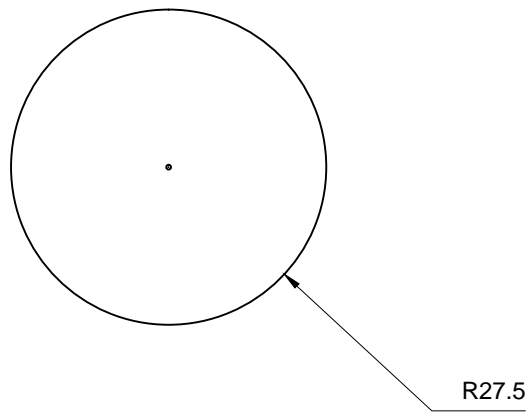
SKALA 1:10

| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : - | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL LIGHTING 1 | | |

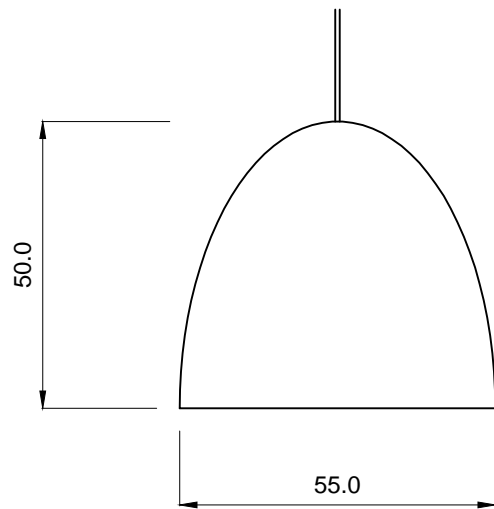
DETAIL LIGHTING A (POTONGAN C - C')
PADA BAGIAN CELAH BAGIAN DEPAN BAR
DIBERI LED LIGHT STRIP



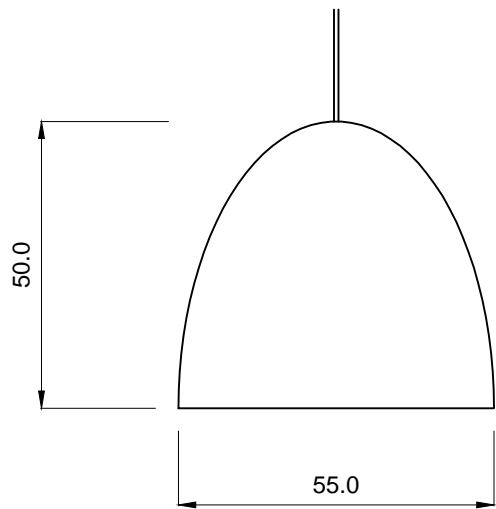
| | | | | |
|--|--|-----------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:1 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | JUDUL GAMBAR DETAIL LIGHTING A (POTONGAN C - C') | | | |



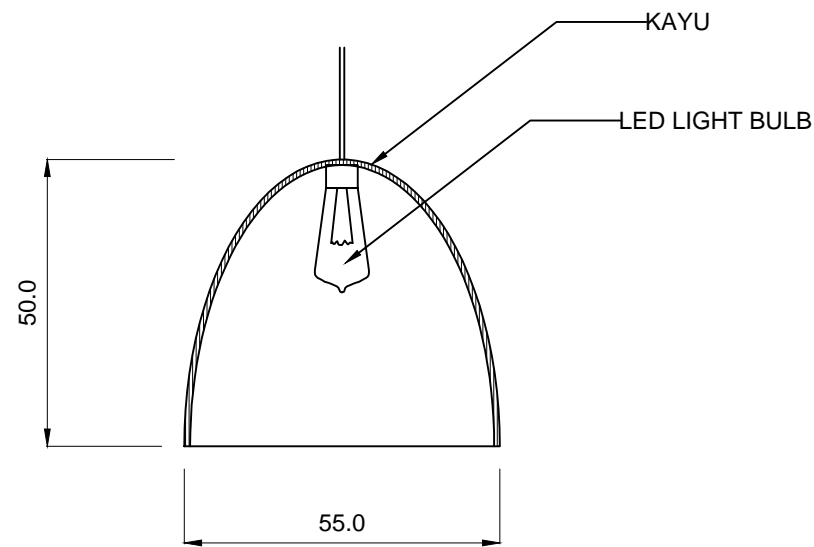
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



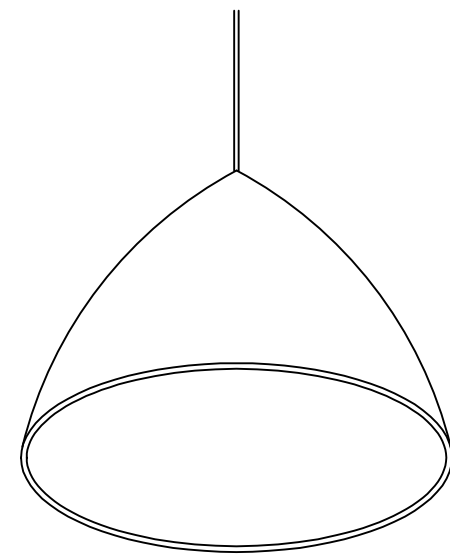
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



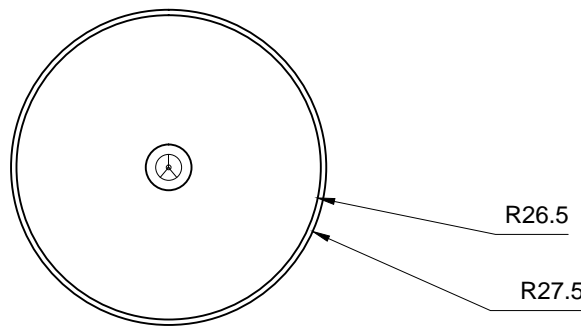
TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:10



POTONGAN
SKALA 1:10

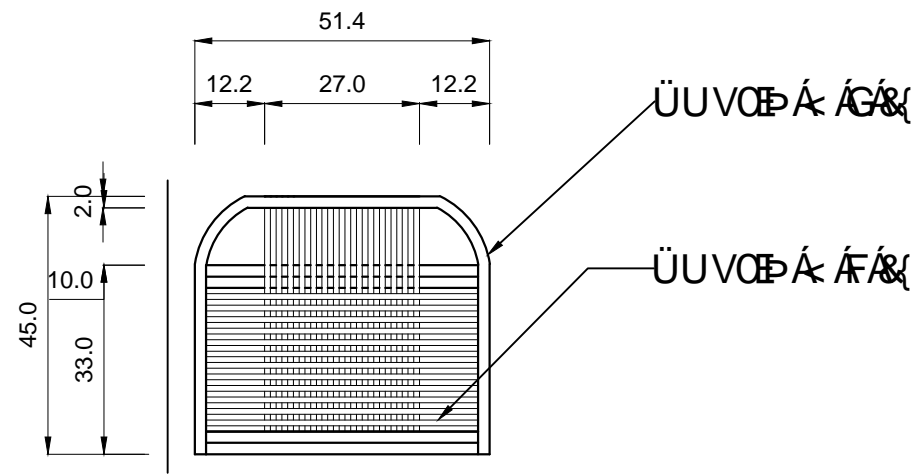


ISOMETRI
SKALA 1:10



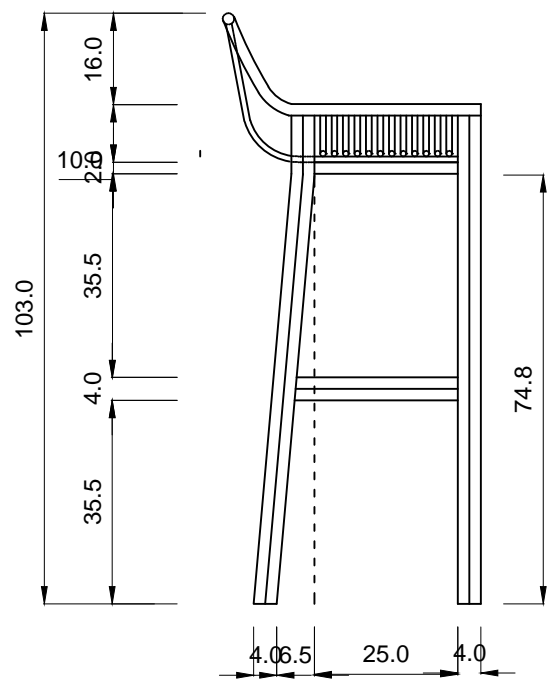
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : - | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL ELEMEN ESTETIS : HANGING LAMP | | |



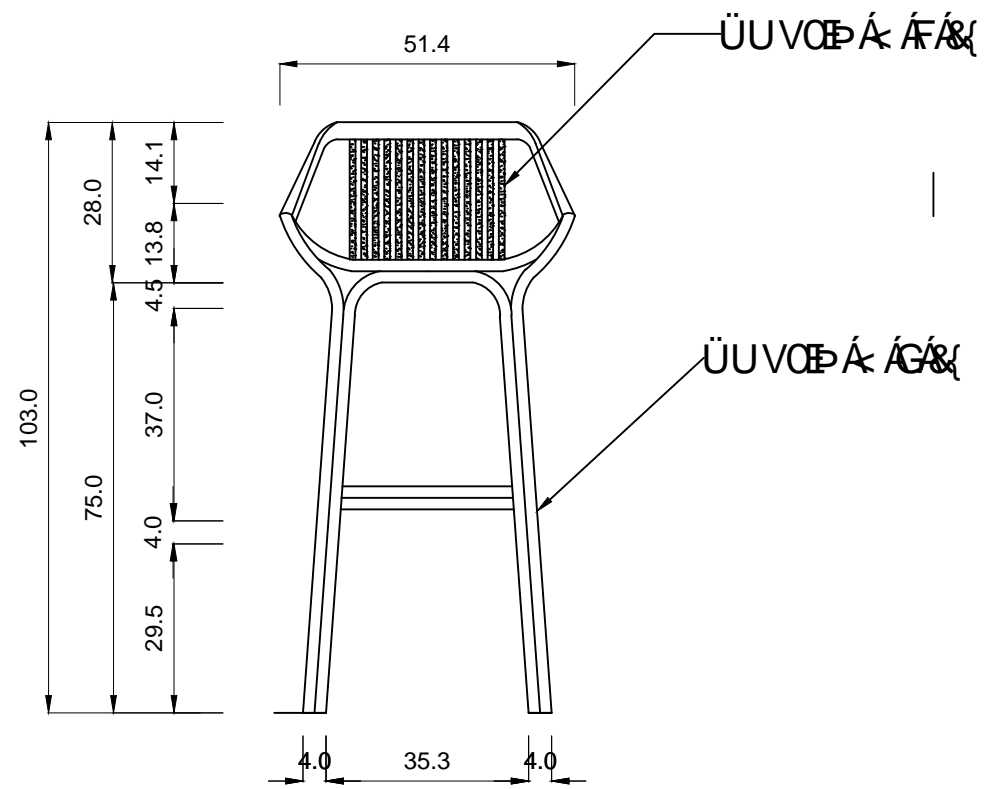
TAMPAK ATAS

SKALA 1:10



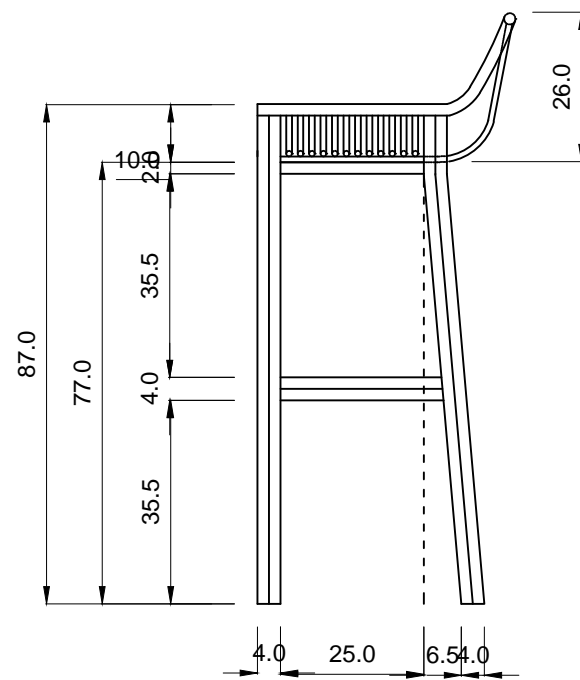
TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:10



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:10



TAMPAK SAMPING KANAN

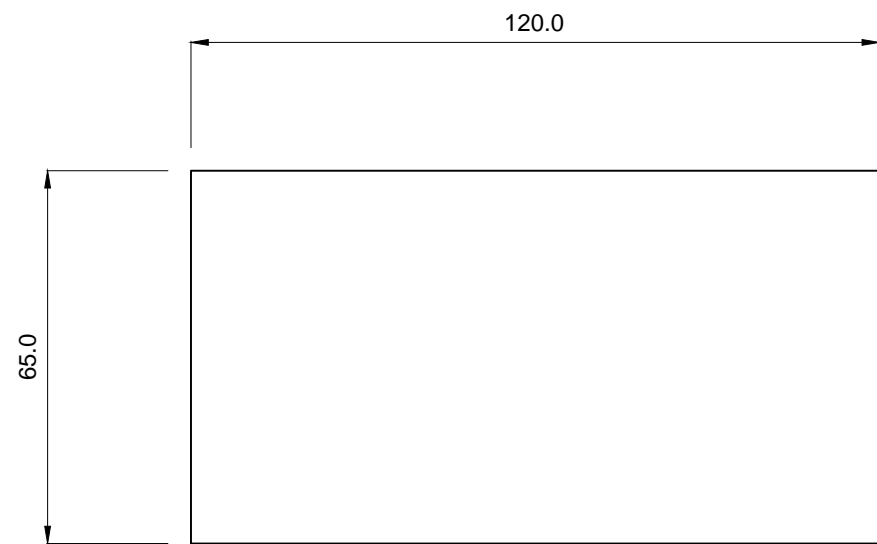
SKALA 1:10



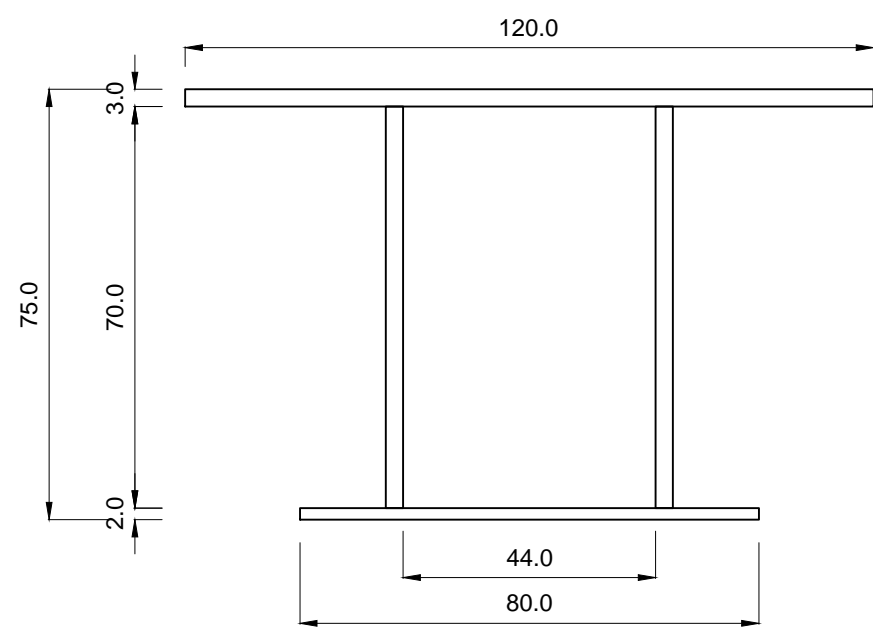
PERSPEKTIF

SKALA 1:10

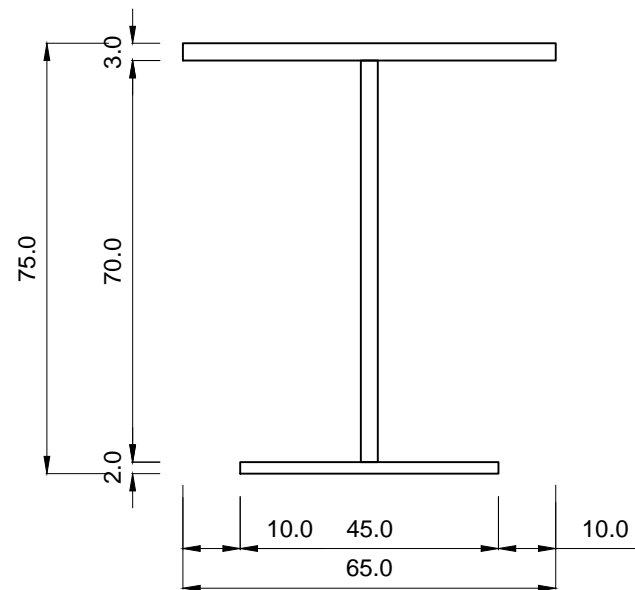
| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:10 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR | | |



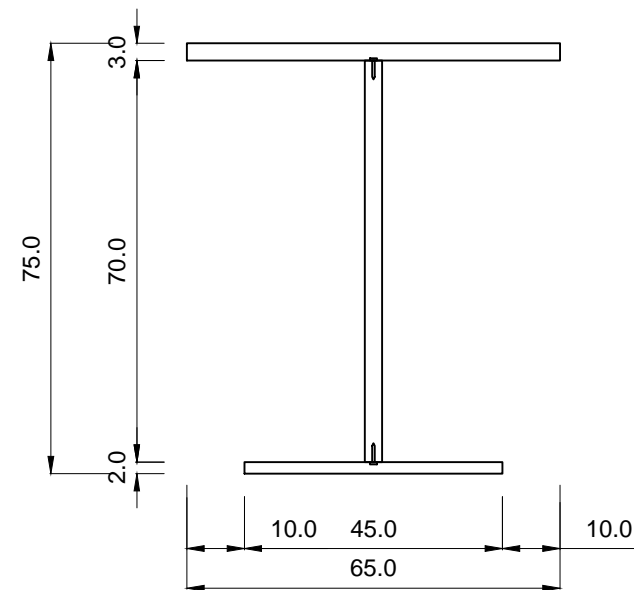
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



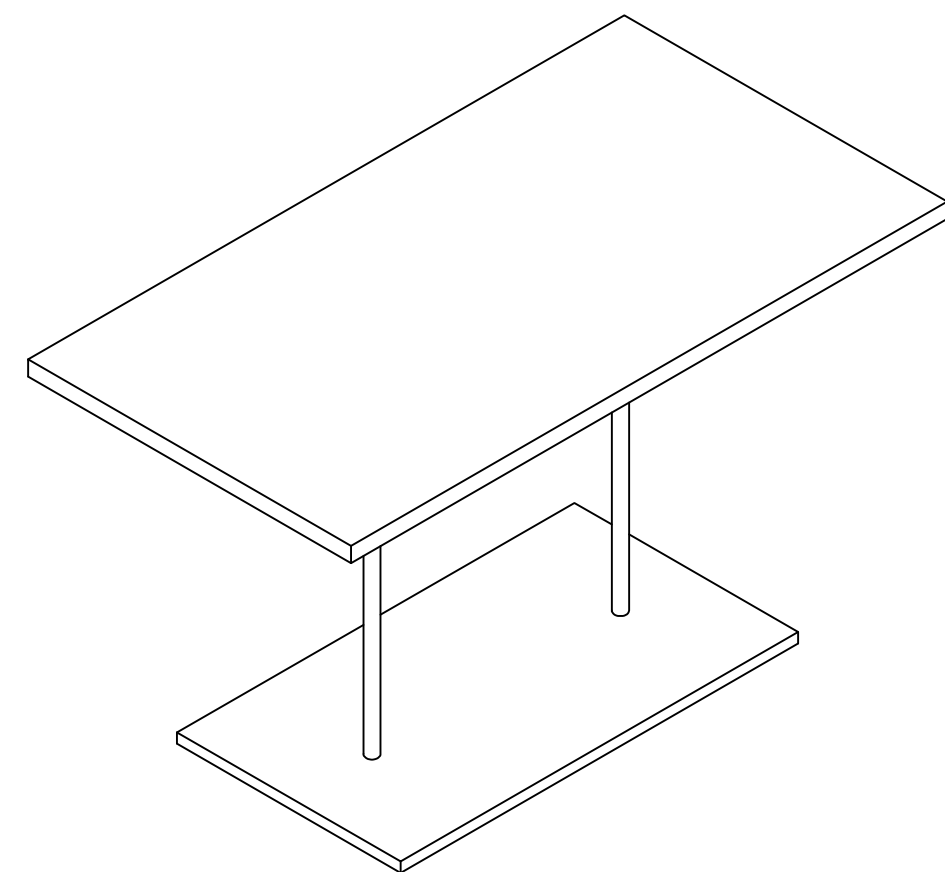
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:10

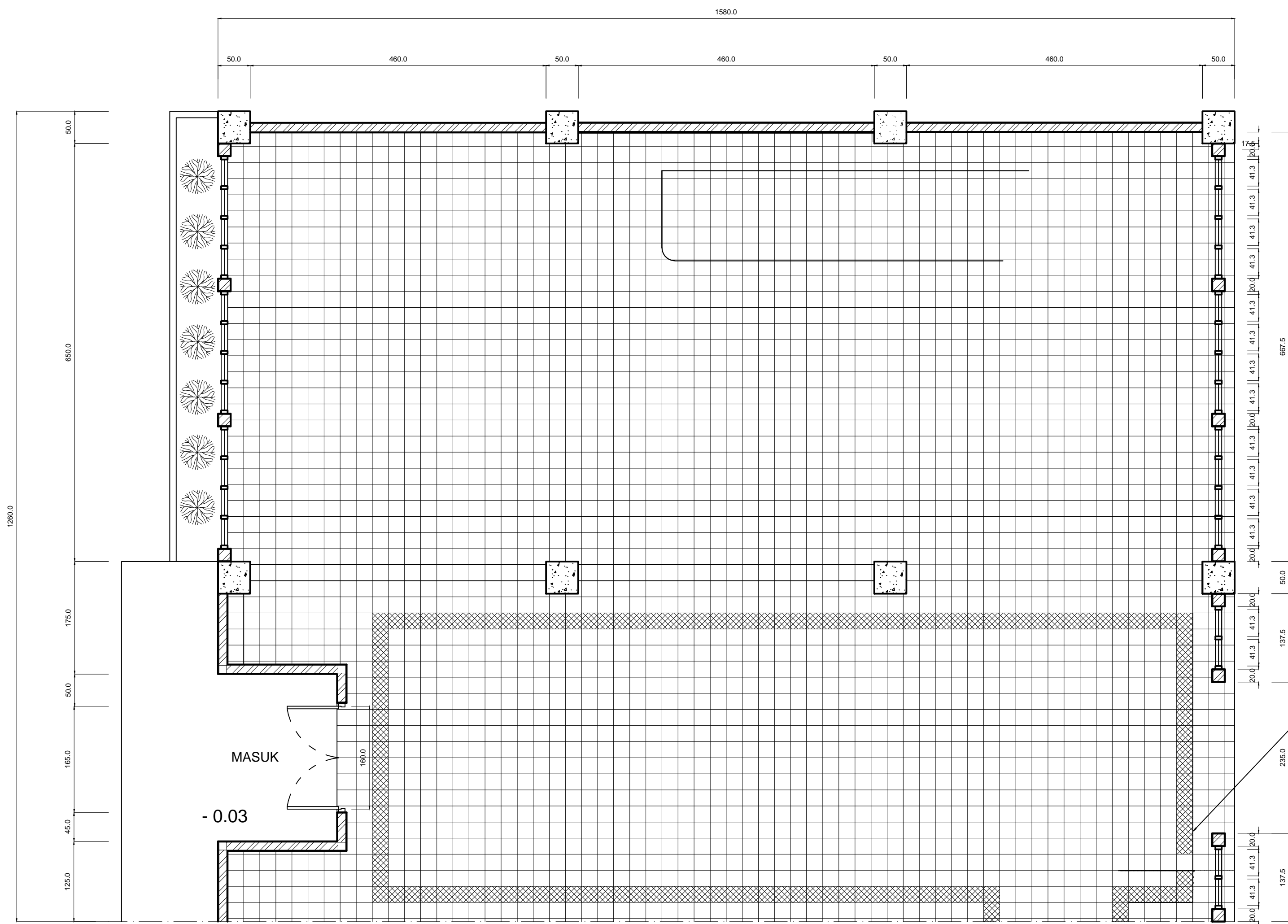


POTONGAN
SKALA 1:10

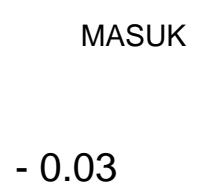


ISOMETRI
SKALA 1:10

| | | | | |
|---|--|-----------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : - | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | JUDUL GAMBAR DETAIL ELEMEN ESTETIS : HANGING LAMP | | | |



| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR RENCANA LANTAI RUANG 1 | | |



MERREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

MERK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

KETERANGAN

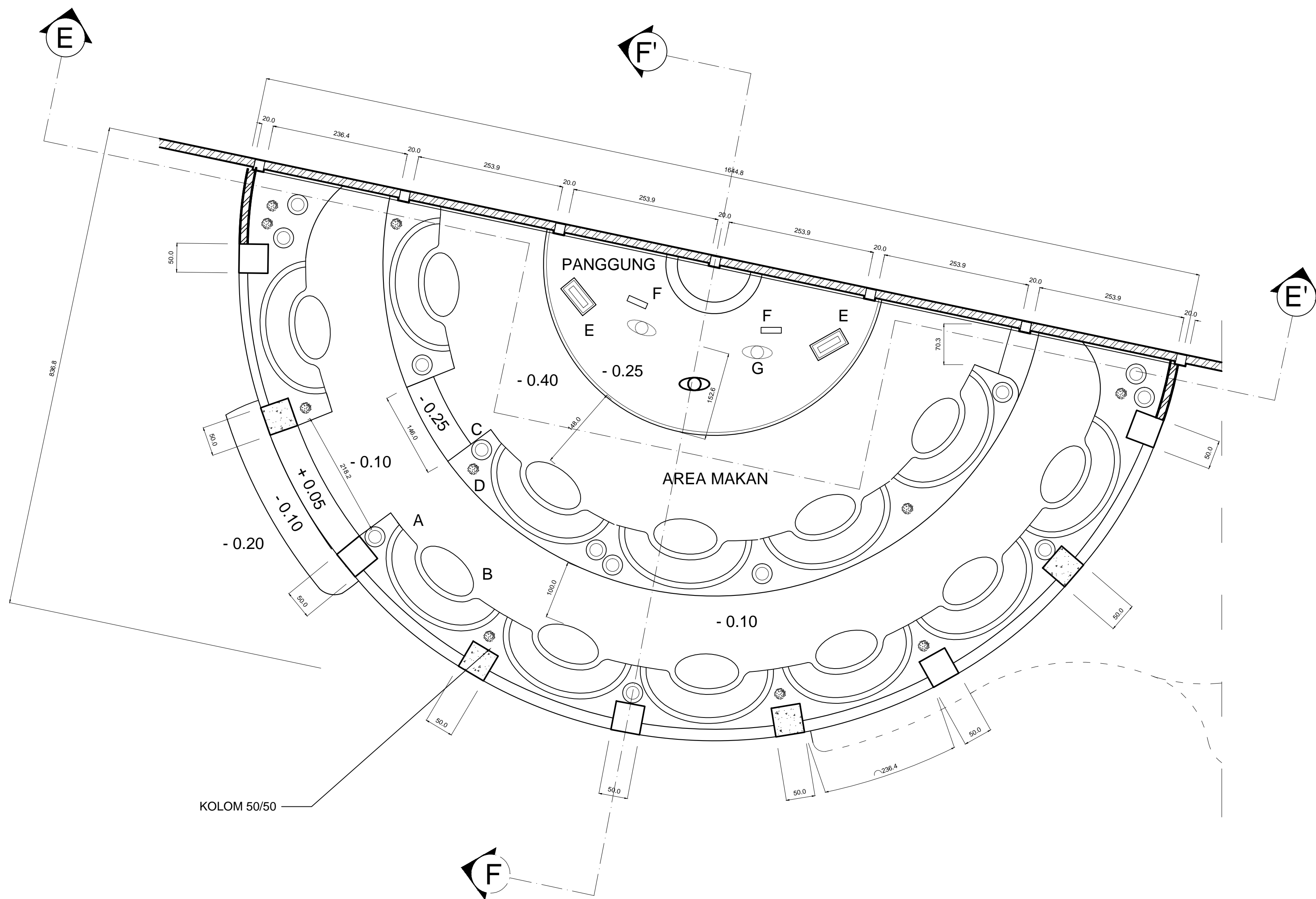
NAMA

CEILLING CASETTE

JUDUL GAMBAR
RENCANA PLAFON DAN ME

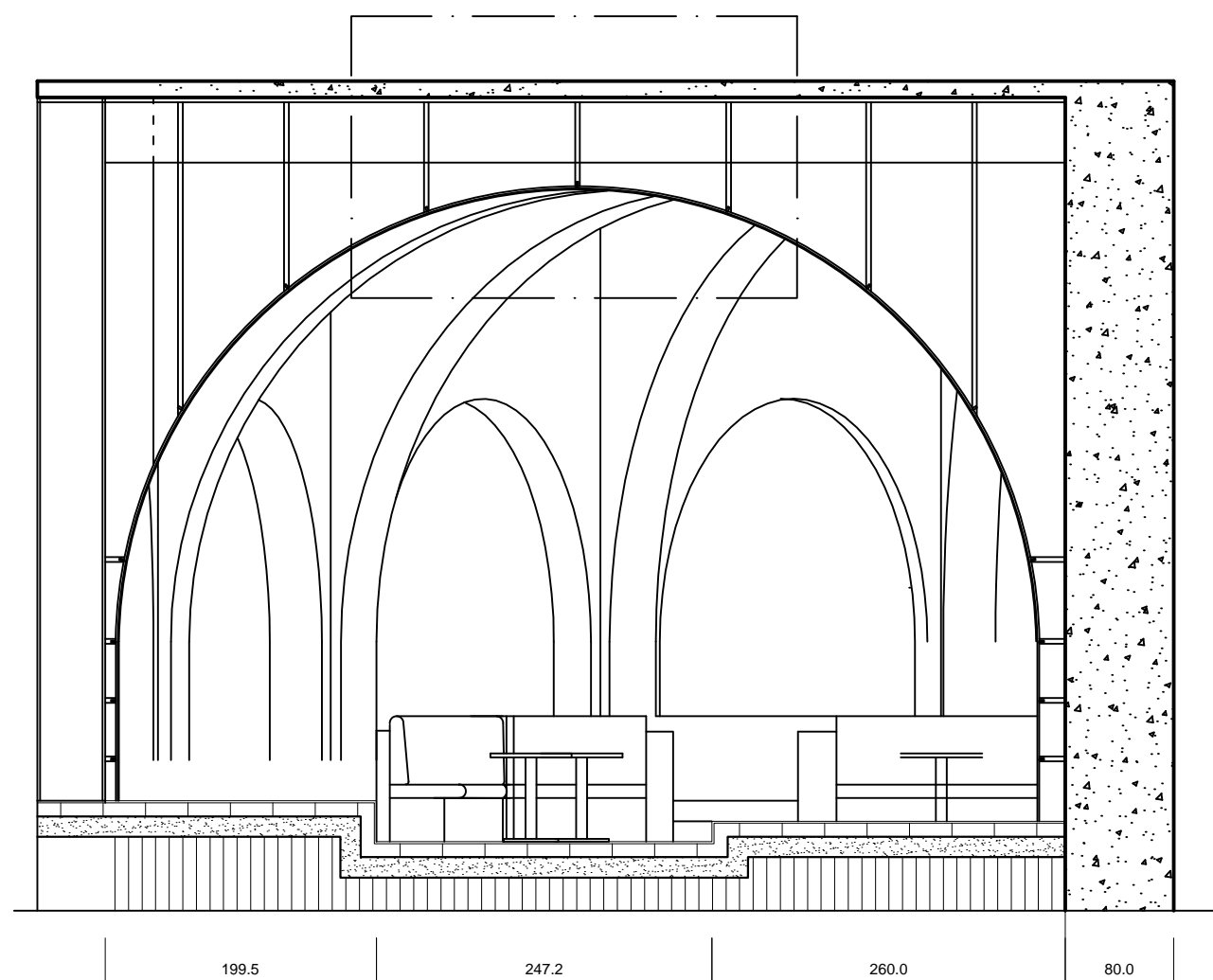


| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|-------|-------|
| <p style="text-align: center;">GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS</p> | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| <p>JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA</p> | | <p>JUDUL GAMBAR DETAIL LIGHTING RUANG 1</p> | | |



| KETERANGAN | | |
|------------|--------------------|----------------|
| KODE | NAMA | UKURAN |
| A | SOFA | 230 cm x 90 cm |
| B | MEJA MAKAN | 60 cm x 110 cm |
| C | LAMPU LILIN | - |
| D | TANAMAN ARTIFISIAL | - |
| E | AMPLIFIER | 30 cm x 60 cm |
| F | TEMPAT GITAR | - |
| G | PENGISI ACARA | |

| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR LAYOUT FURNITUR RUANG 1 | | |



E'C - LINE MAIN RUNNER

MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

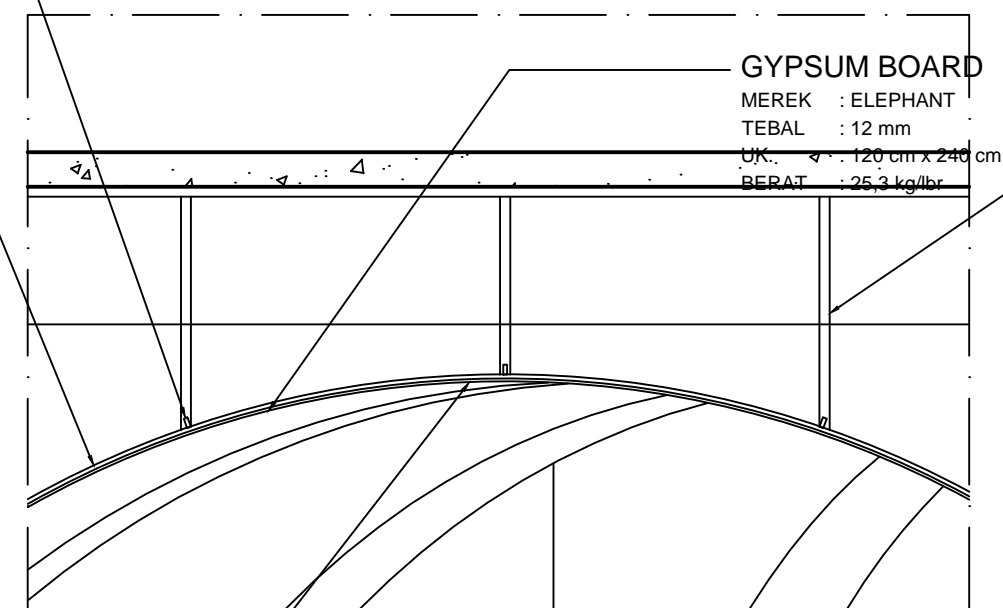
E'C - LINE CROSS RUNNER

MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

RANGKA ALUMUNIUUM DI BERI
KERAT AGAR DAP-AT
MELENGKUNG

E'C - LINE MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

GYPSUM YANG DIGUNAKAN
ADALAH GYPSUM LENGKUNG
DAPAT MENGGUNAKAN
GYPSUM DATAR DENGAN
CARA DIBERI AIR LALU
DILENGKUNKAN SAMPAI
DENGAN LENGKUNGAN YANG
DIINGINKAN.

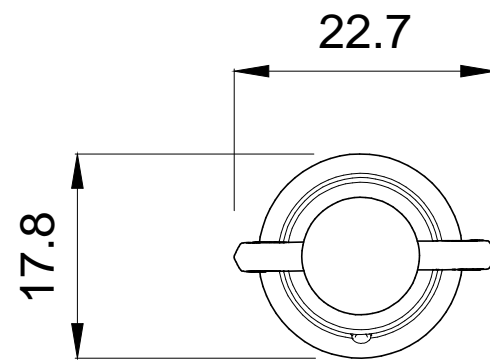


GYPSUM BOARD

MEREK : ELEPHANT
TEBAL : 12 mm
UK. : 120 cm x 240 cm
BERAT : 25.3 kg/lbr

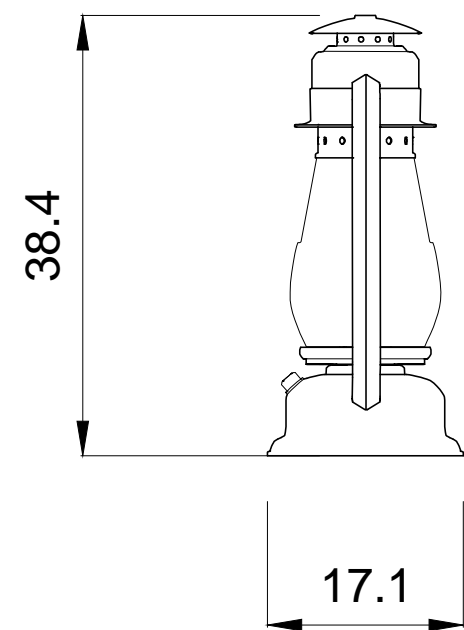
E'C - LINE MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:1 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR AREA PANGGUNG | | |



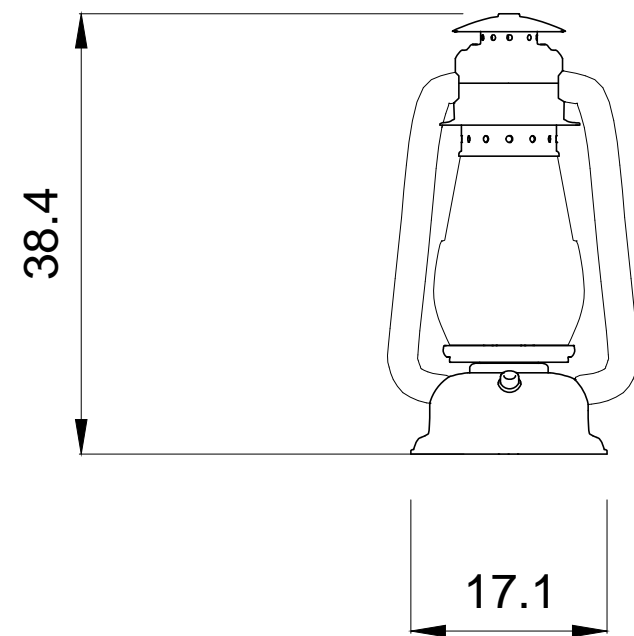
TAMPAK ATAS

SKALA 1:5



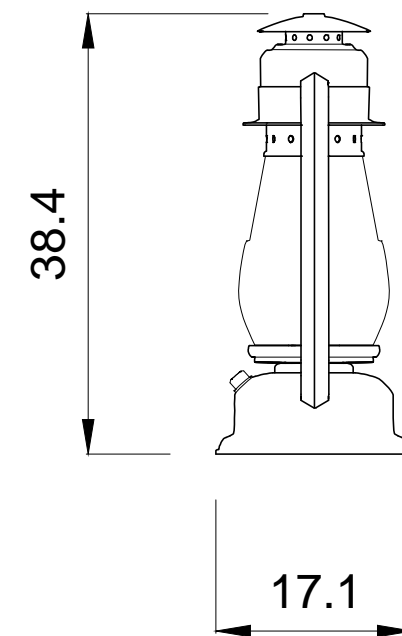
TAMPAK SAMPING KIRI

SKALA 1:5



TAMPAK DEPAN

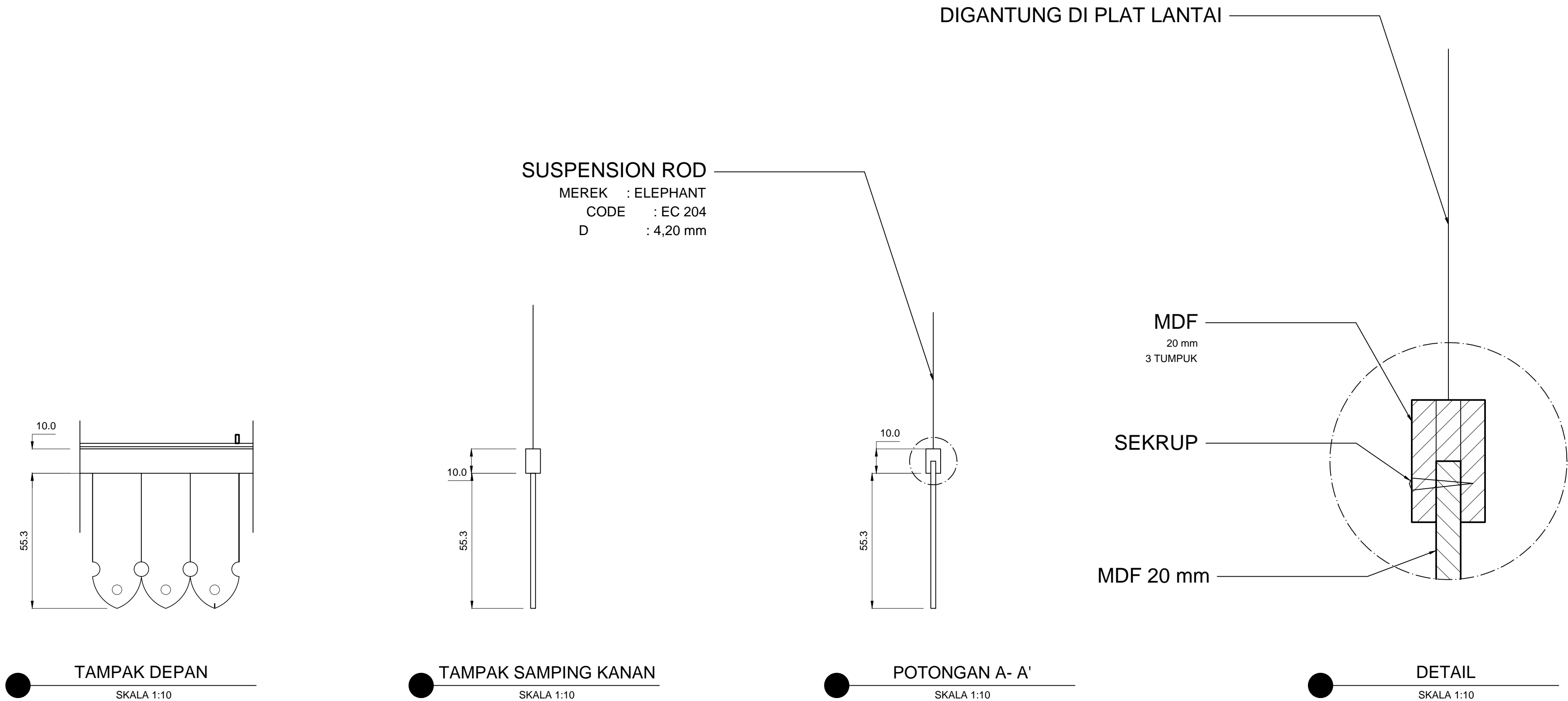
SKALA 1:5



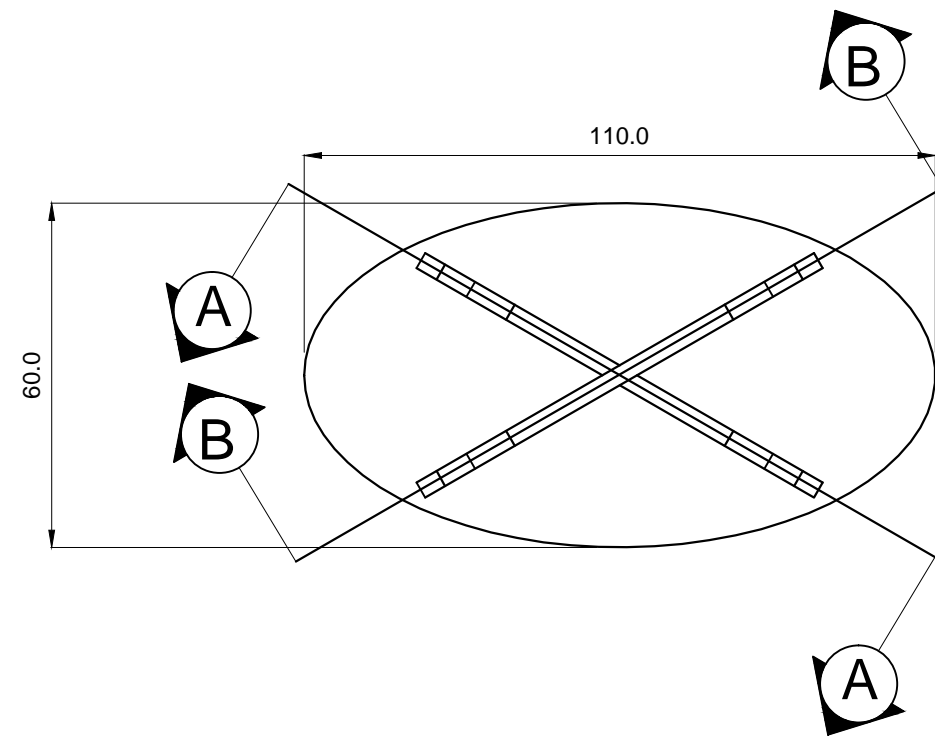
TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:5

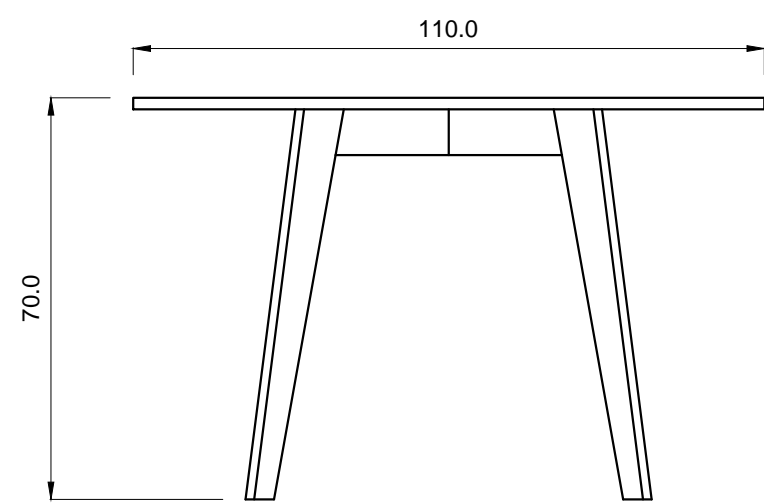
| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : - | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL LIGHTING 2 | | |



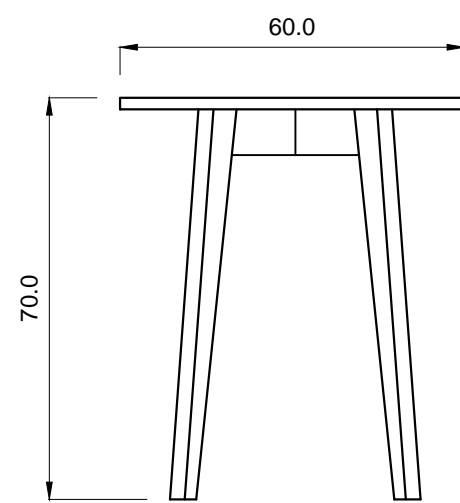
| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:10 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR | | | |



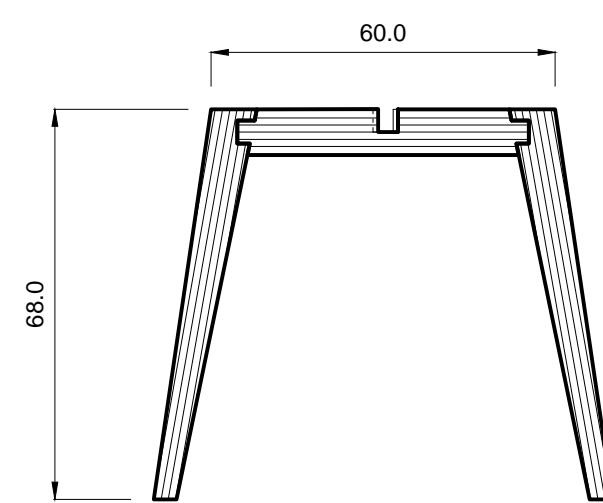
TAMPAK ATAS
SKALA 1:10



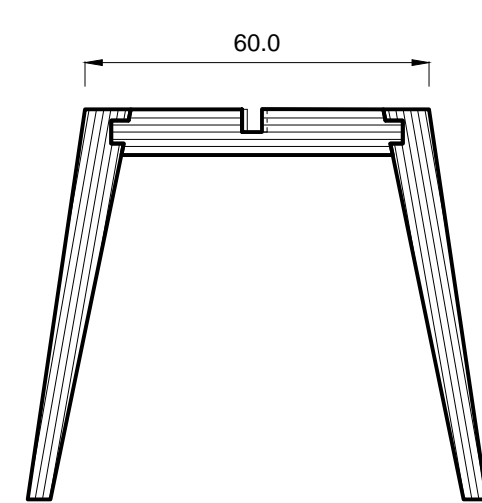
TAMPAK DEPAN
SKALA 1:10



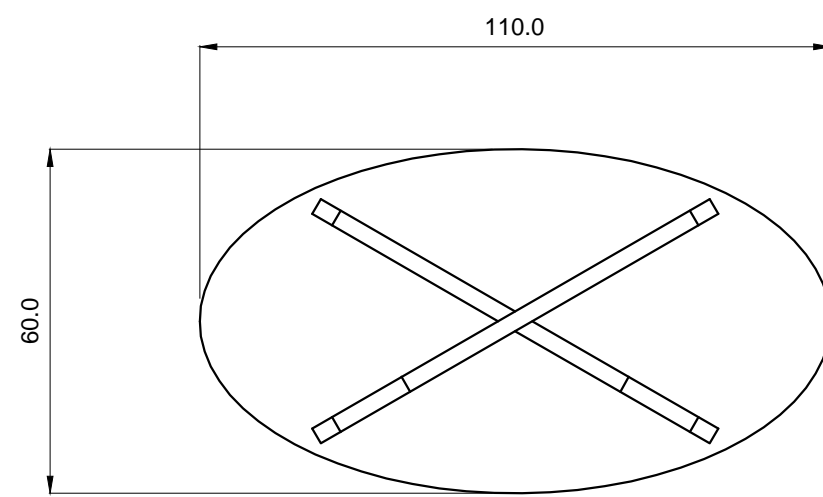
TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:10



POTONGAN A-A'
SKALA 1:10

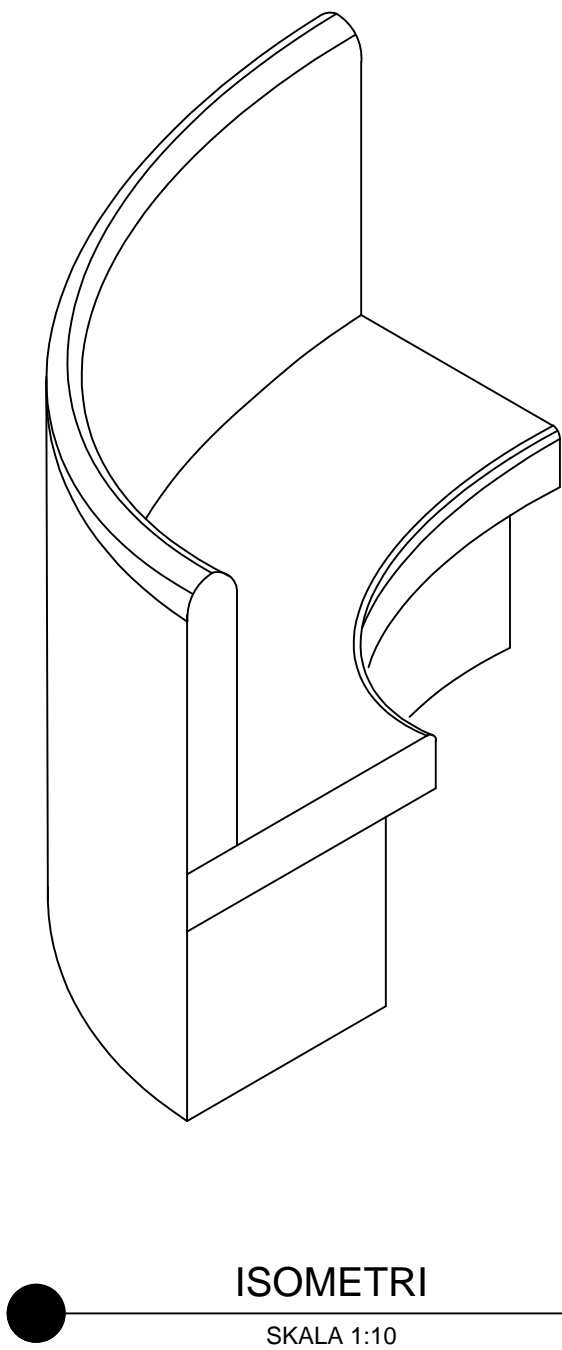
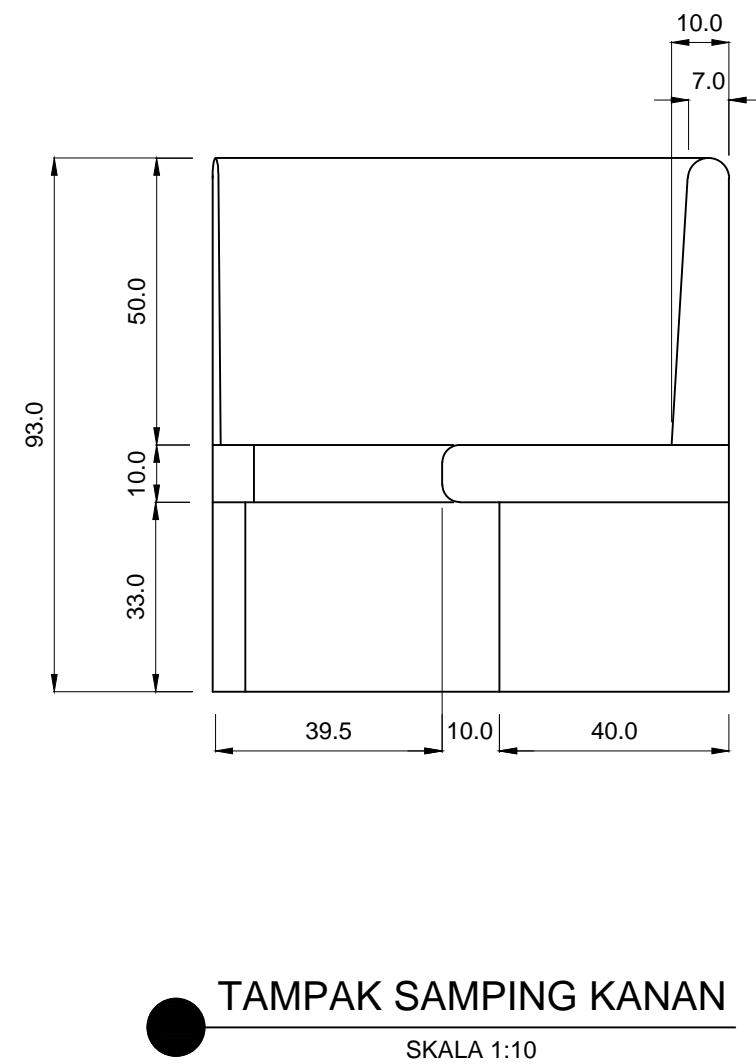
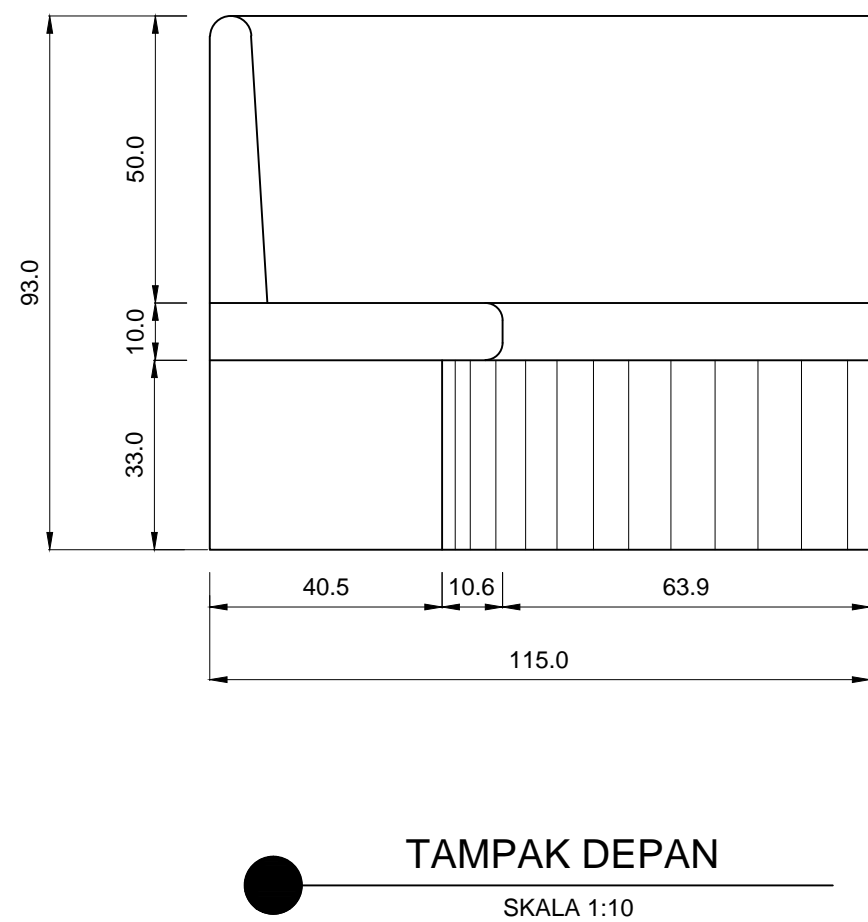
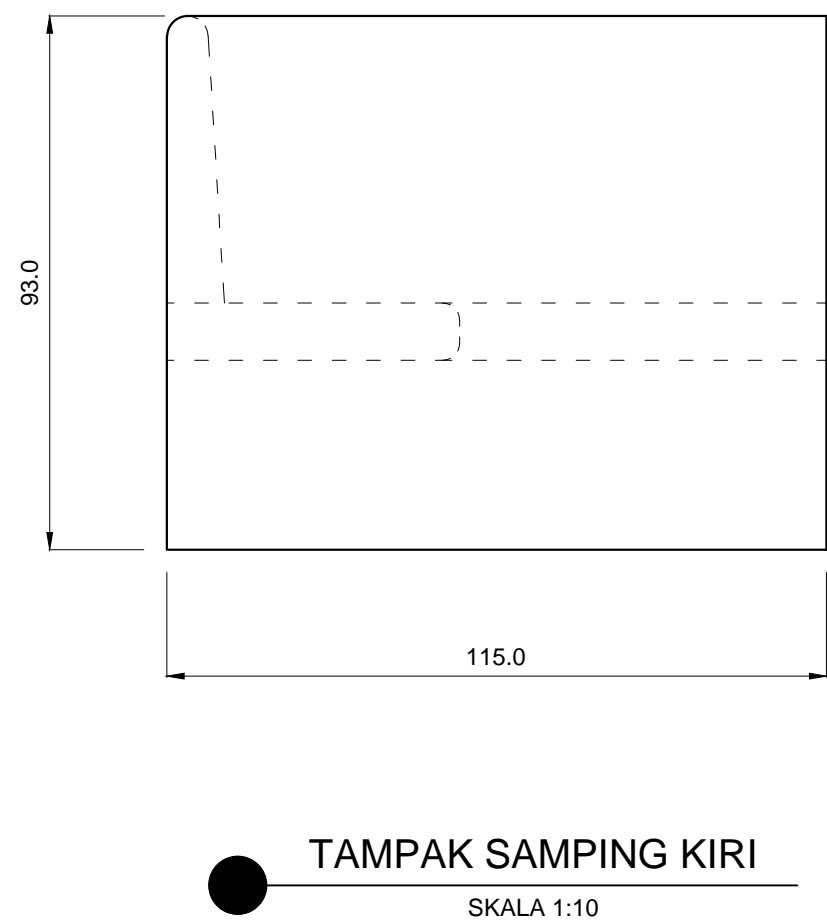
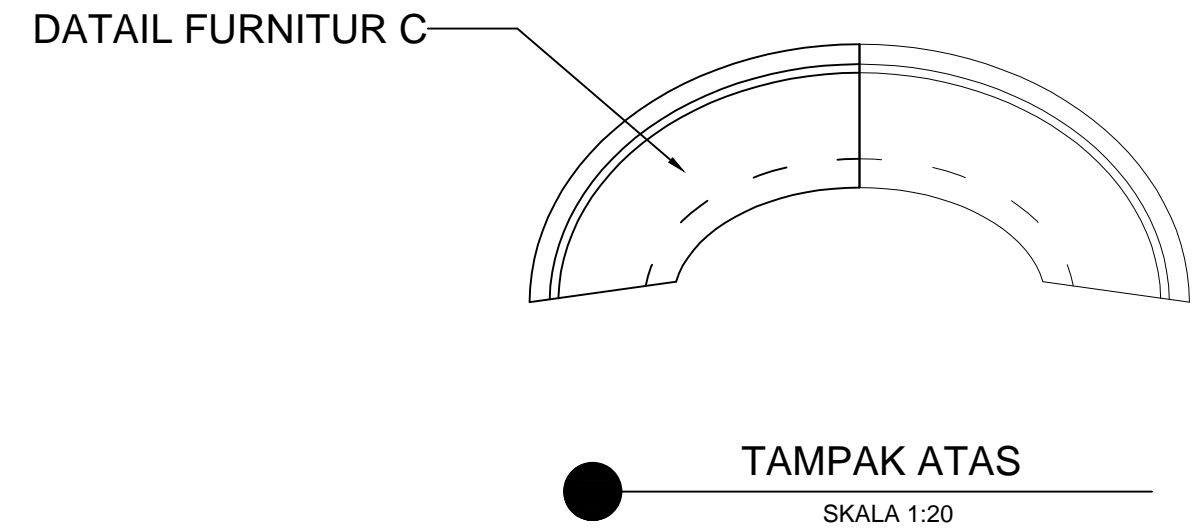
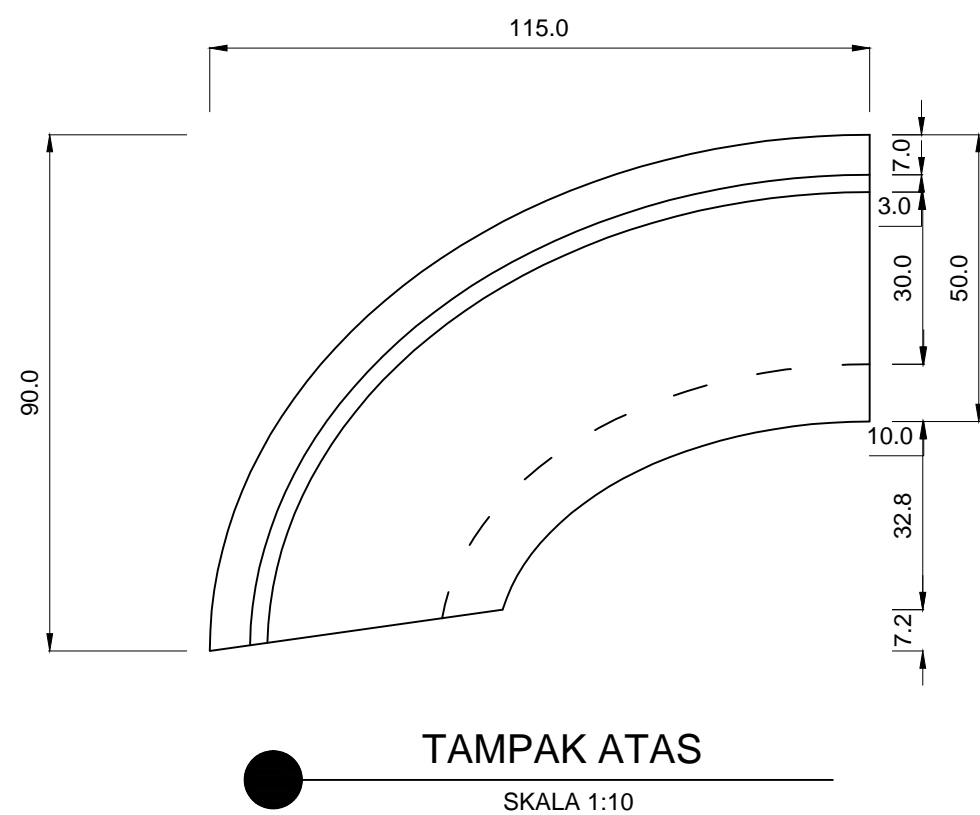


POTONGAN B-B'
SKALA 1:10

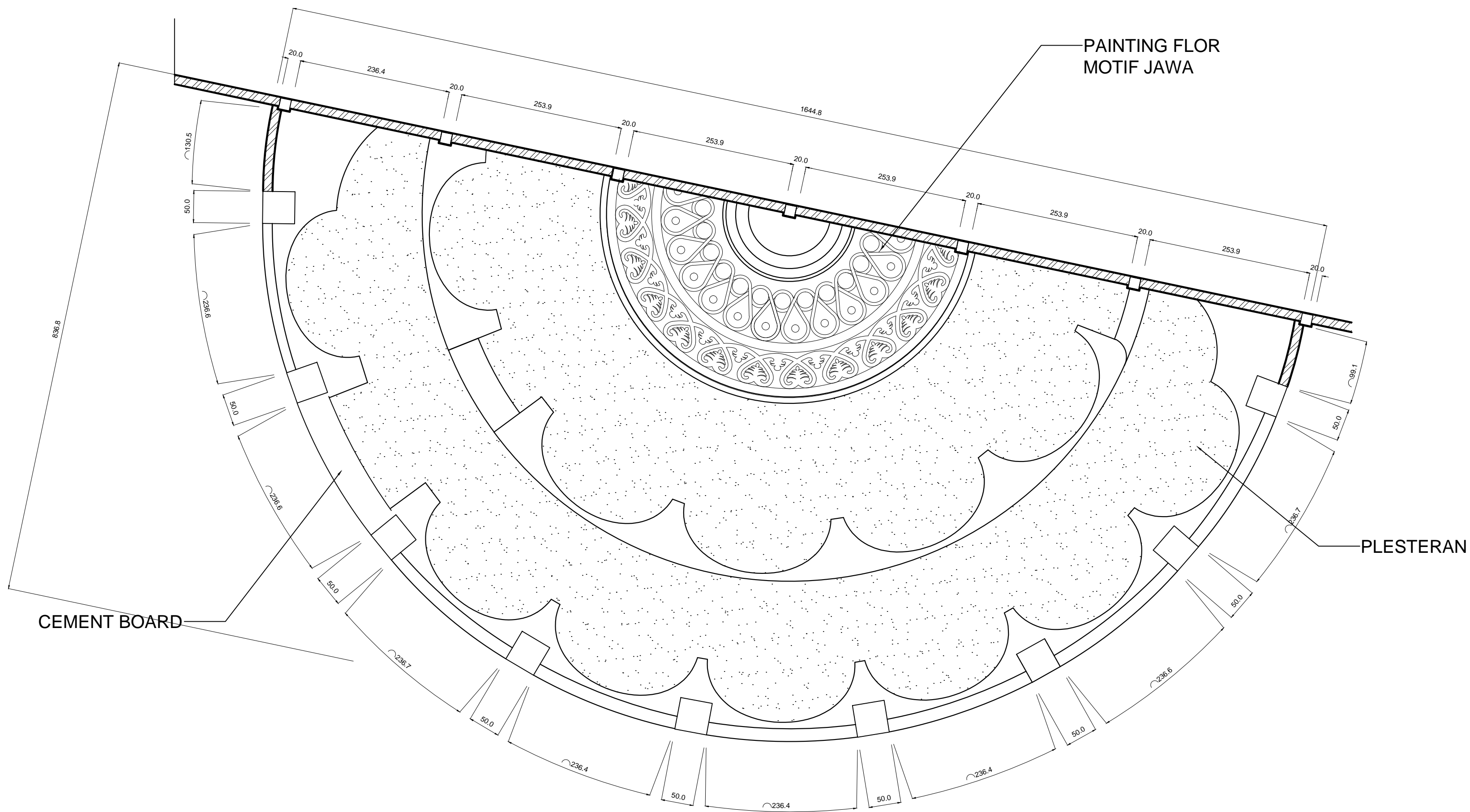


TAMPAK BAWAH
SKALA 1:10

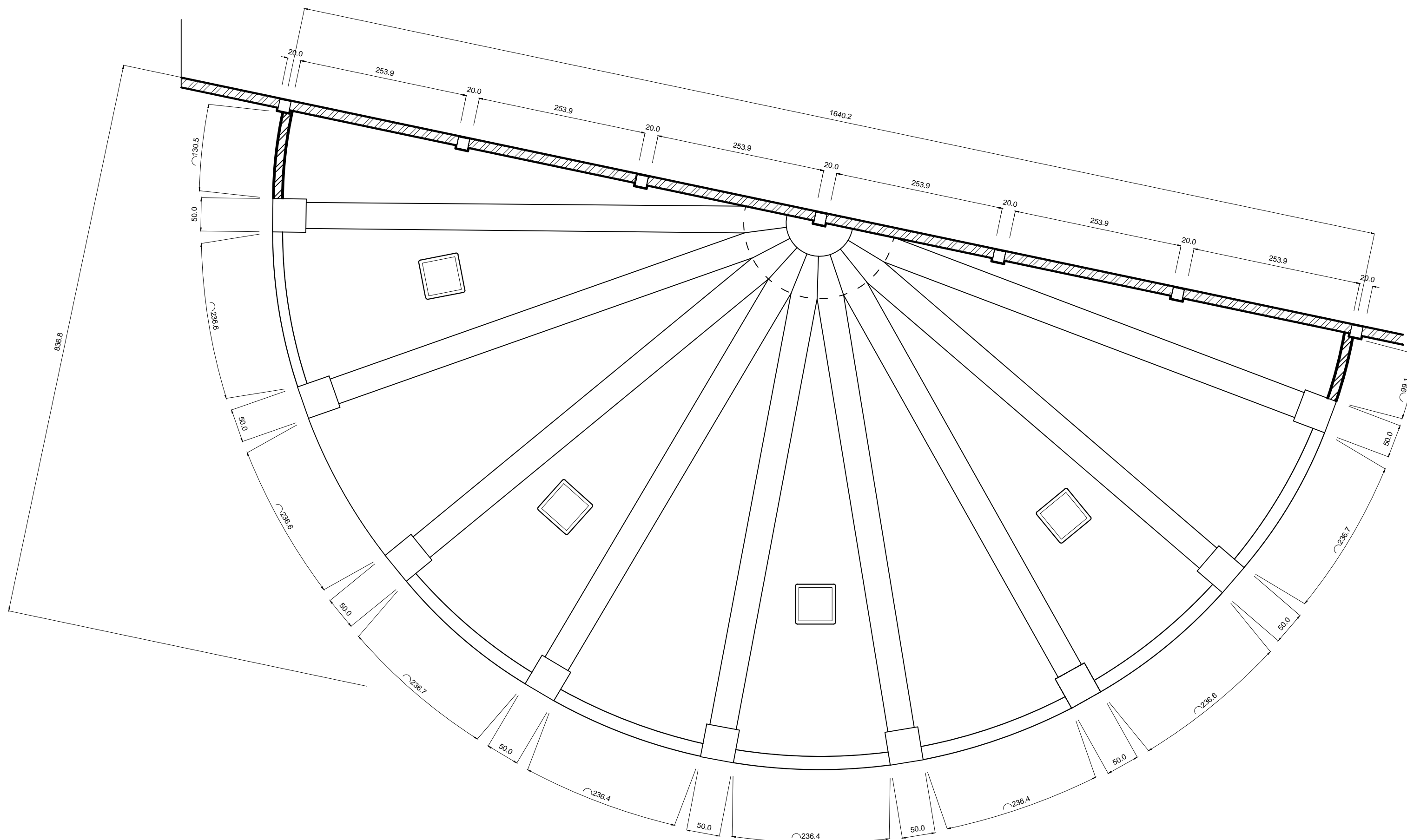
| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:10 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL FURNITUR AREA PANGGUNG | | |



| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : - | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL FURNITUR C | | |

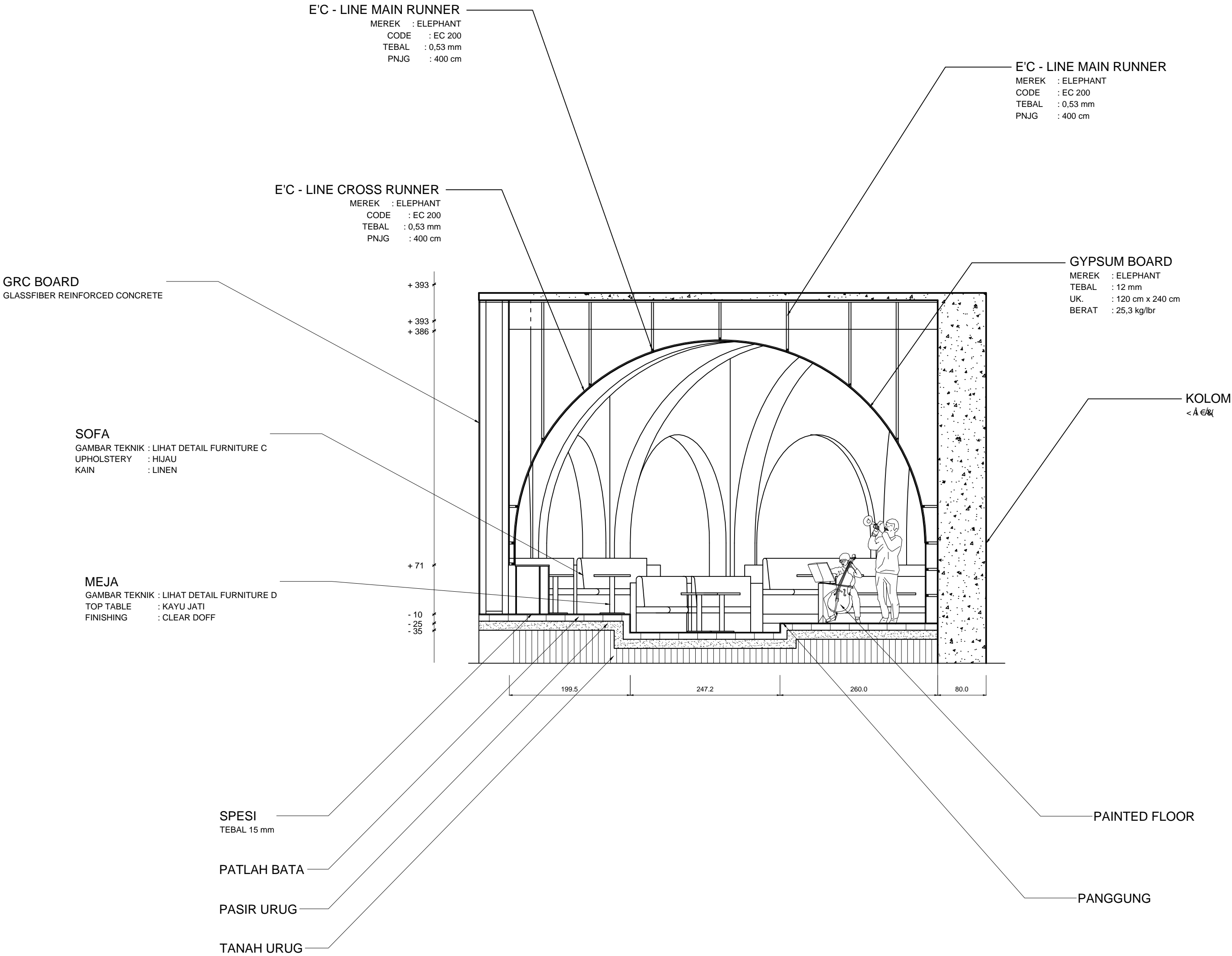


| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR RENCANA LANTAI RUANG 1 | | |

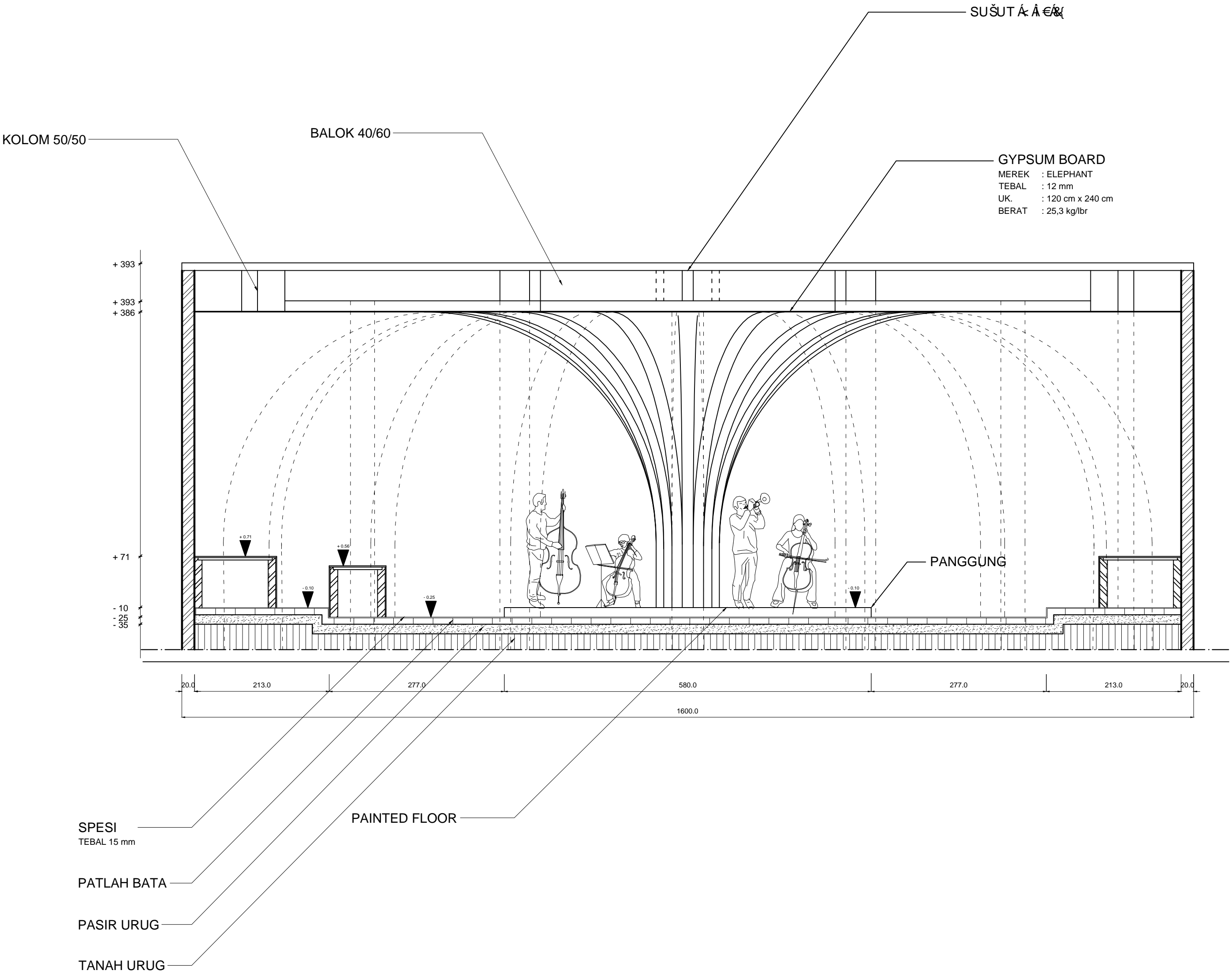


| KETERANGAN | |
|------------|-----------------|
| SIMBOL | NAMA |
| | CEILING CASETTE |

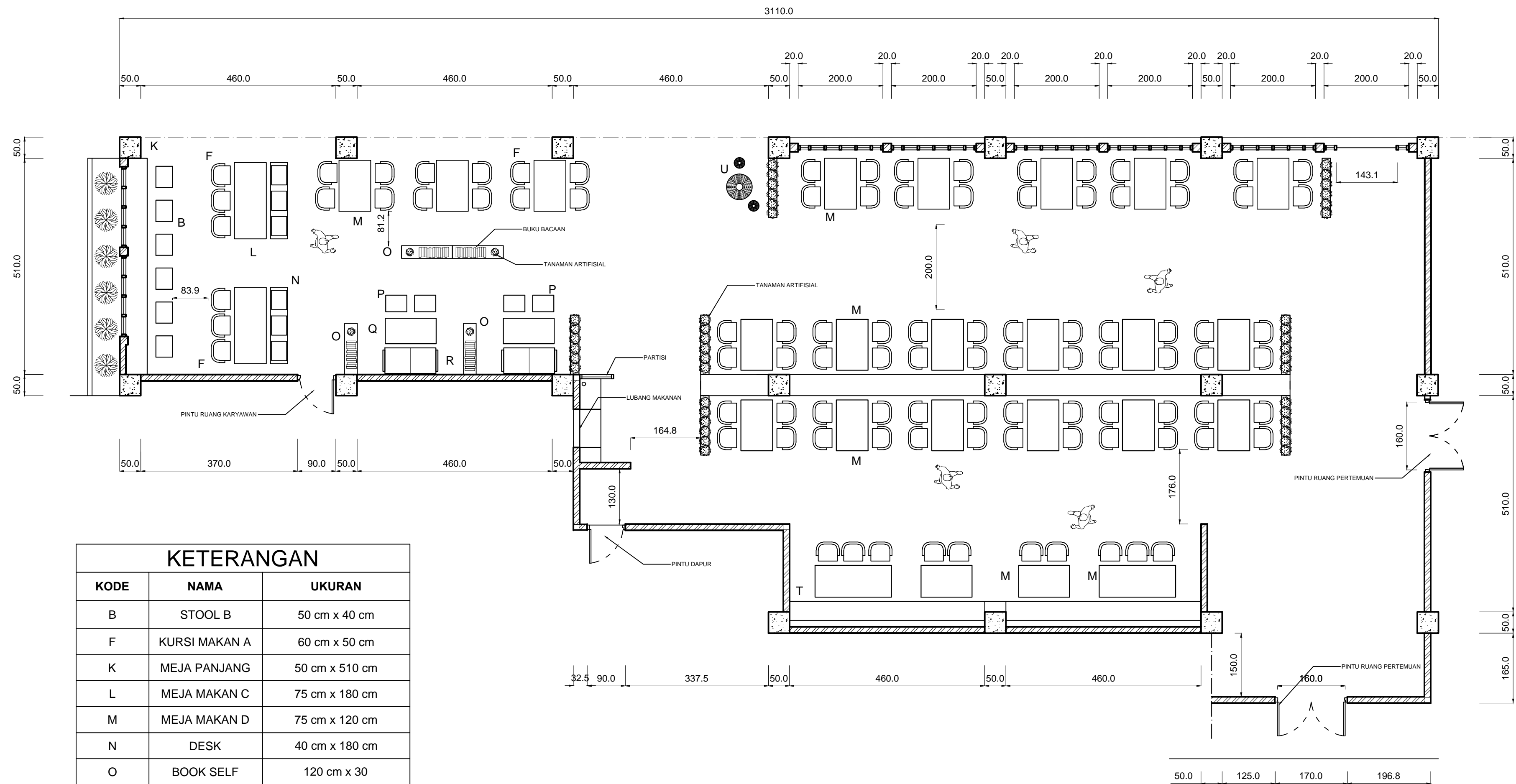
| | | | | |
|---|-------------------------------------|-----------------------------------|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL ME RUANG 1 | | |



| | | | | |
|--|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA PANGGUNG F - F' | | |

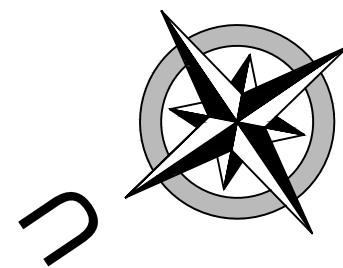


| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA PANGGUNG E - E' | | |

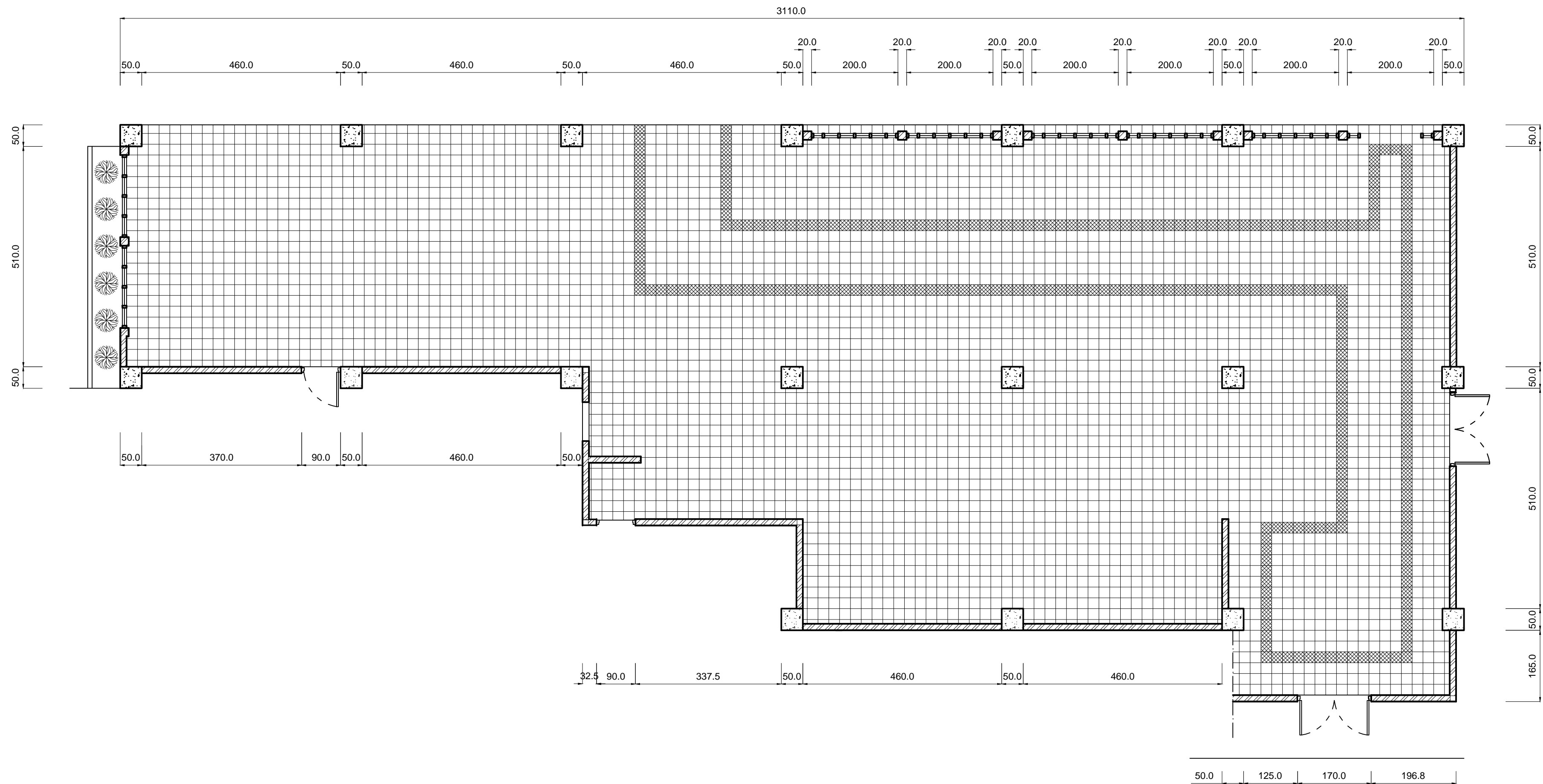
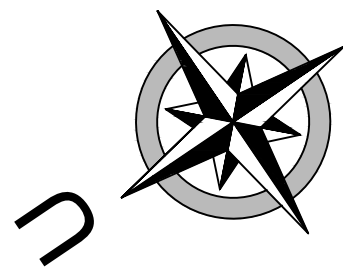


KETERANGAN

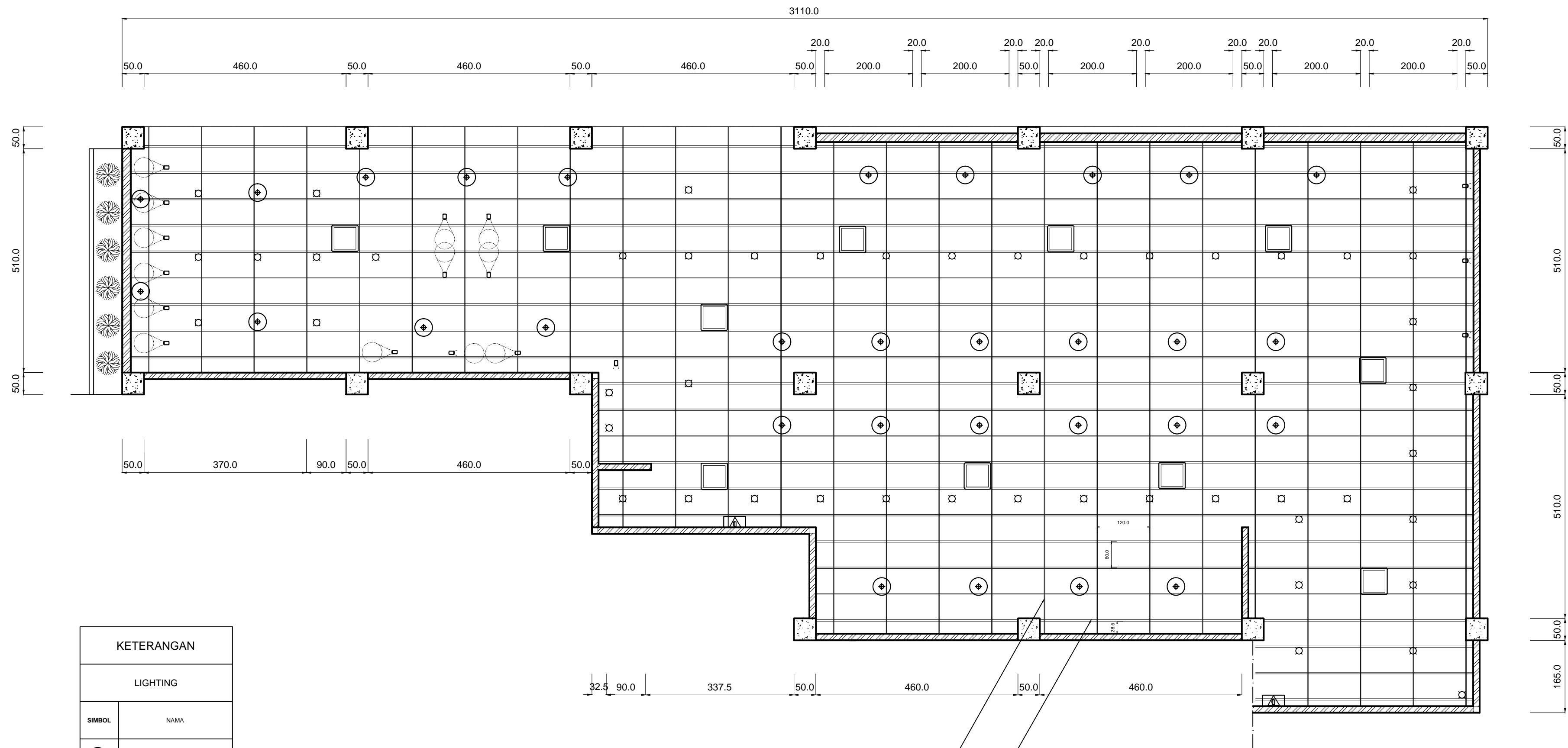
| KODE | NAMA | UKURAN |
|------|----------------|------------------------|
| B | STOOL B | 50 cm x 40 cm |
| F | KURSI MAKAN A | 60 cm x 50 cm |
| K | MEJA PANJANG | 50 cm x 510 cm |
| L | MEJA MAKAN C | 75 cm x 180 cm |
| M | MEJA MAKAN D | 75 cm x 120 cm |
| N | DESK | 40 cm x 180 cm |
| O | BOOK SELF | 120 cm x 30 |
| P | STOOL B | < 40 cm |
| Q | COFFE TABLE | 120 cm x 60 cm |
| R | SOFA B | 130 cm x 60 cm |
| S | DISPLAY PRODUK | < 40 cm |
| T | SOFA C | 460 cm x 60 cm |
| U | ELEMEN ESTETIS | - |
| V | PARTISI | 20 cm x 140 cm x 120cm |



| | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | |
| REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR LAYOUT FURNITUR AREA MAKAN | |



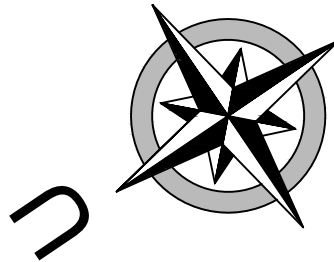
| | | | |
|---|-------------------------------------|---|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | |
| REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR RENCANA LANTAI AREA MAKAN | |



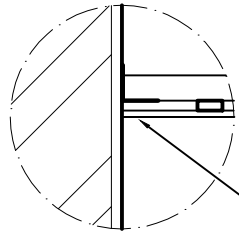
| KETERANGAN | |
|------------------------|-------------------------------|
| LIGHTING | |
| SIMBOL | NAMA |
| | HANGING LIGHTING |
| | FLOOR LIGHT |
| | SPOT LIGHT (TIAP ANAK TANGGA) |
| | STAGE SPOT LIGHT |
| | DOWN LIGHT |
| MECHANICAL ENGINEERING | |
| | CEILLING DUCK |
| | FIRE ESTINGUISHER |

E'C - LINE MAIN RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

E'C - LINE CROSS RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm



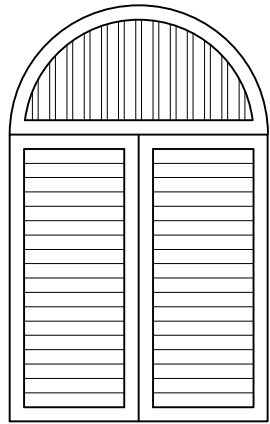
| | | | |
|---|---|-----------------------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | |
| REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | JUDUL GAMBAR RENCANA PLAFON, ME, DAN LIGHTING AREA MAKAN | | |



DETAIL A
SKALA 1:10

DETAIL A:
WALL ANGLE

DUMMY WINDOW
SPECIAL DESIGN
FINISHING : WASH OUT MATCHA GREEN



TAMPAK DEPAN DUMMY WINDOW
SKALA 1:25

SOFA
SPECIAL DESIGN
UPHOLSTERY : LINEN HIJAU

DINDING BATA EKSPOS
SPECIAL DESIGN
FINISHING : SEMEN, KEMUDIAN DILAPISI
CAT PUTIH

E'C - LINE MAIN RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

E'C - LINE CROSS RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

LAMPU GANTUNG
SPECIAL DESIGN
FINISHING : CLEAR DOFF
LAMPU : LED LIGHT BULB
WARM WHITE

GYPSUM BOARD
MEREK : ELEPHANT
TEBAL : 12 mm
UK. : 120 cm x 240 cm
BERAT : 25,3 kg/lbr

SUSPENSION ROD
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 204
D : 4,20 mm

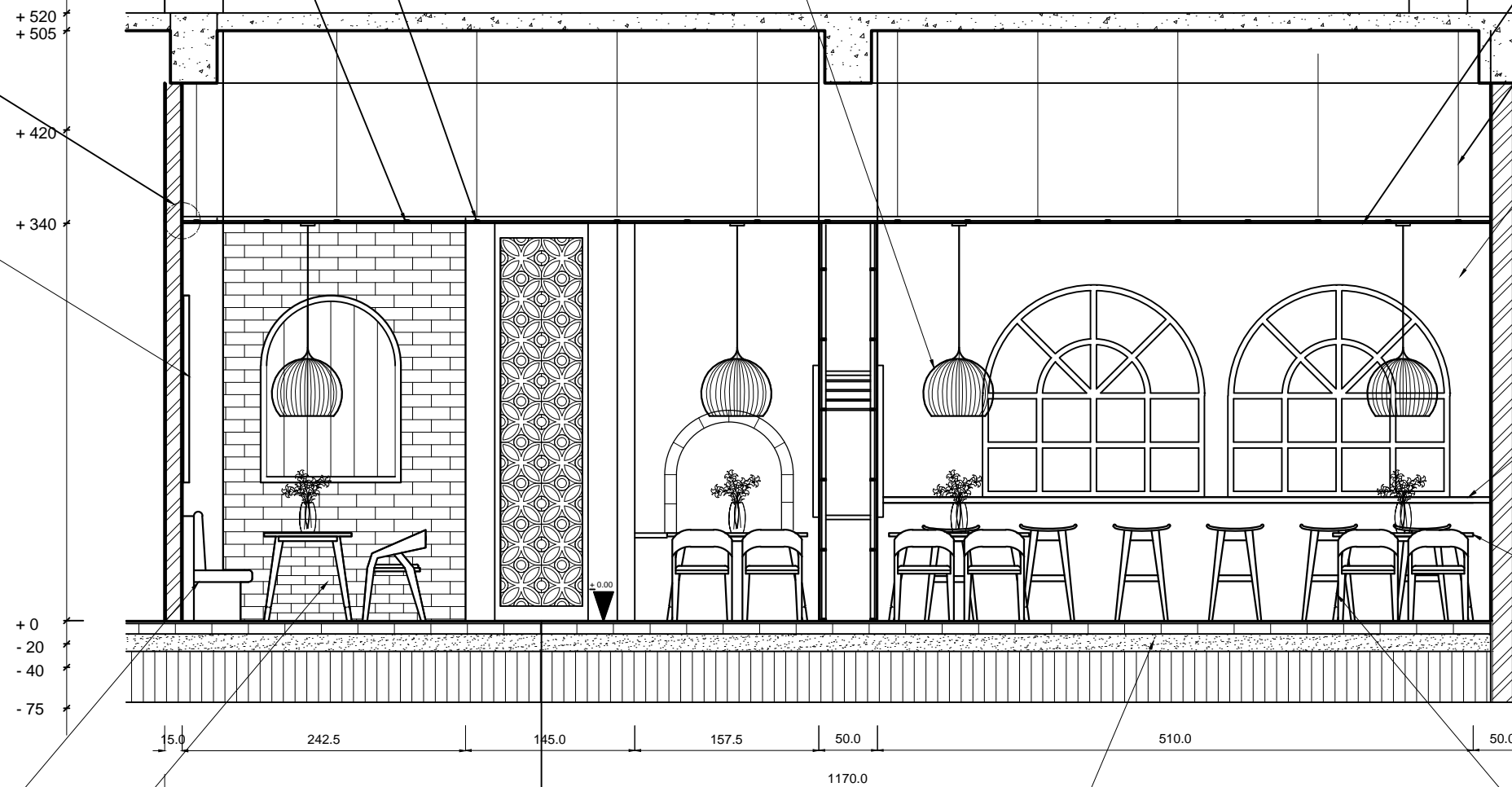
DINDING
FINISHING: BROKEN WHITE

FLOATING TABLE
BAHAN : KAYU
FINISHING : CLEAR DOFF
WARNA : NATURAL

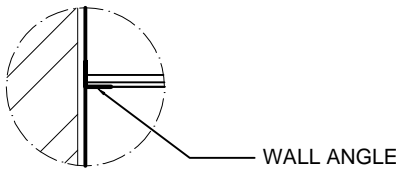
MEJA MAKAN
SPECIAL DESIGN
KAYU JATI
FINISHING CLEAR DOFF

KURSI MAKAN
SPECIAL DESIGN
KAYU JATI
BACKREST LILITAN ROTAN
UPHOLSTERY: TYE DYE
WARNA MATCHA (GREEN TEA) dan TEAL
FINISHING CLEAR DOFF

BARSTOOL
BAHAN : ROTAN DAN KAYU
FINISHING : CLEAR DOFF
WARNA : NATURAL



| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 14 JUNI 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:1 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA MAKAN H-H' | | |



WALL ANGLE

DETAIL A
SKALA 1:10



DETAIL B
SKALA 1:10

Motif Banyu Tetes
diaplikasikan sebagai
ornamen pada frame
jendela

DETAIL B

DETAIL A:
WALL ANGLE

E'C - LINE MAIN RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

SUSPENSION ROD
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 204
D : 4,20 mm

LAMPU GANTUNG
SPECIAL DESIGN
OCIP-AYUVA-AGA (I)
FINISHING CLEAR DOFF
LAMPU : LED LIGHT BULB
WARM WHITE

E'C - LINE CROSS RUNNER
MEREK : ELEPHANT
CODE : EC 200
TEBAL : 0,53 mm
PNJG : 400 cm

GYP SUM BOARD
MEREK : ELEPHANT
TEBAL : 12 mm
UK : 120 cm x 240 cm
BERAT : 25,3 kg/lbr

FLOATING TABLE
BAHAN : KAYU
FINISHING : CLEAR DOFF
WARNA : NATURAL

+ 520
+ 505

+ 420

+ 340

+ 0
- 20
- 40
- 75
- 85
- 130
- 150

460.0

460.0

460.0

460.0

460.0

460.0

3140.7

BARSTOOL
BAHAN : ROTAN DAN KAYU
FINISHING : CLEAR DOFF
WARNA : NATURAL

SPESI
TEBAL 15 mm

PATLAH BATA

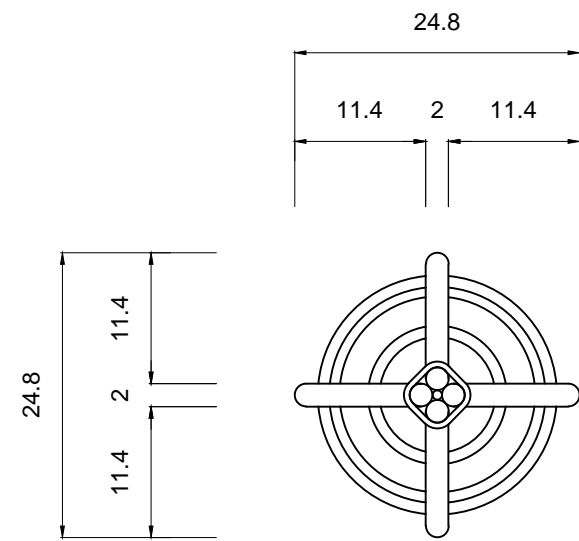
PASIR URUG

TANAH URUG

KURSI MAKAN
SPECIAL DESIGN
KAYU JATI
BACKREST LUTAN ROTAN
UPHOLSTERY: TYE DYE
WARNA MATCHA (GREEN TEA) dan TEAL
FINISHING CLEAR DOFF

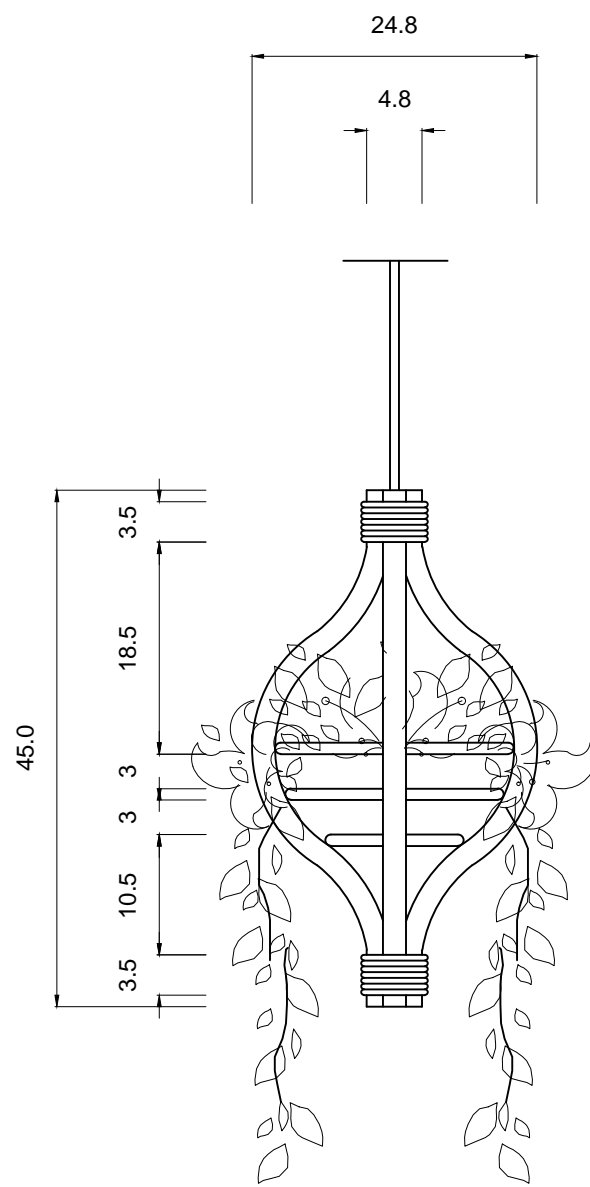
MEJA MAKAN
SPECIAL DESIGN
KAYU JATI
FINISHING CLEAR DOFF

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 14 JUNI 2017 | PARAF |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:50 | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | |
| REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR POTONGAN AREA MAKAN G-G' | |



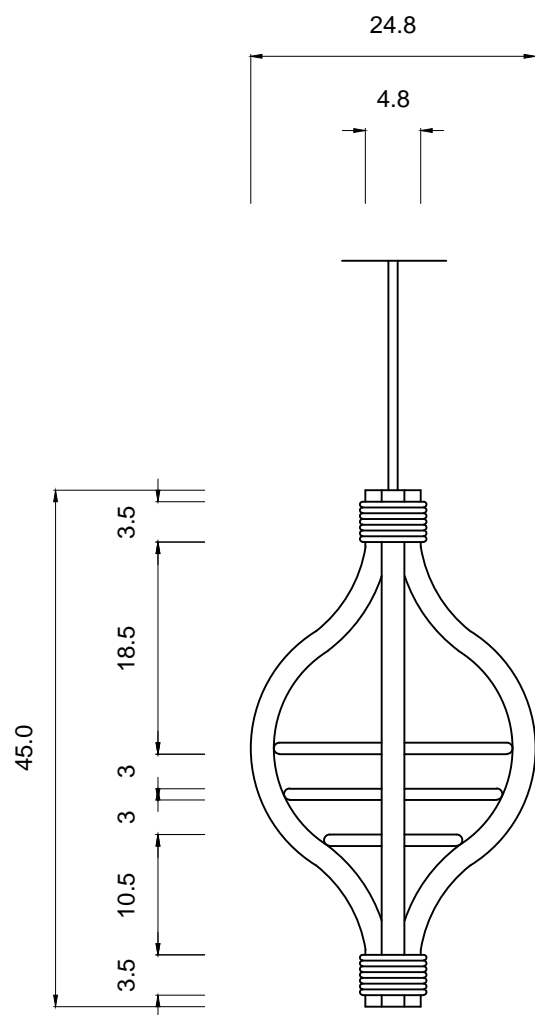
TAMPAK DEPAN

SKALA 1: 5



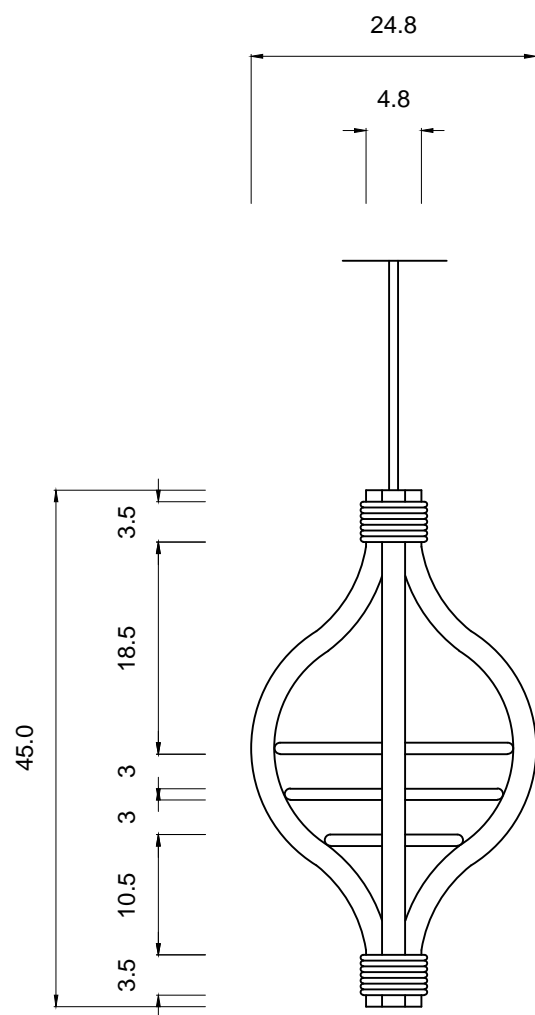
APLIKASI PRODUK

SKALA 1: 5



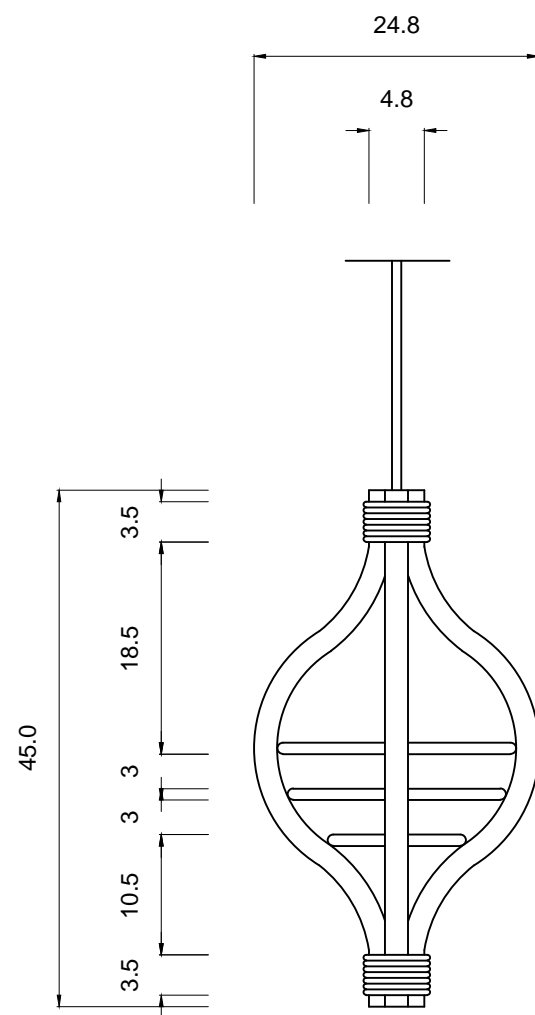
TAMPAK DEPAN

SKALA 1: 5



TAMPAK SAMPING

SKALA 1: 5



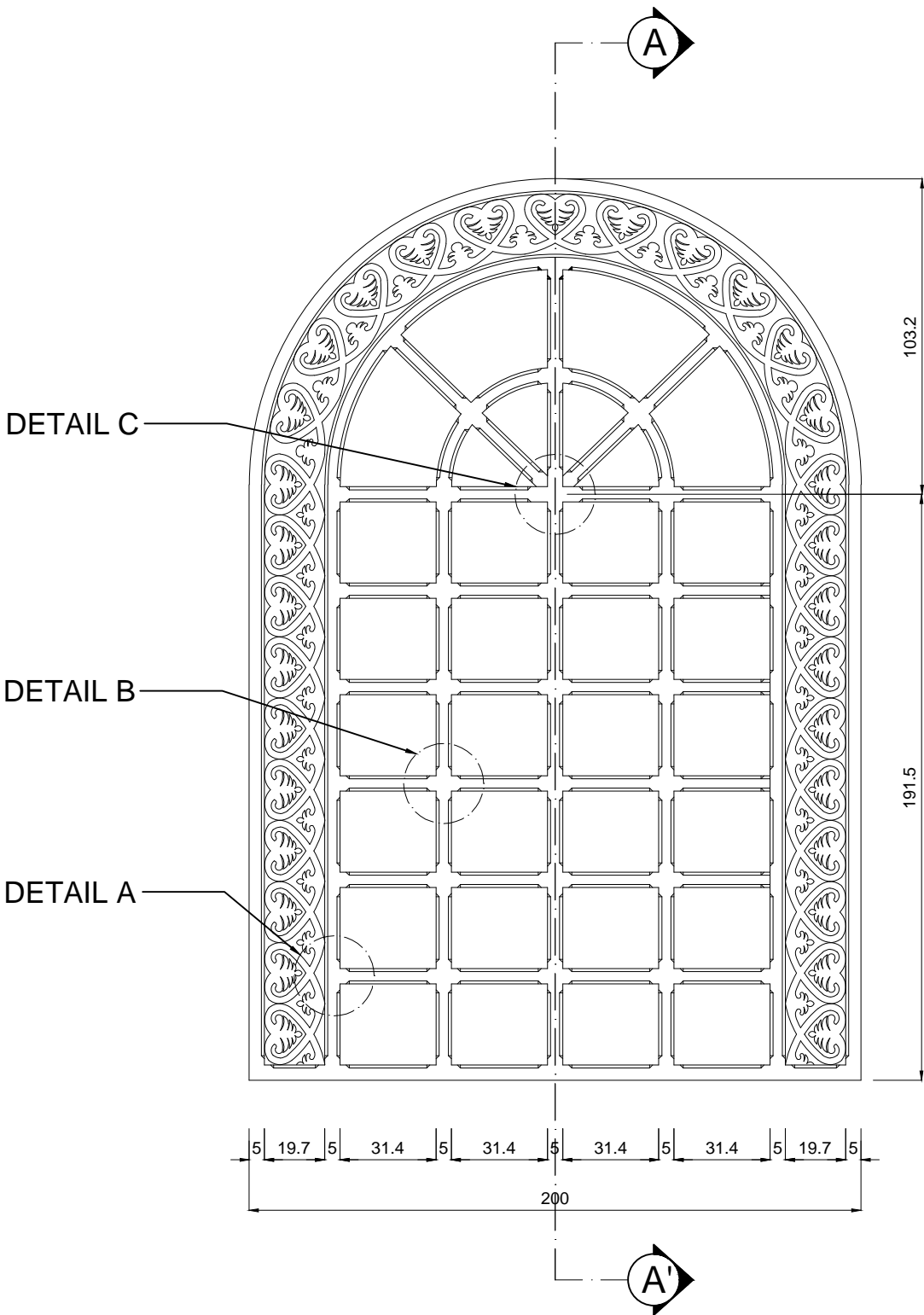
TAMPAK BELAKANG

SKALA 1: 5

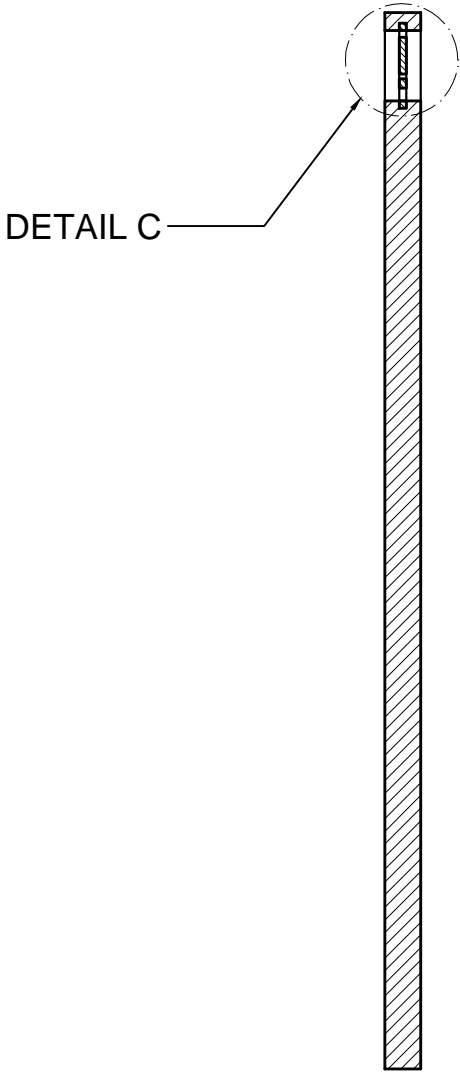
DETAIL ARSITEKTUR RUANG 3
DETAIL JENDELA

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 12 JUNI 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:5 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL ELEMEN ESTETIS AREA MAKAN | | |

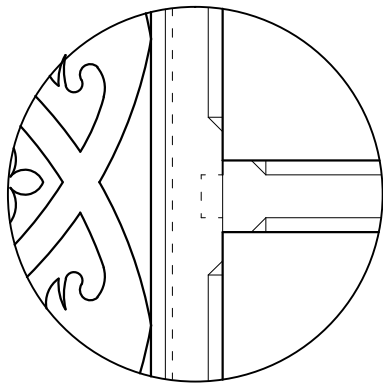
DETAIL ARSITEKTUR RUANG 3
DETAIL JENDELA



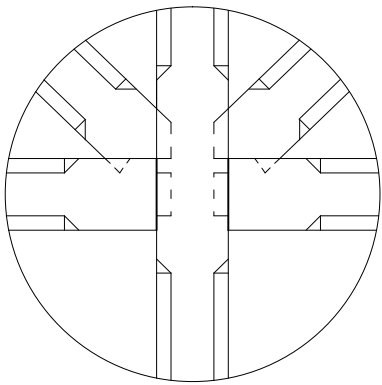
TAMPAK DEPAN
SKALA 1: 20



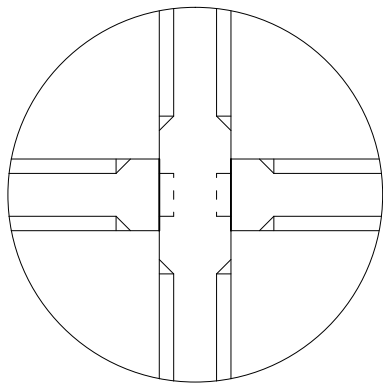
POTONGAN A-A'
SKALA 1: 20



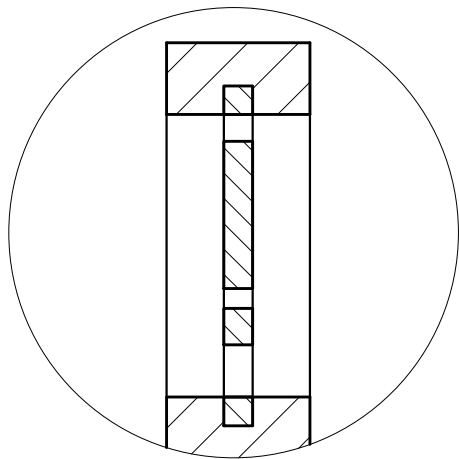
DETAIL A
SKALA 1: 20



DETAIL C
SKALA 1: 20

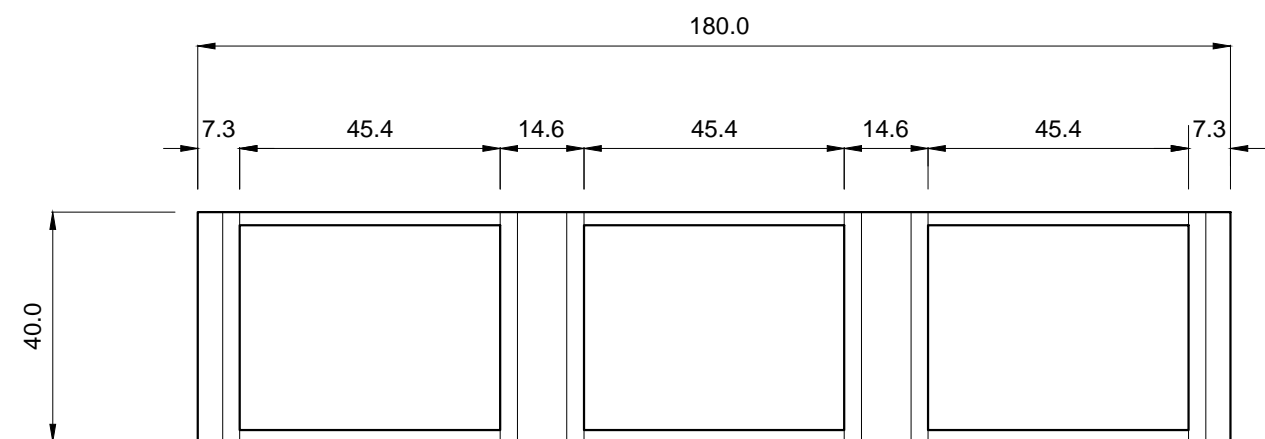


DETAIL B
SKALA 1: 20



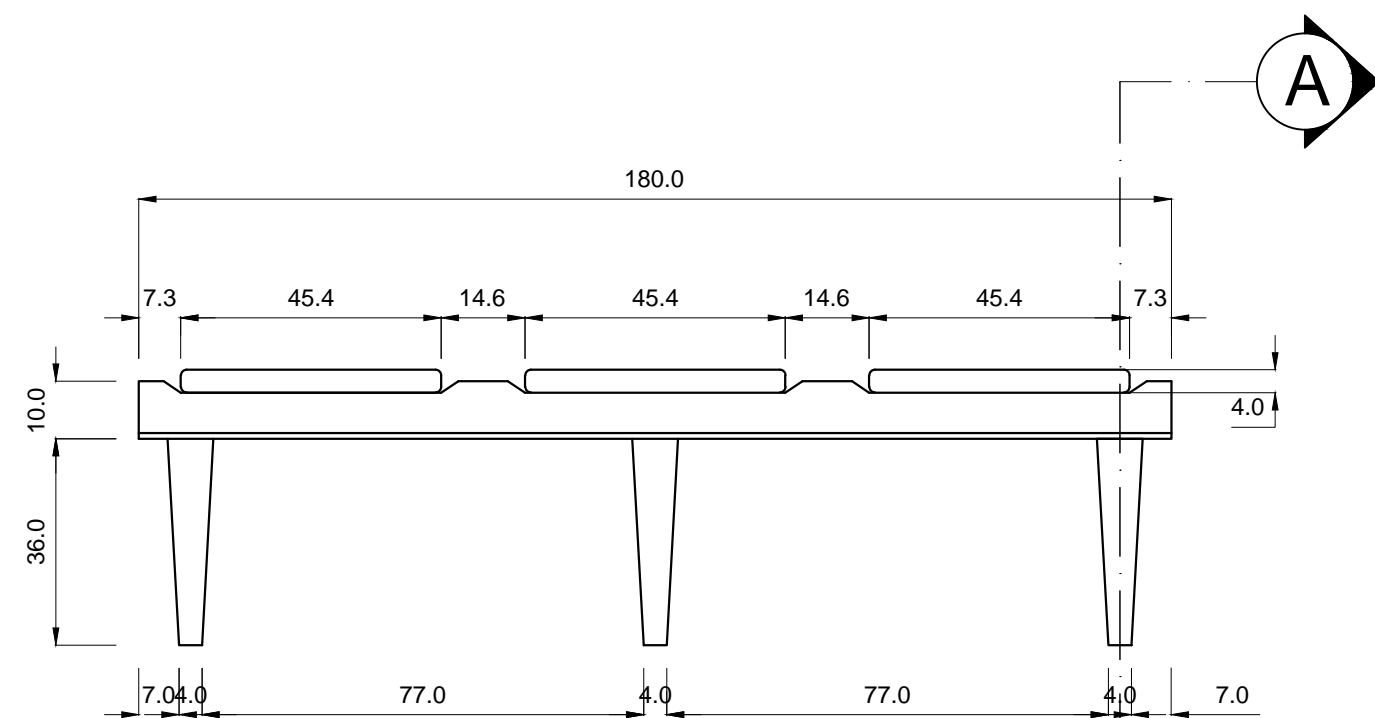
DETAIL D
SKALA 1: 20

| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 26 MEI 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:20 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR AREA MAKAN | | |



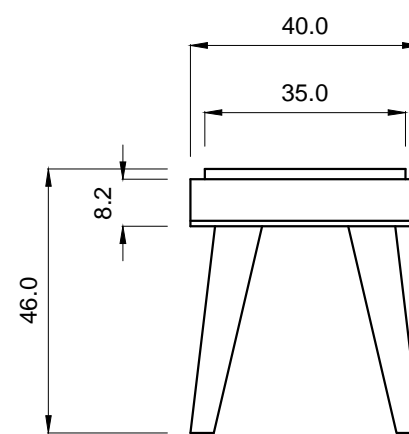
TAMPAK ATAS

SKALA 1: 10



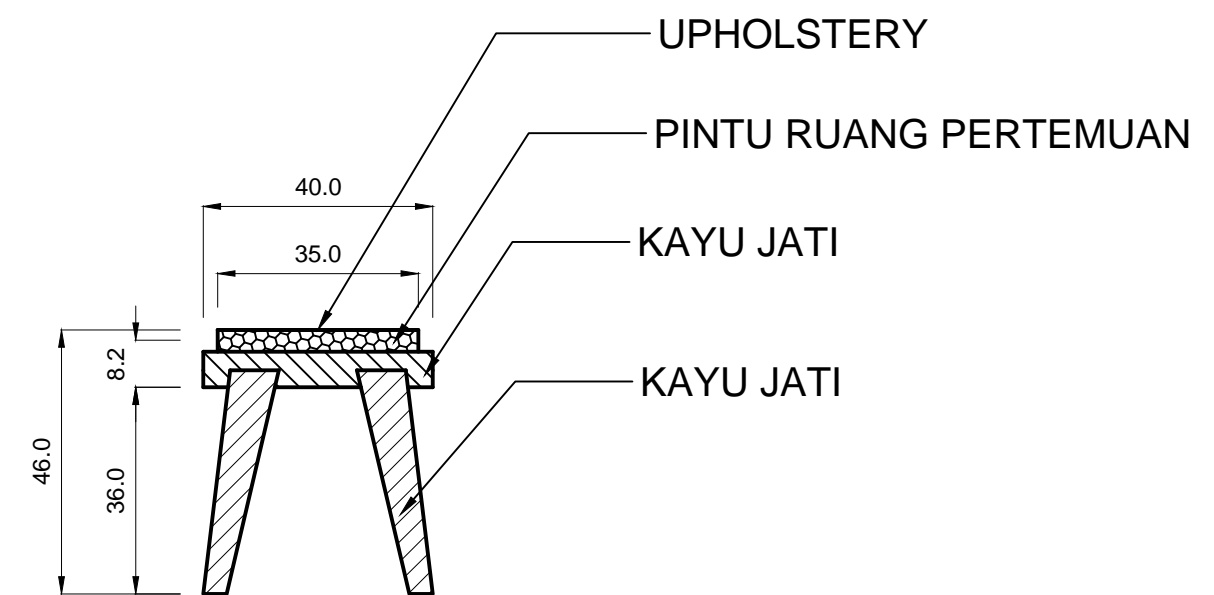
TAMPAK DEPAN

SKALA 1: 10



TAMPAK SAMPING

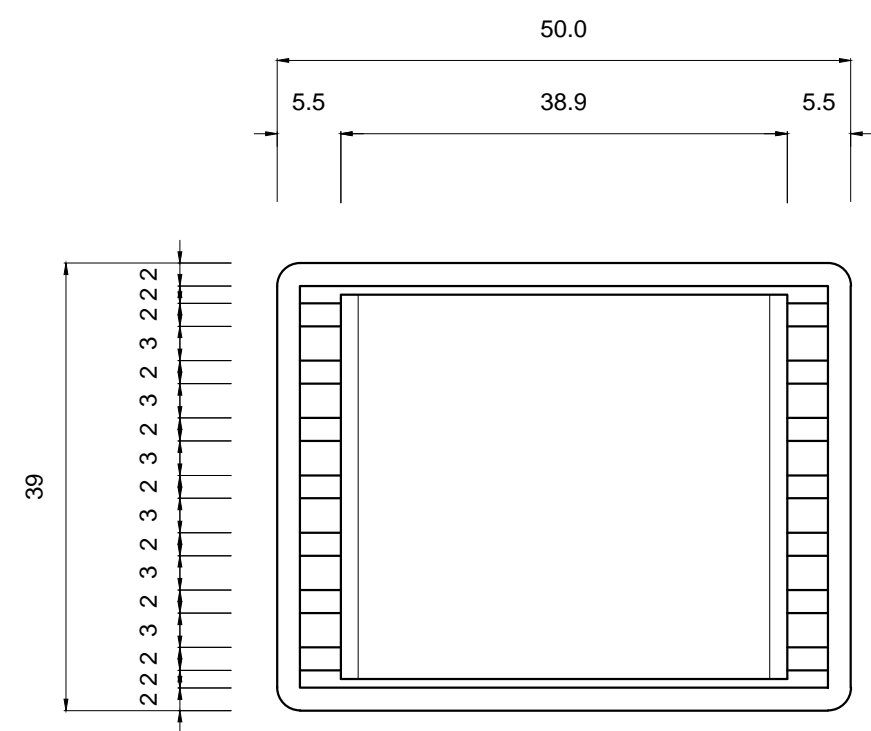
SKALA 1: 10



POTONGAN A-A'

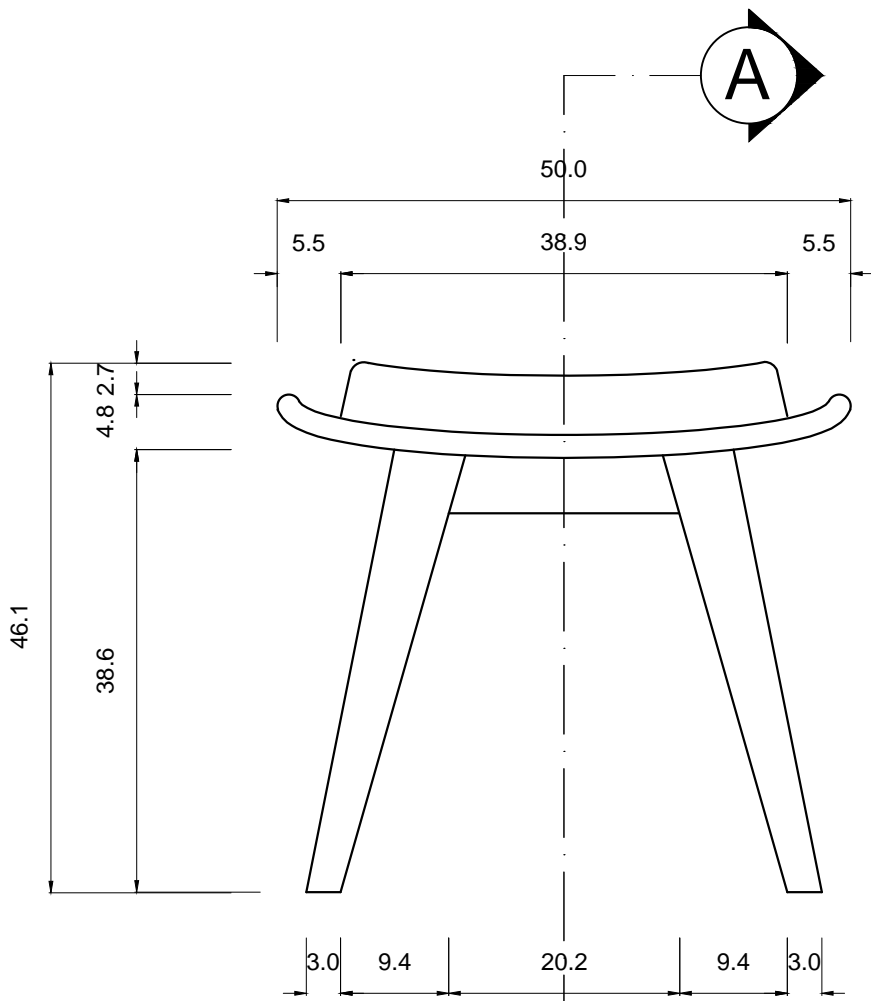
SKALA 1: 10

| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 30 MAR 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:10 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL GAMBAR REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL FURNITUR A AREA MAKAN | | |



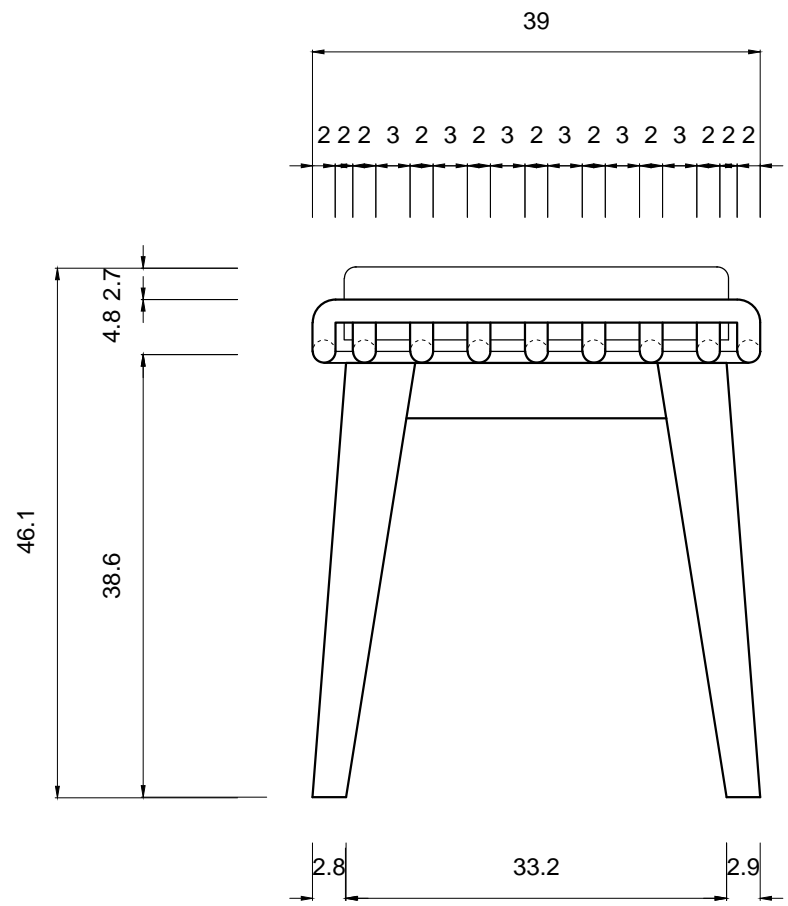
TAMPAK ATAS

SKALA 1: 5



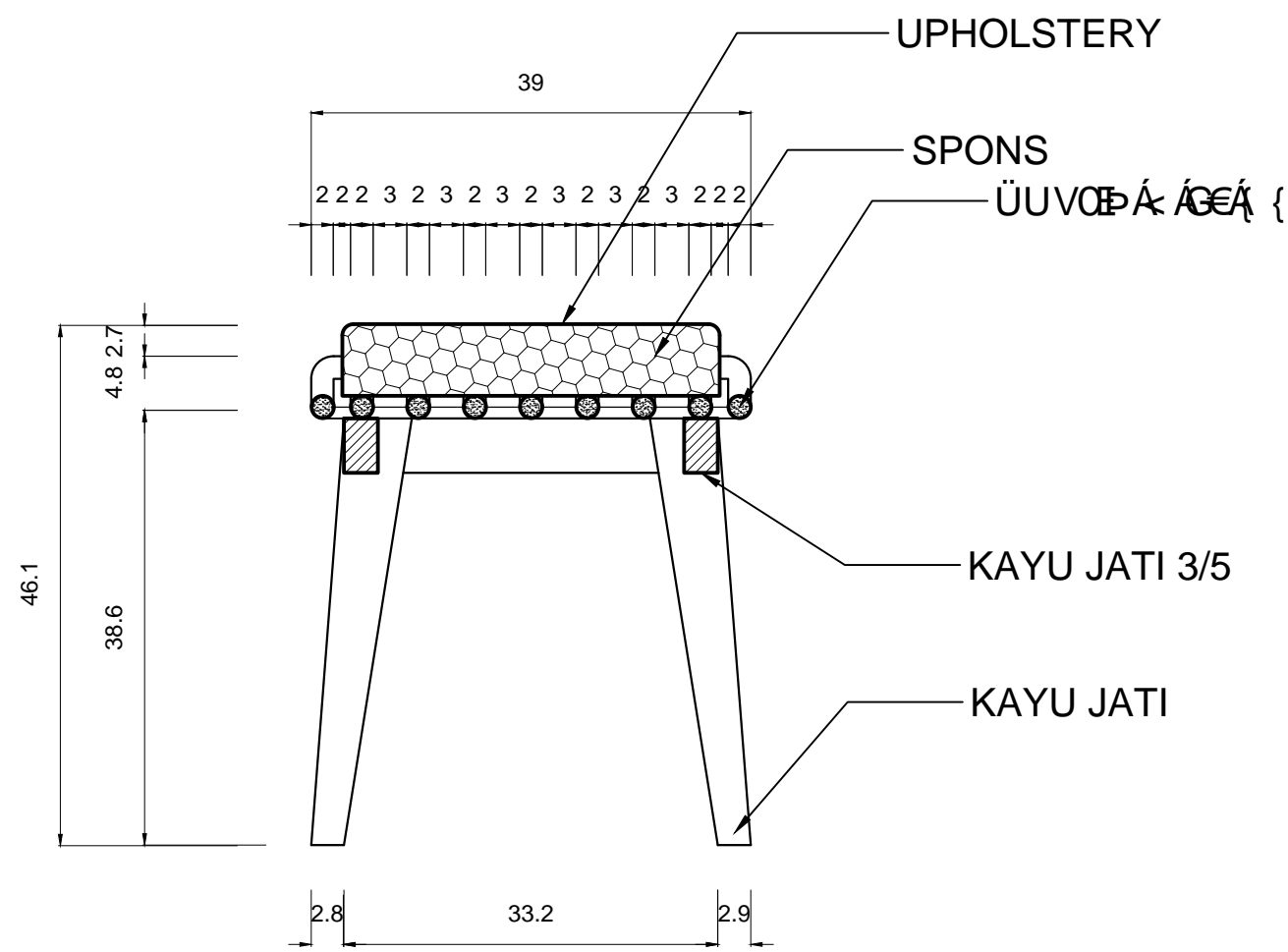
TAMPAK DEPAN

SKALA 1: 5



TAMPAK SAMPIING

SKALA 1: 5

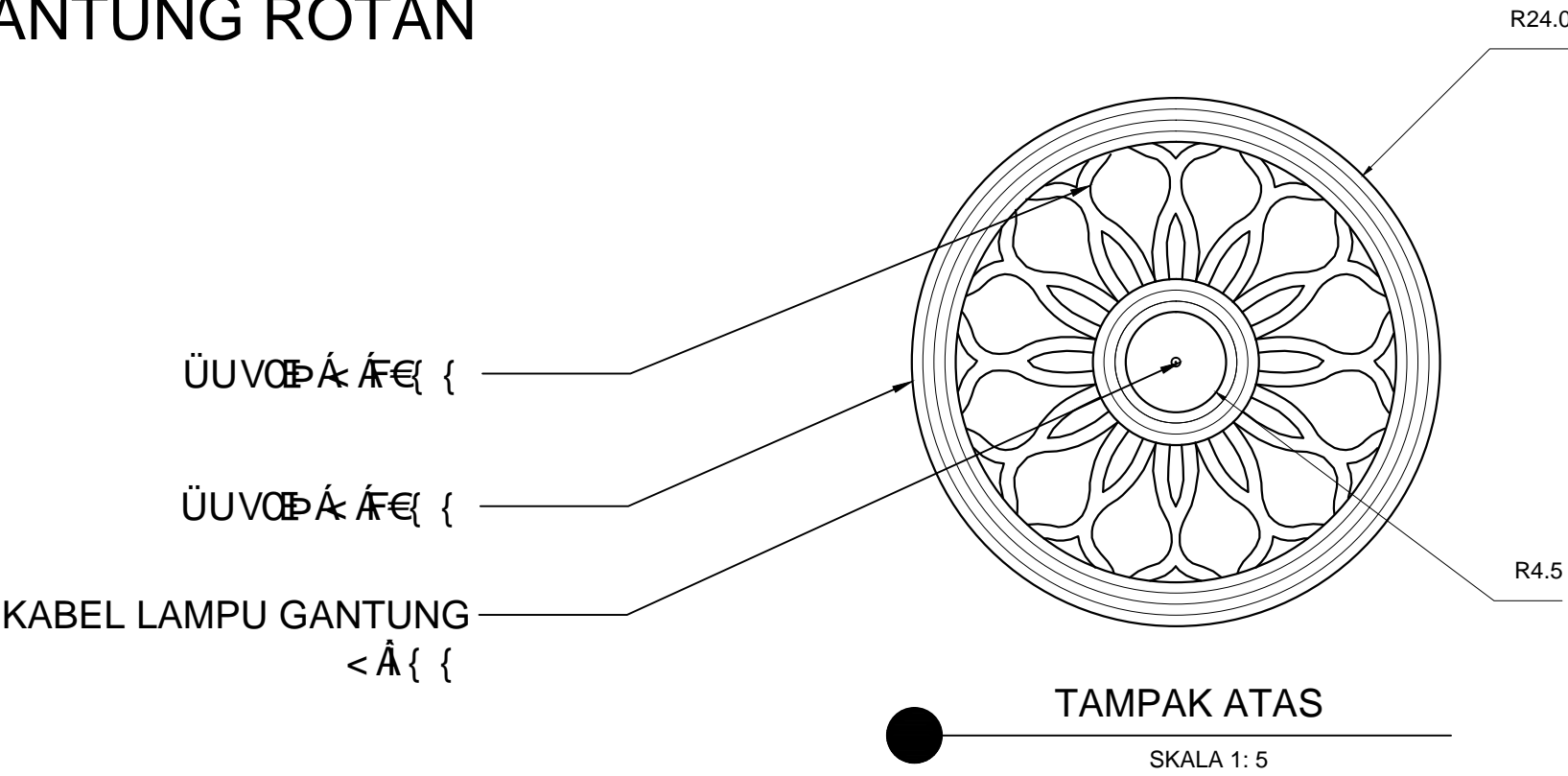


POTONGAN A- A'

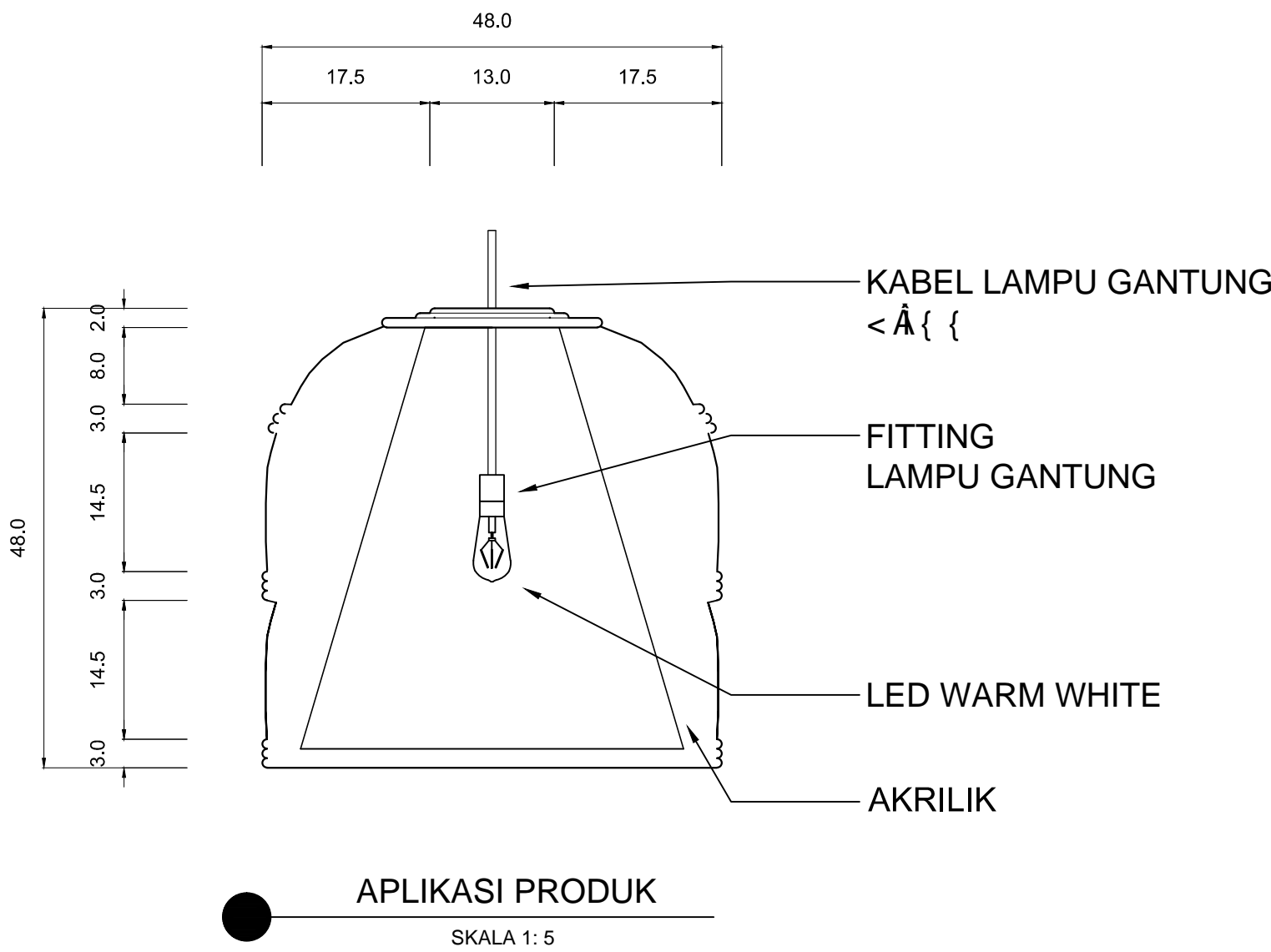
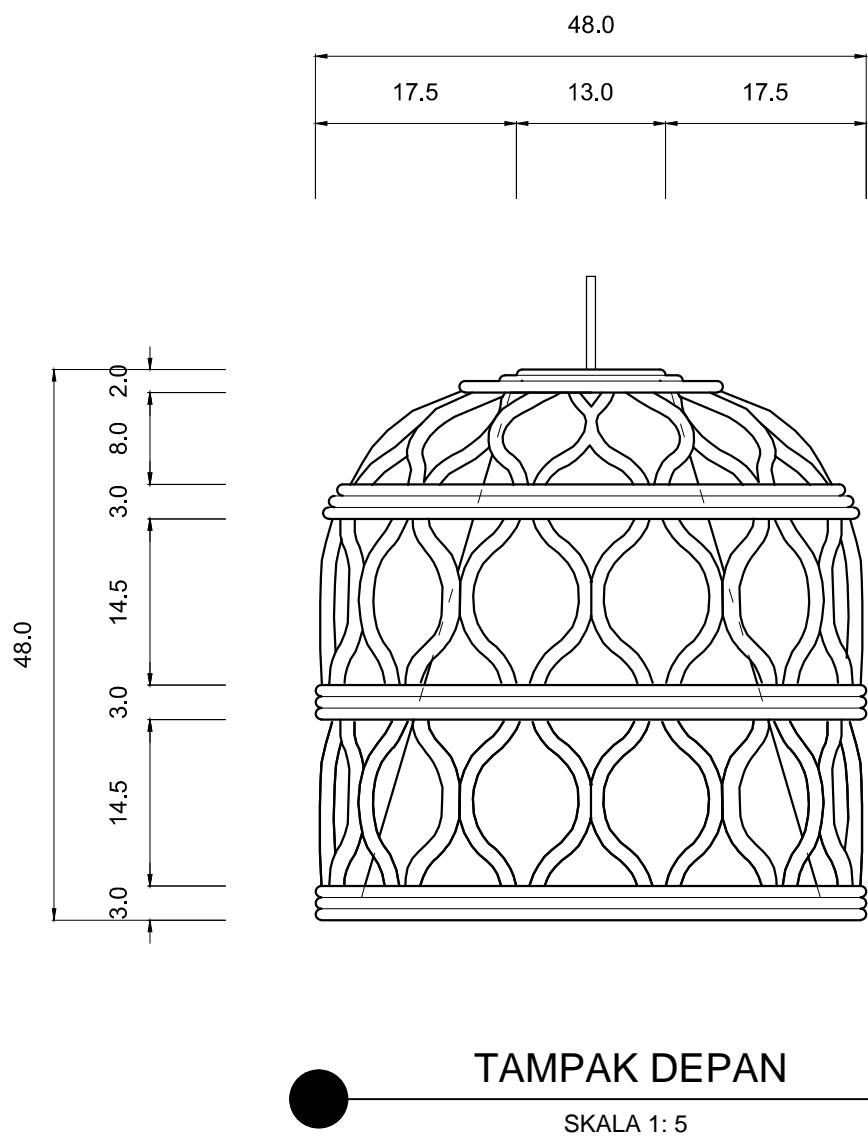
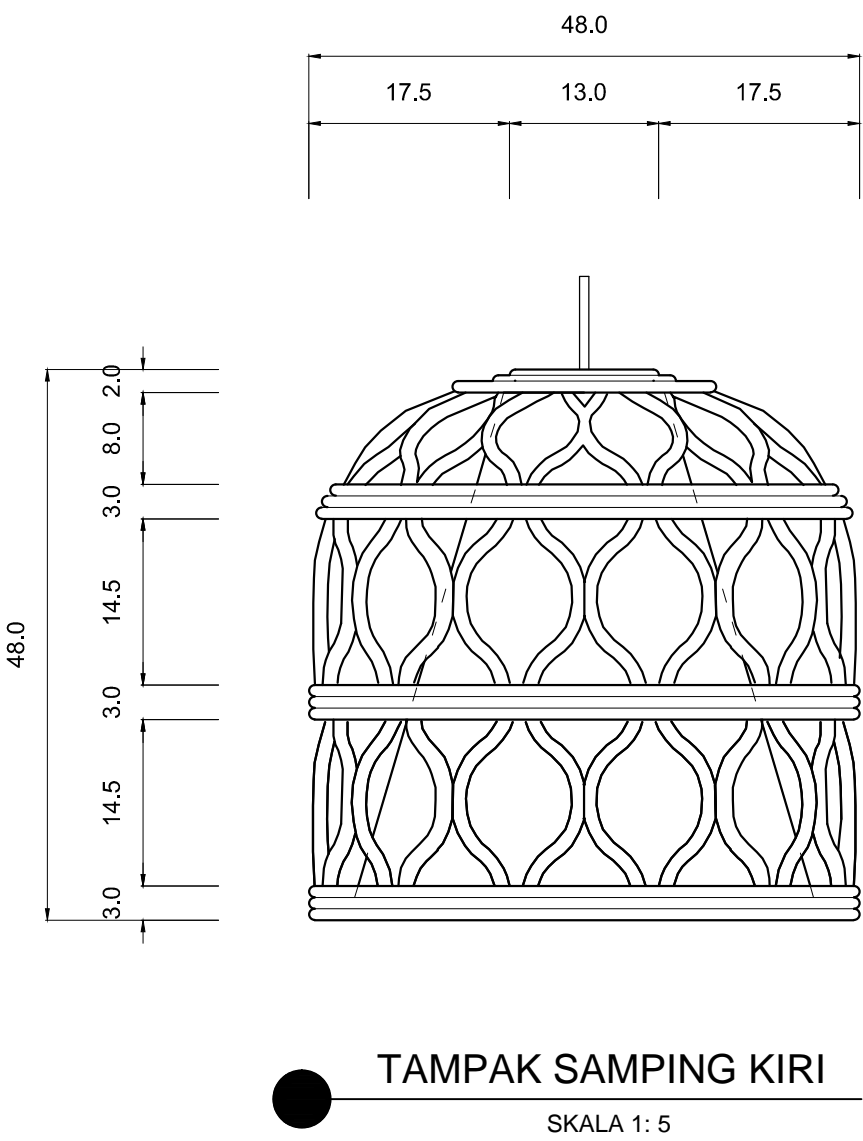
SKALA 1: 5

| | | | | |
|---|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 12 JUNI 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:5 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THE E BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL FURNITUR B AREA MAKAN | | |

LAMPU GANTUNG ROTAN



ILUSTRASI 3D



| | | | | |
|--|-------------------------------------|--|-------|-------|
| GAMBAR TEKNIK JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP - ITS | NAMA : VINCENTIUS ALDI MASELLA | TANGGAL : 12 JUNI 2017 | PARAF | NILAI |
| | NRP : 3813100017 | SKALA : 1:5 | | |
| | DOSEN : Ir. Prasetyo Wahyudie, M.T. | SATUAN : CM | | |
| JUDUL REDESAIN INTERIOR KAFE OOST KOFFIE & THEE BERGAYA KONTEMPORER DENGAN PERPADUAN BUDAYA JAWA DAN KOLONIAL BELANDA | | JUDUL GAMBAR DETAIL LIGHTING AREA MAKAN | | |